

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI EMAS DAN
INVESTASI SAHAM PADA PT. ANEKA TAMBANG, Tbk**

S K R I P S I



Oleh :

**DEA DESTARI
22 22 0010
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2026**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI EMAS DAN
INVESTASI SAHAM PADA PT. ANEKA TAMBANG, Tbk**

S K R I P S I

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**DEA DESTARI
22 22 0010
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2026**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI EMAS DAN INVESTASI SAHAM PADA PT. ANEKA TAMBANG, Tbk

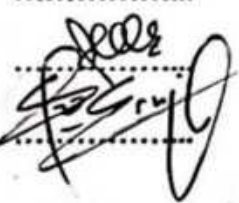
Dipersiapkan dan disusun oleh :

DEA DESTARI
22 22 0010
MANAJEMEN

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Pada Tanggal 27 Juli 2026
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M
Anggota : Rahmi Aryanti, S.E., M.E
Anggota : Sri Ermeila, S.E., M.Si


.....

.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Esty Nuruliza, S.E., M.P
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA TANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : DEA DESTARI
NPM : 22220010
Program Studi : MANAJEMEN
Mata Kuliah Pokok : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI
EMAS DAN INVESTASI SAHAM PADA PT. ANEKA
TAMBANG, Tbk
Tanggal Persetujuan : 27 Juli 2026

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua Pembimbing

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Anggota Pembimbing

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dety Naruliza, S.E., M.P
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Destari

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 30 Mei 2004

Program Studi : Manajemen

NPM : 22.22.0010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Semua data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang tercantum dalam bagian pembahasan dan kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, analisis dan pemikiran saya sendiri yang dilakukan dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dari dosen yang telah ditentukan.
2. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan hasil tulisan saya sendiri dan belum pernah diajukan saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di Universitas IBA maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, termasuk pencabutan gelar yang diperoleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2026
Yang Membuat Pernyataan,



DEA DESTARI
NPM 22.22.0010

Motto Dan Persembahan :

Motto :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia”

-Nelson Mandela-

Dengan segala kerendahan hati

Kupersembahkan skripsi ini Kepada :

Allah SWT Sang Maha Pencipta

Ayah Alamsyah dan Mama Partaniati tercinta

Kakakku Putri S. & Aprilia Ayu P.

Patnerku, Rinaldi Hidayat Putra Wijaya

Para pendidikku yang sangat kuhormati

Teman-teman seperjuangan

Dan Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Pada PT. Aneka Tambang, Tbk” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi, Universitas IBA Palembang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap. S.E., M.M selaku Rektor Universitas IBA Palembang, dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang dan Ketua Pembimbing penelitian ini, yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi, mulai dari pemilihan judul hingga penyelesaian akhir skripsi.
- Ibu Esty Naruliza, S.E., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Dr. Titin Vegirawati, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi

Universitas IBA Palembang.

- Ibu Dra. Endang Kusdiah Ningsih, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Albizia Pasma Wijaya Putera, S.E., M.M., CPMA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Ria Astri Yani, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Bapak Kusnan, S.E., M.Sc. If selaku Sekretaris dan dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
- Ibu Rahmi Aryanti, S.E., M.E selaku dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang dan sebagai Anggota Pembimbing dalam penelitian ini, yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
- Ibu Sri Ermeila, S.E., M.Si selaku dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang, sekaligus Penelaah pada penelitian ini.
- Seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu saya dalam berbagai hal.
- Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Alamsyah dan Ibu Partaniati. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, dukungan, nasihat, semangat, motivasi, dan doa yang tiada henti diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rinaldi Hidayat Putra Wijaya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Berkontribusi banyak selama masa perkuliahan, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, memberikan dukungan, semangat, dan doa yang terus diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan di setiap langkahmu.

- Teman-teman seperjuangan angkatan 2022, khususnya Program Studi Manajemen, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Penulis juga mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Palembang, 2026

Penulis

Dea Destari

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI EMAS DAN INVESTASI SAHAM PADA PT. ANEKA TAMBANG, TBK

Oleh :

DEA DESTARI

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Sebagai Ketua

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja investasi emas dan investasi saham pada PT. Aneka Tambang Tbk, serta mengetahui perspektif investor Generasi Z di Kota Palembang terhadap kedua instrumen investasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *mix method*, yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan pendekatan komparatif dan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder dan primer. Data sekunder berupa data historis harga emas dan harga saham PT. Aneka Tambang Tbk yang dianalisis melalui perhitungan return, pengukuran risiko, dan uji statistik. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden Generasi Z di Kota Palembang yang memiliki minat terhadap investasi emas dan saham. Analisis data dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengembalian (*return*) investasi emas dan investasi saham. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat risiko, di mana investasi emas memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi saham. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa Generasi Z di Kota Palembang lebih berminat pada investasi emas karena dinilai lebih aman dan stabil dibandingkan investasi saham.

Kata Kunci : Investasi, Emas, Saham, Return, Risiko, Gen- Z

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF GOLD INVESTMENT AND STOCK INVESTMENT PERFORMANCE AT PT. ANEKA TAMBANG, TBK

By :

DEA DESTARI

This thesis was written under the guidance of

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

As Chairman

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

As a Member

This study aims to analyze the comparative performance of gold investment and stock investment at PT. Aneka Tambang Tbk, as well as to determine the perspectives of Generation Z investors in Palembang City towards these two investment instruments. This research uses a mixed method, namely a combination of quantitative and qualitative methods, with a comparative and descriptive approach. The data sources in this study are secondary and primary data. Secondary data consists of historical data on gold prices and PT. Aneka Tambang Tbk stock prices, which are analyzed through return calculations, risk measurements, and statistical tests. Primary data were obtained by distributing questionnaires to 96 Generation Z respondents in Palembang City who are interested in gold and stock investments. Data analysis was conducted using an independent sample t-test. The results showed that there was no significant difference in the return levels of gold investments and stock investments. However, there was a significant difference in the level of risk, where gold investments have a lower risk than stock investments. Furthermore, this study revealed that Generation Z in Palembang City is more interested in gold investments because it is considered safer and more stable than stock investments.

Keywords: Investment, Gold, Stocks, Return, Risk, Gen-Z

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Kerangka Pemikiran	13
1.5.1 Kerangka Pemikiran	14
1.5.2 Kerangka Teoritis	15
1.5.3 Hipotesis	20
BAB II	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Manajemen Keuangan	21
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan.....	21
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	22
2.2 Kinerja Keuangan.....	23
2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan	23

2.3	Investasi	25
2.3.1	Definisi Investasi	25
2.3.2.	Tujuan Investasi.....	27
2.3.3	Bentuk - Bentuk Investasi	29
2.3.4	Jenis - Jenis Investasi	30
2.3.5	Instrumen - Instrumen Investasi	32
2.3.6	Proses Investasi	33
2.4	Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>)	34
2.4.1	Definisi Return	34
2.5	Risiko (Risk)	36
2.5.1	Definisi Risiko	36
2.6	Emas	39
2.6.1	Definisi Emas	39
2.6.2	Jenis - Jenis Emas	41
2.6.3	Return Emas	45
2.6.4	Risiko Emas	46
2.7	Saham	47
2.7.1	Definisi Saham	47
2.7.2	Jenis - Jenis Saham	49
2.7.3	Return Saham	51
2.7.4	Risiko Saham	52
BAB III		53
METODOLOGI PENELITIAN		53
3.1	Objek Penelitian	53
3.2	Desain Penelitian.....	53
3.2.1	Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif	54
3.3	Operasional Variabel	55
3.4	Metode Penarikan Sampel	56
3.5	Metode Pengumpulan Data	58
3.6	Metode Analisis Data	60
3.6.1	Analisis Return	60
3.6.2	Analisis Risiko	61

3.7 Teknik Analisis Data	62
3.7.1 Analisis Deskriptif	62
3.7.2 Uji Beda	62
3.7.2.1 Uji Normalitas	62
3.7.2.2 Independent Sample t-test	63
BAB IV	64
HASIL DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	64
4.1.1 Sejarah Singkat PT. ANTAM, Tbk	64
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	66
4.1.3 Logo Perusahaan	66
4.2 Perbandingan (Return) Investasi Emas dan Saham	67
4.2.1 Analisis Return Investasi Emas	67
4.2.2 Analisis Return Investasi Saham	70
4.2.3 Perbandingan Analisis Return Emas dan Saham	73
4.3 Perbandingan Risiko Investasi Emas dan Saham	73
4.3.1 Analisis Risiko Investasi Emas	73
4.3.2 Analisis Risiko Investasi Saham	77
4.3.3 Perbandingan Analisis Risiko Emas dan Saham	80
4.4 Uji Beda Return dan Risiko Investasi Emas dan Saham	81
4.4.1 Uji Normalitas	81
4.4.2 Uji Beda	82
4.4.2.1 Hasil Uji Independent Sample t-test Return	82
4.4.2.2 Hasil Uji Independent Sample t-test Risiko.....	83
4.5 Pembahasan	86
4.6 Analisis Kuesioner Minat Investasi Gen Z	88
4.6.1 Profil Demografi Responden	89
4.6.2 Minat dan Motivasi Berinvestasi Emas dan Saham Pada Gen Z.....	92
4.6.3 Sumber Informasi dan Pengaruh Media Sosial Gen Z	98
4.6.4 Persepsi Tingkat Pengembalian (<i>Return</i>) Investasi	100
4.6.5 Persepsi Tingkat Risiko (<i>Risk</i>) Investasi	102
4.7 Analisis Deskriptif Preferensi Investasi Emas dan Saham Gen Z	104

4.8 Analisis Keseluruhan	106
BAB V	110
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Historis Harga Emas PT. ANTAM, Tbk	6
1.2 Data Historis Harga Emas PT. ANTAM, Tbk	8
3.1 Operasional Variabel.....	55
4.1 Return Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk	67
4.2 Return Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk	70
4.3 Risk Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk	74
4.4 Risk Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk	77
4.5 Uji Normalitas Return.....	81
4.6 Uji Normalitas Return.....	81
4.7 Hasil Uji Independent Sample t-test	82
4.8 Independent Sample t-test Return	83
4.9 Independent Sample t-test Risiko	85

DAFTAR GRAFIK

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Penjualan Emas PT. ANTAM, Tbk	7
1.2 Perkembangan Jumlah Investor Saham PT. ANTAM, Tbk	10
4.1 Return Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk.....	67
4.2 Return Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk	70
4.3 Risk Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk	74
4.4 Risk Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk	77
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	89
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	90
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	90
4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	91
4.9 Pengalaman Berinvestasi Responden.....	92
4.10 Kepemilikan Investasi	93
4.11 Ketertarikan Investasi di Masa Depan	94
4.12 Preferensi Instrumen Investasi Responden di Masa Depan	95
4.13 Alasan Responden Dalam Memilih Instrumen Investasi	96
4.14 Hal yang Memotivasi Untuk (akan) Berinvestasi Emas dan Saham	96
4.15 Ketertarikan Gen Z Berinvestasi Emas dan Saham PT. ANTAM, Tbk...	97
4.16 Sumber Informasi dan Pengaruh Media Sosial Gen Z dalam Investasi ...	98
4.17 Pengaruh Sosial Media dalam Pengambilan Keputusan Untuk Investasi	99
4.18 Persepsi Responden Terhadap Potensi Keuntungan Emas dan Saham ...	100
4.19 Persepsi Responden Terhadap Investasi Jangka Panjang	101
4.20 Persepsi Responden Terhadap Tingkat Risiko Emas dan Saham	102
4.21 Persepsi Responden Terhadap Keamanan Investasi Emas dan Saham ...	102
4.22 Bagaimana Menghadapi Volatilitas Harga Emas dan Saham	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Paradigma Penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Historis Harga Emas PT. ANTAM, Tbk
2. Data Historis Harga Saham PT. ANTAM, Tbk
3. Data Perkembangan Penjualan Emas PT. ANTAM, Tbk
4. Data Perkembangan Jumlah Investor Saham PT. ANTAM, Tbk
5. Data Perhitungan Return Dan Risiko Emas PT. ANTAM, Tbk
6. Data Perhitungan Return Dan Risiko Emas PT. ANTAM, Tbk
7. Data Uji Normalitas Return Dan Risiko Emas Dan Saham
8. Hasil Uji Independent Sample t test Return Dan Risiko Emas Dan Saham
9. Draft Kuesioner Penelitian
10. Dokumentasi Sumber Data
11. Tabulasi Data Kuesioner Penelitian
12. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian modern. Perubahan kondisi ekonomi dan berkembangnya berbagai instrumen keuangan mendorong seseorang untuk lebih bijak dalam mengatur dan mengalokasikan dana yang dimiliki. Salah satu upaya yang banyak dilakukan adalah melalui kegiatan berinvestasi, yang tujuannya tidak hanya mempertahankan nilai aset tetapi juga memperoleh keuntungan di masa mendatang. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan sebagai upaya menjaga nilai aset serta memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih karena mampu memberikan potensi keuntungan sekaligus menghadapi risiko penurunan nilai uang akibat inflasi.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai investasi menjadi dasar penting dalam menentukan strategi pengelolaan dana yang mampu memberikan keuntungan dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi di masa depan. Pada dasarnya, investasi merupakan bentuk komitmen dalam menanamkan sejumlah dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017b). Investasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aset riil (*real assets*) dan aset finansial (*financial assets*). Aset riil merupakan aset fisik dan terlihat secara nyata, seperti properti, bangunan, dan kendaraan.

Sedangkan aset finansial merupakan bentuk investasi pada instrumen keuangan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi karena mudah diperdagangkan seperti uang tunai, deposito, saham, obligasi, atau reksa dana.

Investasi selalu melibatkan dua unsur utama, yaitu tingkat keuntungan dan tingkat risiko. Setiap keputusan investasi mengandung kemungkinan memperoleh hasil maupun menghadapi kerugian. Dalam kegiatan investasi berlaku prinsip bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat return yang diharapkan dan risiko yang harus ditanggung, di mana peningkatan return umumnya diikuti oleh peningkatan risiko (Damayanti & Hrp, 2022). Oleh karena itu, investor perlu memahami karakteristik investasi dengan tepat agar dapat menghindari potensi terjadinya kerugian, termasuk risiko kehilangan sebagian atau seluruh modal.

Perkembangan teknologi digital memudahkan masyarakat mengakses informasi dan melakukan transaksi investasi. Kemudahan ini mendorong meningkatnya minat investasi, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu generasi saat ini yang berada pada masanya adalah Gen Z yang sudah mengenal istilah dan aktivitas berinvestasi. Generasi dengan kelahiran tahun 1997 hingga tahun 2012, dan pada tahun 2026 berusia sekitar 14 hingga 29 tahun merupakan generasi yang membawa banyak perkembangan. Gen Z menjadi generasi yang tumbuh seiring perkembangan teknologi digital, sehingga penggunaan teknologi telah terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini mempermudah akses terhadap berbagai platform investasi dan mendorong Gen Z mulai aktif mengenal dan terlibat dalam aktivitas investasi sejak usia dini.

Akses melalui aplikasi dan platform digital membuat Gen Z lebih mudah mengenal dan mencoba berbagai instrumen investasi seperti emas dan saham, sehingga keputusan investasi tidak lagi terbatas pada kalangan profesional, tetapi juga menjangkau masyarakat usia muda. Generasi ini juga menjadi kelompok yang mendominasi struktur penduduk Indonesia. Berdasarkan data sensus penduduk Indonesia yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia berdasarkan kelompok usia penduduk kelahiran tahun 1997 hingga 2012 berjumlah sekitar 71,5 juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari total populasi penduduk Indonesia (BPS, 2026).

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, oleh karena itu objek penelitian difokuskan pada Gen Z yang berdomisili di Kota Palembang. Sebagai bagian dari populasi Gen Z di Indonesia, Kota Palembang adalah salah satu juga memiliki jumlah Gen Z yang cukup besar. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang, jumlah penduduk berusia 14–29 tahun yang merepresentasikan Gen Z mencapai sekitar 414.946 jiwa. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa Gen Z merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi sebagai investor, seiring dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan berbagai instrumen investasi.

Pemilihan Gen Z di Kota Palembang didasarkan pada besarnya jumlah populasi kelompok tersebut serta potensinya sebagai pelaku investasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan preferensi investasi Gen Z dalam memilih investasi emas dan investasi saham.

Seiring meningkatnya minat investasi di kalangan Gen Z, pemahaman terhadap karakteristik instrumen investasi menjadi semakin penting. Kondisi ini mendorong meningkatnya partisipasi Gen Z dalam berbagai bentuk investasi, baik pada aset riil maupun aset finansial. Salah satu instrumen aset riil yang banyak diminati adalah emas atau sering disebut dengan logam mulia. Emas telah lama dikenal sebagai komoditas investasi tradisional yang diperdagangkan sejak dahulu dan menjadi pilihan masyarakat karena tren kenaikan harga yang terjadi secara berkelanjutan. Kenaikan harga emas mendorong kembali minat investor untuk mempertimbangkan potensi keuntungan dari selisih kenaikan harga. Ketika seseorang berinvestasi pada emas, maka ia berinvestasi pada aset riil (*real asset*).

Banyak masyarakat memilih berinvestasi emas melalui PT. Aneka Tambang, Tbk terutama ketika kondisi perekonomian sedang tidak stabil, karena emas dianggap sebagai instrumen investasi yang relatif aman untuk jangka panjang. Emas batangan produksi PT. ANTAM, Tbk merupakan komoditas fisik yang dapat dimiliki secara langsung dan telah bersertifikat resmi (*London Bullion Market Association*) serta emas PT. ANTAM, Tbk juga memiliki kelebihan lain yaitu mudah diperjualbelikan, sehingga banyak digunakan masyarakat sebagai instrumen investasi. Walaupun harga emas berfluktuasi pada jangka pendek, tetapi secara historis tren jangka panjang menunjukkan kenaikan yang signifikan. Kondisi ini membuat investor tetap memilih emas karena risikonya relatif rendah dan mampu menjaga nilai kekayaan dalam berbagai situasi ekonomi.

Selain melalui pembelian emas fisik, masyarakat juga dapat berinvestasi pada PT. ANTAM, Tbk dengan membeli saham PT. ANTAM, Tbk di pasar

modal. Pasar modal menjadi sarana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Di Indonesia, kegiatan pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia, yang memperdagangkan berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Di antara berbagai instrumen investasi, saham merupakan aset finansial yang paling diminati karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, meskipun memiliki risiko yang sebanding.

Saham PT. ANTAM, Tbk (ANTM) merupakan salah satu saham sektor pertambangan yang aktif diperdagangkan di BEI dan sering menjadi perhatian investor karena pergerakan harganya cukup dinamis. Dalam investasi saham, imbal hasil diperoleh dari *capital gain*, yaitu perbedaan antara harga beli dan harga jual, serta dari dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, PT. ANTAM, Tbk menarik untuk dikaji karena menawarkan dua pilihan instrumen investasi sekaligus, yaitu emas dan saham, sehingga relevan untuk dianalisis dari sisi return dan risiko.

PT. ANTAM, Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan sumber daya mineral, khususnya emas. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1986, pada tahun 1997 perusahaan ini menjadi bagian dari perusahaan publik yang terdaftar di BEI dengan kode saham ANTM. Hingga saat ini, PT. ANTAM, Tbk dikenal sebagai produsen emas batangan terpercaya sekaligus sebagai emiten yang sahamnya aktif diperjualbelikan di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan data historis emas dan saham PT. ANTAM, Tbk periode 2021-2025 menunjukkan bahwa baik emas maupun sama-sama mengalami fluktuasi. Harga emas cenderung mengalami kenaikan, sedangkan harga saham PT. ANTM, Tbk sempat mengalami penurunan pada periode tertentu sebelum kembali mengalami kenaikan. Ketidaksinkronan pergerakan ini menimbulkan pertanyaan bagi investor dalam menentukan pilihan instrumen investasi yang lebih menguntungkan dan risiko lebih rendah dari kedua instrumen tersebut dalam periode meningkatnya harga emas saat ini. Dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Historis Harga Emas Batangan PT. ANTAM, Tbk

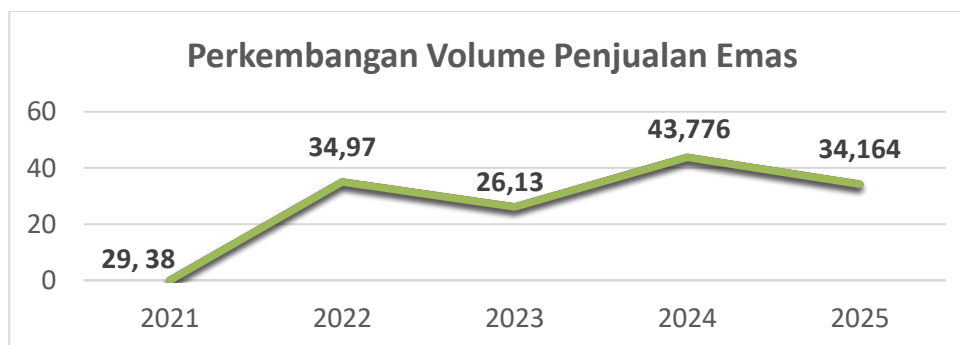
Tahun	Triwulan	Periode Bulan	Harga Emas (Rp/gram)
2021	I	Jan – Maret	916.000
2021	II	Apr – Jun	934.000
2021	III	Jul- Sep	918.000
2021	IV	Okt – Des	933.000
2022	I	Jan – Maret	987.000
2022	II	Apr – Jun	989.000
2022	III	Jul- Sep	938.000
2022	IV	Okt – Des	1.016.000
2023	I	Jan – Maret	1.078.000
2023	II	Apr – Jun	1.050.000
2023	III	Jul- Sep	1.060.000
2023	IV	Okt – Des	1.134.000
2024	I	Jan – Maret	1.228.000
2024	II	Apr – Jun	1.361.000
2024	III	Jul- Sep	1.469.000
2024	IV	Okt – Des	1.531.000
2025	I	Jan – Maret	1.810.000
2025	II	Apr – Jun	1.900.000
2025	III	Jul- Sep	2.228.000
2025	IV	Okt – Des	2.521.000

Sumber : (logammulia.com, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, pergerakan harga emas PT. ANTAM, Tbk periode 2021 hingga 2025 yang menunjukkan pola fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021, harga emas bergerak di kisaran Rp. 916.000 sampai dengan Rp. 933.000 per gram. Memasuki tahun 2022, harga mulai mengalami kenaikan dan berada pada kisaran Rp. 987.000 hingga Rp.1.045.000 per gram. Tren kenaikan berlanjut pada tahun 2023 dengan harga mencapai lebih dari Rp. 1.100.000 per gram. Tahun 2024 - 2025 menunjukkan harga yang semakin tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Karena tidak tersedia data resmi mengenai jumlah investor emas PT. ANTAM, Tbk, penelitian ini menggunakan data penjualan emas sebagai indikator untuk menggambarkan perkembangan minat masyarakat terhadap investasi emas. Peningkatan penjualan diasumsikan mencerminkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam investasi emas. Selain itu, data penjualan juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat permintaan masyarakat terhadap emas dalam memilih aset yang dianggap mampu menjaga nilai kekayaan. Berikut disajikan data penjualan emas PT. ANTAM, Tbk periode 2021 hingga 2025.

Grafik 1.1
Perkembangan Penjualan Emas PT. ANTAM, Tbk (dalam Ton)



Sumber : (Annual Report PT. ANTAM, 2025)

Berdasarkan Grafik 1.1, penjualan emas batangan PT. ANTAM, Tbk periode 2021 hingga 2025 mengalami fluktuasi. Penjualan meningkat dari 29,38 ton pada tahun 2021 menjadi 34,97 ton pada 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi 26,13 ton pada 2023. Selanjutnya, penjualan kembali meningkat tajam pada 2024 hingga mencapai 43,776 ton, kemudian turun kembali pada 2025 menjadi 34,164 ton yang disebabkan karena kenaikan harga emas yang semakin tinggi serta kondisi ekonomi yang berpotensi memengaruhi kemampuan beli sebagian investor. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan minat investor terhadap emas. Meskipun demikian, emas masih tetap diminati sebagai pilihan investasi jangka panjang.

Selain kinerja penjualan emas, PT. ANTAM, Tbk juga tercatat sebagai emiten publik yang sahamnya diperdagangkan di BEI. Pergerakan saham ANTM mengalami fluktuasi yang mencerminkan minat investor dan kondisi pasar. Persaingan di sektor pertambangan dan sentimen terhadap logam mulia membuat investor memiliki banyak pilihan untuk menempatkan investasinya. Berikut ini adalah data historis harga saham PT. ANTAM, Tbk.

Tabel 1.2
Data Historis (*Closing Price*) Saham
PT. ANTAM, Tbk

Tahun	Triwulan	Periode Bulan	Harga Saham (dalam Rupiah)
2021	I	Jan – Maret	2.250
2021	II	Apr – Jun	2.300
2021	III	Jul- Sep	2.290
2021	IV	Okt – Des	2.250
2022	I	Jan – Maret	2.440
2022	II	Apr – Jun	1.800
2022	III	Jul- Sep	1.940

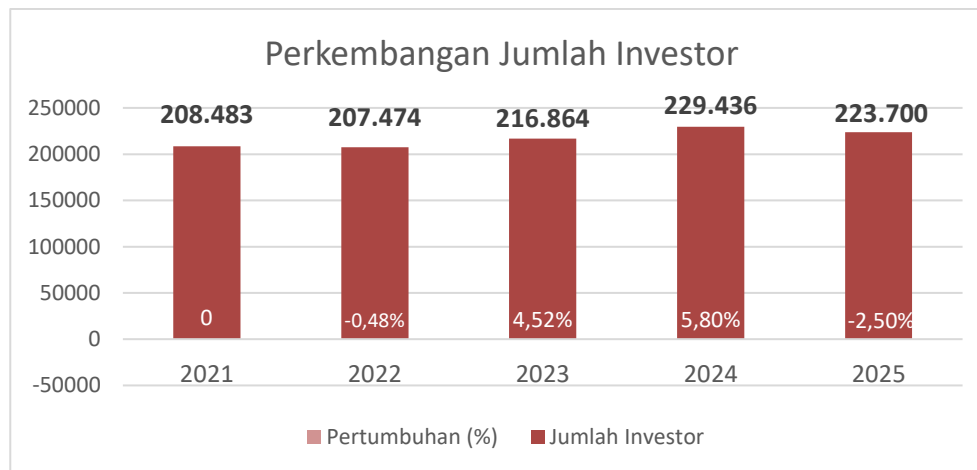
2022	IV	Okt – Des	1.985
2023	I	Jan – Maret	2.090
2023	II	Apr – Jun	1.950
2023	III	Jul- Sep	1.815
2023	IV	Okt – Des	1.705
2024	I	Jan – Maret	1.600
2024	II	Apr – Jun	1.250
2024	III	Jul- Sep	1.480
2024	IV	Okt – Des	1.525
2025	I	Jan – Maret	1.635
2025	II	Apr – Jun	3.040
2025	III	Jul- Sep	3.160
2025	IV	Okt – Des	3.150

Sumber : (Annual Repot PT. ANTAM, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2, harga saham PT. ANTAM, Tbk selama periode 2021 hingga 2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, harga saham relatif stabil di seluruh triwulan. Memasuki 2022, penurunan mulai terlihat pada triwulan II dan berlanjut hingga triwulan IV tahun 2023. Hal ini menunjukkan melemahnya minat investor pada periode tersebut. Pada 2024, harga saham mencapai titik terendah pada triwulan II, kemudian meningkat pada triwulan III dan IV.

Kenaikan paling signifikan terjadi pada 2025, di mana harga saham meningkat tajam sejak triwulan II dan bertahan hingga akhir tahun. Pergerakan ini menunjukkan bahwa saham ANTM bersifat fluktuatif, namun tetap menunjukkan potensi pemulihan dan daya tarik bagi investor seiring perubahan kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Untuk melihat bagaimana minat masyarakat terhadap saham ANTM, berikut adalah data perkembangan jumlah investor saham PT. ANTAM, Tbk.

Grafik 1.2
Perkembangan Jumlah Investor Saham PT. ANTAM, Tbk



Sumber : (Annual Report PT. ANTAM, 2025)

Berdasarkan Grafik 1.2, jumlah investor saham PT. ANTAM, Tbk periode 2021-2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Jumlah investor tercatat sebanyak 208.483 investor pada tahun 2021, lalu pada tahun 2022 turun menjadi 207.474, kemudian meningkat menjadi 216.864 investor pada tahun 2023 dan 229.436 investor pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 jumlah investor kembali menurun menjadi 223.700 investor. Secara keseluruhan, jumlah investor pada akhir periode pengamatan masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan berkaitan dengan fluktuasi harga emas dan harga saham PT. ANTAM, Tbk yang menimbulkan perbedaan tingkat return dan risiko serta preferensi investor di kalangan Gen Z dalam memilih instrumen investasi yang paling menguntungkan. Maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Investasi Saham Pada PT. Aneka Tambang, Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja investasi emas dan investasi saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk pada periode 2021 - 2025?
2. Bagaimana preferensi investor dalam memilih investasi emas atau saham PT. Aneka Tambang, Tbk berdasarkan pertimbangan return dan risiko pada periode kenaikan harga emas?
3. Bagaimana minat generasi Z dalam memilih investasi emas atau saham PT. Aneka Tambang, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja investasi emas dan investasi saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk pada periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui preferensi investor dalam memilih investasi emas atau saham PT. Aneka Tambang, Tbk berdasarkan pertimbangan return dan risiko pada periode kenaikan harga emas.
3. Untuk mengetahui minat generasi Z dalam memilih investasi emas atau saham PT. Aneka Tambang, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akademis dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada perbandingan kinerja investasi antara emas dan saham.
- Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai kinerja investasi, khususnya pada instrumen emas dan saham.
- Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat pemahaman dalam memilih instrumen investasi yang lebih optimal antara emas dan saham berdasarkan perbandingan kinerja yang dihasilkan, serta keterkaitan dengan preferensi investasi khususnya Gen Z di Kota Palembang.

2. Manfaat Praktis

- Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT. Aneka Tambang, Tbk sebagai saran dan bahan masukan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja investasi emas dan saham, guna meningkatkan daya tarik bagi investor serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti

- Peneliti dapat memahami bagaimana perbandingan kinerja investasi emas dan saham memengaruhi nilai perusahaan pada PT. Aneka Tambang Tbk, serta kaitannya dengan minat investasi Gen Z yang ada di Kota Palembang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang berlandaskan pada hubungan antara tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang menyertai keputusan investasi. Dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi pada emas dan saham, maka objek penelitian yang dipilih yaitu PT. ANTAM, Tbk karena secara langsung menyediakan dua instrumen investasi tersebut, yaitu emas dan saham (ANTM). Return dan risiko menjadi dua variabel utama dalam teori investasi karena keduanya menentukan kualitas kinerja suatu aset. Investor tidak hanya mengejar tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi juga menilai seberapa besar risiko yang harus ditanggung.

Periode pengamatan 2021 hingga 2025 menunjukkan adanya fluktuasi harga pada emas dan saham PT. ANTAM, Tbk. Perubahan harga tersebut menyebabkan perbedaan tingkat return dan risiko pada masing-masing instrumen. Perbedaan ini berpotensi memengaruhi preferensi dan perilaku investor dalam menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan kinerja investasi emas dan saham untuk mengetahui instrumen yang lebih menguntungkan dan risikonya lebih rendah, serta untuk melihat preferensi investor khususnya Gen Z.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melihat hasil penelitian sebelumnya sebagai panduan. Pada penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan dalam fokus masalah yang diteliti, yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh (Vindy Hariyani, 2021) dengan judul "Analisis Perbandingan *Return* dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas di Indonesia". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan uji statistik berupa *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian emas lebih tinggi dibandingkan saham syariah selama periode penelitian. Selain itu, tingkat risiko emas lebih rendah, sehingga cenderung lebih stabil dibandingkan saham.
2. Artikel yang ditulis oleh (Ivo Vera Wahyu Ningsih et al., 2021) dengan judul "Perbandingan Return Investasi Emas dan Investasi Saham (Capital Gain) PT. Aneka Tambang, Tbk Periode Januari 2019 - April 2020". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test* dengan data sekunder berupa harga historis emas dan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek investasi emas lebih menguntungkan dibandingkan saham, dengan rata-rata return emas sebesar 2,2925% dan saham -1,4931%. Namun, dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return investasi emas dan saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,306 ($> 0,05$).
3. Skripsi yang ditulis oleh (Muhammad Dzikrullah, 2024) dengan judul "Perbandingan dan Perbedaan Return Investasi Saham di BEI dengan Return Investasi Emas di PT ANTAM, Tbk Periode 2019–2023". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan data sekunder berupa harga historis emas dan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi saham memiliki tingkat return yang lebih tinggi dibandingkan emas, namun juga disertai dengan risiko yang lebih besar. Sebaliknya, emas memiliki return yang lebih rendah tetapi cenderung stabil, sehingga lebih aman sebagai instrumen investasi jangka panjang.

4. Skripsi yang ditulis oleh (Sylviana Aulia Kurnia Putri, 2025) dengan judul “Evaluasi Perbandingan Return dan Risk Investasi Saham Syariah dan Investasi Emas di PT Pegadaian (Persero) Tahun 2019 - 2024 di Indonesia”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return saham syariah mengalami fluktuasi selama periode penelitian, sedangkan emas cenderung lebih stabil. Secara umum, saham memberikan potensi return yang lebih tinggi dibandingkan emas, namun dengan tingkat risiko yang juga lebih tinggi. Sebaliknya, emas memberikan return yang lebih stabil dengan risiko yang relatif rendah sehingga cocok untuk investor yang menghindari risiko tinggi.

1.5.2 Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan rangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang saling berkaitan untuk menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Iriani et al., 2022), menjelaskan bahwa kerangka konsep atau kerangka teoritis disusun berdasarkan kajian pustaka yang relevan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian, sehingga menjadi acuan dalam penyusunan hipotesis dan pelaksanaan penelitian. Kerangka teori merupakan

struktur yang didasarkan pada teori-teori yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian serta memberikan landasan bagi perumusan masalah, pengembangan hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian (Creswell, 2023).

1.5.2.1 Kinerja Investasi

Kinerja investasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu investasi dalam menghasilkan keuntungan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ditanggung investor. Penilaian kinerja investasi menjadi dasar bagi investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan preferensi risikonya. Kinerja investasi juga diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap suatu investasi yang diukur berdasarkan tingkat return yang diperoleh serta risiko yang menyertai investasi tersebut. Penilaian kinerja investasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu instrumen investasi (Darmawan, 2022).

1. Return

Return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi selama periode tertentu (Aslam, 2023). Menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2021), return adalah keuntungan yang diperoleh investor yang berasal dari pendapatan (*income*) seperti dividen atau bunga serta keuntungan atau kerugian akibat perubahan harga aset (*capital gain* atau *capital loss*). Semakin tinggi return yang diperoleh, semakin besar pula keuntungan yang diterima investor, meskipun umumnya return yang tinggi juga diikuti oleh tingkat risiko yang lebih besar.

2. Risiko

Risiko merupakan salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan investasi. Setiap instrumen investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda, sehingga investor perlu memahami kemungkinan kerugian yang dapat terjadi sebelum mengambil keputusan investasi. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian terhadap hasil investasi di masa mendatang, sehingga return yang diperoleh investor tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan (Sunaryo, 2025). Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan hubungan antara tingkat return yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung.

Dalam investasi, risiko sering diartikan sebagai kemungkinan terjadinya penyimpangan antara return yang diharapkan (*expected return*) dengan return yang benar-benar diterima (*actual return*). Semakin besar penyimpangan yang mungkin terjadi, semakin tinggi pula tingkat risiko suatu investasi. Risiko investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, kondisi pasar, maupun faktor internal perusahaan. Oleh sebab itu, setiap investor perlu menyesuaikan pilihan investasinya dengan tujuan investasi dan tingkat toleransi risikonya.

1.5.2.2 Aset Riil (*Real Assets*)

Aset riil merupakan aset yang memiliki bentuk fisik dan nilai intrinsik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana investasi. Salah satu instrumen investasi yang termasuk dalam aset riil adalah emas. Emas banyak dipilih investor karena mampu mempertahankan nilainya dalam jangka panjang serta sering digunakan sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) ketika terjadi ketidakpastian

ekonomi. Aset riil merupakan aset berwujud seperti tanah, bangunan, komoditas, dan logam mulia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dijadikan sebagai instrumen investasi.

1.5.2.2.1 Emas

Emas merupakan salah satu instrumen investasi aset riil yang banyak diminati masyarakat karena memiliki nilai yang relatif stabil, likuid, dan mampu menjaga daya beli dalam jangka panjang. Selain itu, emas juga sering digunakan sebagai instrumen diversifikasi portofolio.

1.5.2.3 Aset Finansial (*Finansial Assets*)

Aset finansial merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik, tetapi memberikan hak kepada pemiliknya untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang. Salah satu bentuk aset finansial adalah saham. Aset finansial merupakan klaim atas pendapatan yang dihasilkan oleh pihak lain dan diperdagangkan di pasar keuangan.

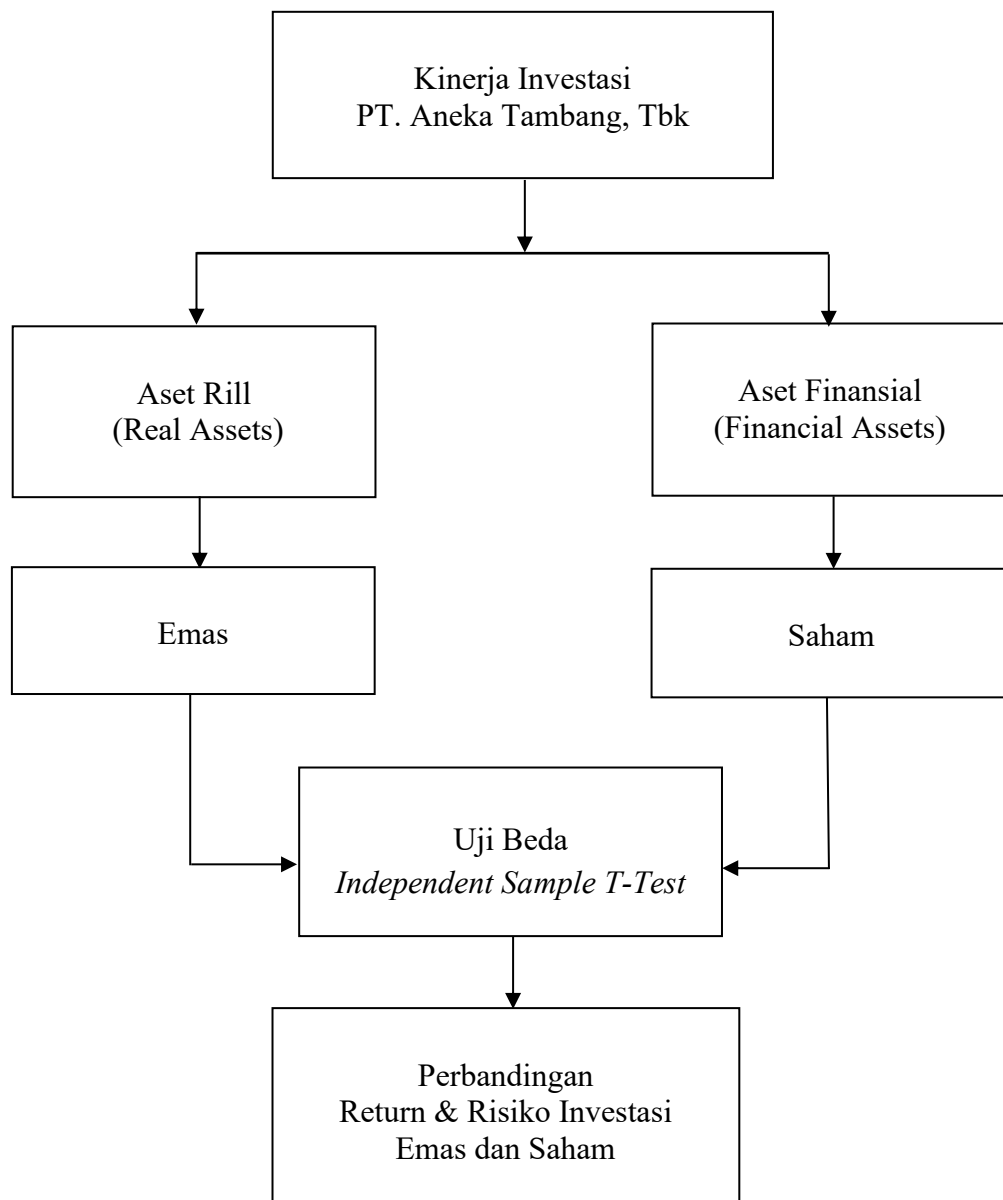
1.5.2.3.1 Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Investor saham berpeluang memperoleh keuntungan berupa capital gain maupun dividen, namun juga menghadapi risiko yang berasal dari fluktuasi harga saham di pasar. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh keuntungan, sekaligus mengandung risiko akibat perubahan harga pasar.

1.5.2.4 Perbandingan Kinerja Investasi Emas dan Saham

Untuk mengetahui perbedaan kinerja investasi antara kedua instrumen tersebut, dilakukan pengujian menggunakan *Independent Sample t-Test*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka paradigma penelitian ini disajikan pada Gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Sumber : (Destari Harahap & Aryanti, 2026)

1.5.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2023) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang diajukan peneliti terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja investasi emas dan kinerja investasi saham pada PT. ANTAM, Tbk.

H1 : Ada perbedaan signifikan antara kinerja investasi emas dan kinerja investasi saham pada PT. ANTAM, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peran penting dalam keberlangsungan perusahaan karena berkaitan dengan pengelolaan dana dan pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Manajemen keuangan yang efektif membantu perusahaan mengidentifikasi sumber daya finansial, mengelola anggaran, dan meminimalkan risiko yang tidak perlu sehingga mendukung keputusan keuangan yang lebih baik dan pencapaian tujuan jangka panjang (Shafira et al., 2025). Sumber pendanaan perusahaan berasal dari aktivitas operasional yang dijalankan, baik dalam sektor jasa, perdagangan, maupun produksi. Dalam penggunaannya, dana tersebut perlu dialokasikan melalui perencanaan dan perhitungan yang cermat dengan mengutamakan efisiensi agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan merupakan definisi manajemen keuangan (Harahap et al., 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan, dapat dinyatakan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah suatu proses penggunaan dana perusahaan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, meliputi perolehan, penggunaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan dengan tujuan menjaga efisiensi, meminimalkan risiko, dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara berkelanjutan. Manajemen keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas investasi karena berperan dalam pengambilan keputusan terkait penempatan dana perusahaan.

Melalui manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat menentukan pilihan investasi yang tepat berdasarkan perencanaan keuangan, analisis risiko, dan potensi tingkat pengembalian yang diharapkan. Pengelolaan dana yang efektif memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangan ke instrumen investasi yang produktif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas pengelolaan keuangan perusahaan dapat tercermin dari keputusan investasi yang diambil secara rasional dan terukur, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Peran manajemen keuangan sangat penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan serta memastikan tercapainya tujuan yang selaras dengan visi dan misi perusahaan. Adapun beberapa fungsi dalam manajemen keuangan di antaranya sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Perusahaan memerlukan pengambilan keputusan investasi yang tepat agar laba yang dihasilkan dapat meningkat secara berkelanjutan. Melalui investasi, perusahaan dapat memperoleh sumber pendapatan yang lebih beragam dan tidak hanya bergantung pada aktivitas penjualan utama.

2. Keputusan Pendanaan

Manajemen keuangan berperan dalam pengambilan keputusan pendanaan, di mana pendanaan yang tepat memungkinkan perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan, baik untuk kegiatan operasional maupun investasi.

3. Keputusan

Perhitungan laba perusahaan yang dihasilkan perlu dialokasikan berdasarkan proporsi kepemilikan saham investor. Selain memberikan dividen kepada pemegang saham secara terbagi-bagi, manajemen juga harus mempertimbangkan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan sekaligus memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset secara efisien. Hal ini digunakan sebagai dasar penilaian bagi manajemen dan investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan (Karyadi et al., 2025). Kinerja keuangan diartikan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Selain itu, kinerja keuangan juga didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Harahap et al., 2022).

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan (Yusniawati & Romdioni, 2024). Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan menjaga kestabilan usaha serta

memberikan tingkat keuntungan dan risiko selama periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi perhatian banyak pihak, terutama manajemen, karena membutuhkan informasi kinerja keuangan untuk mengevaluasi hasil kerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi tersebut untuk menilai prospek perusahaan, setiap investor tentu mengharapkan aset yang dimiliki mampu memberikan keuntungan yang stabil dan aman. Dari beberapa pengertian, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan membantu melihat perkembangan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu. Kondisi keuangan yang baik dapat memperoleh kepercayaan pasar, sehingga perusahaan menjadi lebih diminati oleh investor. Sebaliknya, kondisi keuangan yang menurun dapat menurunkan kepercayaan pasar. Informasi ini digunakan oleh investor untuk memahami kondisi perusahaan sebelum mempertimbangkan return dan risiko suatu instrumen investasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kinerja keuangan menjadi dasar penting sebelum melakukan analisis investasi.

Berbeda dengan penilaian keadaan keuangan perusahaan yang sering kali ditentukan dengan menggunakan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Sementara itu, penilaian terhadap kinerja aset investasi lebih difokuskan pada pergerakan harga, return, serta tingkat risiko yang melekat pada instrumen tersebut. Aset dengan kinerja keuangan yang baik menunjukkan kestabilan nilai serta memiliki peluang menghasilkan keuntungan, baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dilakukan berdasarkan tingkat return dan risiko, di mana emas sebagai aset riil dan saham sebagai aset finansial. Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif kedua instrumen tersebut memberikan manfaat bagi investor.

2.3 Investasi

2.3.1 Definisi Investasi

Dalam bidang keuangan, investasi dapat dipahami sebagai aktivitas penempatan dana oleh individu, bisnis, atau entitas lainnya pada suatu aset dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Secara etimologis, istilah investasi berasal dari kata “*investment*” yang memiliki arti penanaman dana atau penempatan modal. Makna tersebut mencerminkan tindakan penanaman dana pada suatu aset untuk mendapatkan nilai tambah di kemudian hari. Investasi merupakan aktivitas mengalokasikan dana pada jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017a).

Selain itu, investasi dapat dimaknai sebagai penempatan sejumlah dana pada saat sekarang dalam jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh return di masa depan. Imbal hasil tersebut diharapkan dapat memberikan kompensasi kepada investor atas (1) penggunaan dana (2) tingkat inflasi (3) risiko ketidakpastian yang mungkin terjadi di kemudian hari (Darmawan, 2022).

Investasi juga didefinisikan sebagai kegiatan menempatkan dana pada suatu aset dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Harahap & Pangaribuan, 2025). Melalui investasi, investor dapat meningkatkan kesejahteraan finansial karena dana yang ditempatkan akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Dalam melakukan investasi, investor juga perlu mempertimbangkan risiko, besarnya modal, serta tujuan dilakukannya investasi. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, investasi didefinisikan sebagai kegiatan pengalokasian dana atau sumber daya dalam aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan. Investasi dilakukan melalui proses perencanaan dan pemilihan instrumen yang tepat dengan mempertimbangkan tingkat return dan risiko, sehingga dana yang ditanamkan dapat berkembang secara optimal, sekaligus menyesuaikan dengan tujuan, jangka waktu, dan profil risiko investor.

Setiap investasi memiliki karakteristik yang berbeda, terutama terkait dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko. Oleh karena itu, investor perlu memahami bagaimana dana yang ditempatkan berpotensi tumbuh dan sejauh mana kemungkinan terjadi kerugian, karena investasi berhubungan erat dengan keputusan seseorang untuk memilih instrumen yang memberikan return terbaik dengan risiko yang dapat diterima (Ompusunggu & Irenetia, 2023). Dalam penelitian ini emas dan saham dipilih sebagai objek investasi karena keduanya merupakan instrumen yang umum digunakan dan memiliki karakteristik risiko, pola pergerakan harga, serta potensi keuntungan yang berbeda.

Investasi mencakup berbagai istilah yang berhubungan dengan beragam kegiatan. Kegiatan investasi pada umumnya dilakukan dengan menanamkan sejumlah dana pada aset real seperti (tanah, emas, mesin, atau bangunan), serta pada aset finansial seperti (deposito, saham, dan obligasi). Beragam pilihan instrumen tersebut memberikan alternatif bagi investor dalam mengelola dana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Pihak yang melakukan

kegiatan tersebut disebut sebagai investor. Dalam penelitian ini, investor yang dimaksud yaitu Gen Z yang melakukan keputusan investasi secara mandiri melalui berbagai instrumen investasi, khususnya emas dan saham.

Perkembangan investasi saat ini juga didorong oleh meningkatnya partisipasi Gen Z dalam aktivitas investasi terutama karena kemudahan teknologi yang mendukung akses investasi serta adanya platform investasi digital. Kemajuan teknologi tersebut memungkinkan Gen Z memperoleh informasi keuangan secara cepat dan melakukan transaksi investasi dengan proses yang lebih sederhana. Minat Gen Z terhadap investasi dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya keuangan jangka panjang, sehingga memanfaatkan instrumen seperti emas dan saham karena mudah diakses, dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan tujuan investasi yang ingin dicapai.

2.3.2 Tujuan Investasi

Pada dasarnya, salah satu tujuan investasi yang dilakukan oleh seseorang yakni sebagai upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan dana yang dimiliki. Kegiatan investasi tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan, melainkan juga untuk mencapai tujuan keuangan tertentu yang penting bagi individu atau keluarga. Beberapa tujuan utama yang dapat dicapai melalui investasi meliputi (Nurmiati, 2024):

1. **Pertumbuhan Modal:** Tujuan utama investasi bagi banyak orang adalah meningkatkan nilai kekayaan secara signifikan. Pertumbuhan modal dilakukan dengan menempatkan dana pada aset yang berpotensi meningkat nilainya,

seperti saham, properti, atau bisnis. Investasi ini biasanya dilakukan dengan perspektif jangka panjang untuk mengoptimalkan keuntungan.

2. **Pendapatan Berkelanjutan:** Banyak investor menginginkan pendapatan pasif guna mencukupi kebutuhan sehari-hari sekaligus mempertahankan gaya hidup. Instrumen seperti obligasi, properti sewa, dan reksa dana, pendapatan tetap dapat memberikan aliran pendapatan yang stabil melalui pembayaran bunga atau dividen. Tujuan ini umumnya diinginkan oleh individu yang membutuhkan keamanan finansial atau yang sudah memasuki masa pensiun.
3. **Perlindungan Terhadap Inflasi:** Inflasi menyebabkan penurunan daya beli uang seiring berjalannya waktu, sehingga investor perlu memilih instrumen investasi yang mampu menjaga atau mempertahankan nilai aset yang dimiliki. Investasi di aset yang berpotensi naik nilainya seiring inflasi, seperti properti, komoditas (emas, minyak), atau saham, membantu investor menjaga daya beli mereka.

Selanjutnya, keputusan seseorang untuk berinvestasi juga dipicu oleh kebutuhan masa depan yang semakin kompleks dan tidak pasti. Tujuan investasi dalam keuangan pribadi mencakup berbagai kebutuhan, antara lain melindungi nilai kekayaan dari dampak inflasi, menyiapkan dana pensiun di masa tua, serta merencanakan kebutuhan seperti biaya pernikahan melalui pengelolaan dan penempatan dana investasi (Sinarwati & Trisna Herawati, 2021). Investasi menjadi sarana untuk mengalokasikan pendapatan saat ini agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penghasilan aktif di masa depan. Selain itu, investasi juga digunakan sebagai strategi pengelolaan keuangan agar individu memiliki cadangan dana yang lebih terencana dan

berkelanjutan. Dengan perencanaan investasi yang tepat, seseorang dapat menyesuaikan pilihan instrumen dengan tujuan keuangan, jangka waktu, dan kondisi finansial yang dimiliki.

Selain untuk memenuhi kebutuhan masa depan, seseorang melakukan investasi karena adanya berbagai ketidakpastian dalam kehidupan. Kebutuhan di masa mendatang pada umumnya dapat diprediksi akan muncul, namun pendapatan di masa depan bersifat tidak pasti. Setiap individu juga menghadapi berbagai kemungkinan risiko, seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan, hingga kematian, yang dapat menghambat atau mengurangi kemampuan dalam memperoleh penghasilan di kemudian hari. Kondisi ini sulit diprediksi secara akurat sehingga diperlukan perencanaan keuangan yang matang.

Oleh sebab itu, perencanaan keuangan perlu dilakukan secepat mungkin agar kebutuhan di masa mendatang tetap dapat terpenuhi (Fitriana et al., 2021). Investasi menjadi salah satu bentuk perencanaan yang dapat membantu seseorang mempersiapkan diri terhadap berbagai risiko. Melalui investasi, seseorang dapat mengidentifikasi kebutuhan keuangan di masa mendatang serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih terarah dan disiplin.

2.3.3. Bentuk - Bentuk Investasi

Dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari, pengelolaan dana tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini. Banyak orang mulai memikirkan bagaimana dana yang dimiliki dapat memberikan beragam manfaat di masa depan, salah satunya dengan cara berinvestasi. Pada dasarnya, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu aset keuangan (*financial*

assets) dan aset riil (*real assets*). Aset keuangan umumnya berkaitan dengan aktivitas di pasar modal, seperti saham, obligasi, serta berbagai instrumen sejenis lainnya. Sementara itu, aset riil merupakan bentuk investasi pada aset fisik yang berperan langsung dalam kegiatan ekonomi, seperti tanah, bangunan, mesin, pendirian pabrik, maupun kegiatan pertambangan. Adapun bentuk-bentuk investasi di antaranya sebagai berikut (Ramadhany, 2022):

1. Investasi dalam bidang pendidikan, dengan harapan meningkatnya ilmu pengetahuan dan keterampilan, individu dapat memperoleh peluang kerja yang lebih luas serta menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Investasi dalam bidang properti, dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan penggunaan lahan, diharapkan dapat mendorong kenaikan harga tanah di masa mendatang.
3. Investasi dalam bentuk instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Dengan harapan perusahaan maupun investor memperoleh keuntungan dari aktivitas jual beli instrumen investasi.
4. Investasi dalam bentuk mata uang asing dilakukan dengan harapan investor dapat memperoleh keuntungan dari fluktuasi nilai tukar, terutama ketika mata uang asing menguat terhadap mata uang domestik.

2.3.4 Jenis - Jenis Investasi

Setiap investasi memiliki karakteristik yang berbeda, tergantung pada tujuan dan cara seseorang berinvestasi, sehingga diperlukan pengelompokan untuk memudahkan pemahaman terhadap berbagai bentuk investasi yang ada. Pada dasarnya, investasi tergolong dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan

sumber pembiayaan, pengaruh, dan tipenya. Di antaranya sebagai berikut: (Vindy Hariyani, 2021)

1. Menurut Sumber Pembiayaan

Model investasi ini diklasifikasikan menurut asal dana atau sumber pembiayaannya. Investasi menurut sumber pembiayaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) Penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu investasi yang bersumber dari modal milik pihak domestik (2) Penanaman modal asing, yaitu investasi yang didanai oleh pihak luar negeri, baik dalam bentuk modal maupun pembiayaan dari penanam modal asing.

2. Investasi Berdasarkan Pengaruh

Jenis investasi ini dikategorikan berdasarkan faktor atau kondisi tertentu yang dapat memengaruhi atau tidak memengaruhi aktivitas investasi. Investasi tersebut dibagi menjadi dua kelompok menurut pengaruhnya, yaitu: (1) investasi otonom (independen), yaitu investasi yang bersifat spekulatif dan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, contohnya pembelian surat berharga. (2) investasi yang dipengaruhi oleh faktor tertentu, seperti tingkat pendapatan atau kondisi ekonomi, sehingga perubahan pada faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi.

3. Investasi Berdasarkan Tipe

Investasi berdasarkan jenis adalah investasi yang didasarkan pada kegiatan penanaman modalnya. Investasi ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : (1) investasi langsung di mana investasi ini dilakukan langsung oleh pemiliknya sehingga investor terlibat penuh dalam pengelolaan aset seperti mendirikan usaha,

membeli mesin, maupun menambah modal. (2) investasi tidak langsung yaitu kegiatan penanaman modal melalui perantara atau lembaga keuangan, sehingga investor tidak terlibat langsung dalam pengelolaan aset seperti membeli saham di pasar modal, dan instrumen surat berharga lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, investasi memiliki karakteristik yang beragam dan dapat diklasifikasikan berdasarkan faktor yang memengaruhi, seperti sumber pembiayaan, pengaruh, serta tipe atau jenis investasi. Pengelompokan investasi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak bersifat tunggal, melainkan dapat disesuaikan melalui berbagai pendekatan dan disesuaikan dengan tujuan investasi yang hendak dicapai serta ketersediaan dana yang dimiliki investor. Pemahaman mengenai klasifikasi investasi menjadi dasar penting dalam menentukan pilihan investasi yang tepat dan berkelanjutan.

2.3.5 Instrumen - Instrumen Investasi

Dalam kegiatan investasi, seseorang perlu menentukan instrumen yang tepat sebagai tempat penempatan dana. Namun, masih banyak investor yang merasa kebingungan dalam menentukan ke mana dana akan diinvestasikan. Dengan demikian, investasi dapat dilakukan melalui berbagai instrumen yang tersedia, setiap instrumen investasi memiliki karakteristik yang berbeda yang menyesuaikan kebutuhan dan tujuan investor. yaitu: (a) saham, (b) logam mulia, (c) properti, (d) deposito, (e) obligasi, dan jenis investasi lainnya.

2.3.6 Proses Investasi

Sebelum menempatkan dana, investor perlu melalui beberapa langkah agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan keuangan serta tingkat risiko yang dapat ditoleransi. Proses pengambilan keputusan investasi bersifat berkelanjutan hingga diperoleh keputusan investasi yang paling optimal (Adnyana, 2020). Proses investasi juga menggambarkan bagaimana pemodal seharusnya mengambil keputusan dalam berinvestasi pada suatu sekuritas, mulai dari pemilihan jenis sekuritas, penentuan jumlah dana yang akan diinvestasikan, hingga waktu yang tepat untuk melakukan investasi tersebut (Sudaryo & Yudanegara, 2021). Adapun langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan investasi yaitu :

1. Penentuan Tujuan Berinvestasi

Pada tahap awal, investor perlu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, termasuk jangka waktu investasi baik jangka pendek maupun panjang. Terdapat tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu: (1) tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), (2) tingkat risiko (*risk*), serta (3) besarnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan.

2. Penentuan Kebijakan Investasi

Pelaku investasi perlu memahami karakteristik tingkat ketidakpastian sesuai dengan tipe individu masing-masing, apakah memiliki kecenderungan berani mengambil risiko atau memilih menghindarinya. Selain itu, perlu dipertimbangkan besarnya dana yang akan ditanamkan, serta keluwesan waktu dalam melakukan pemantauan investasi, dan sejauh mana pemahaman investor

terhadap pasar modal. Pemahaman ini akan membantu dalam menetapkan kebijakan investasi yang realistis dan sesuai dengan kapasitas serta tujuan finansial yang ingin dicapai.

3. Pemilihan Strategi Portofolio dan Aset

Setelah memahami tujuan serta profil risiko, investor dapat menentukan strategi portofolio dan memilih jenis aset yang sesuai, ini dilakukan dengan mempertimbangkan diversifikasi aset guna meminimalkan risiko sekaligus memaksimalkan potensi imbal hasil. Strategi yang dirancang dengan baik akan mendukung konsistensi investasi dengan sasaran yang hendak dicapai dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana portofolio yang telah disusun selaras dengan tujuan investasi yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan secara berkala guna menilai efektivitas strategi yang diterapkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan portofolio, serta menetapkan langkah penyesuaian apabila diperlukan. Proses ini memungkinkan investor untuk menjaga konsistensi kinerja sekaligus memastikan portofolio tetap optimal di tengah dinamika kondisi pasar dan tujuan keuangan.

2.4 Tingkat Pengembalian (Return)

2.4.1 Definisi Return

Return adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti individu, perusahaan, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Fahmi, 2020). Return mencerminkan hasil yang diharapkan pada masa

mendatang (Kusumaningrum et al., 2024). Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2022). Return menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan investasi karena menunjukkan tingkat keuntungan yang diterima investor selama periode tertentu. Adapun tujuan seseorang untuk berinvestasi yaitu mendapat keuntungan tetapi tetap mempertimbangkan risiko yang dihadapi. Imbal hasil menjadi salah satu indikator yang memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, sekaligus menjadi bentuk imbalan atas kesediaan mereka dalam menghadapi risiko yang timbul dari kegiatan investasi.

Adapun sumber return investasi, di antaranya sebagai berikut :

A. *Yield* (Imbal hasil)

Yield adalah bentuk pengembalian yang berasal dari pendapatan berkala suatu investasi, seperti bunga obligasi atau dividen dari saham. Komponen ini menunjukkan arus kas yang diterima investor secara berkala sebagai hasil dari kepemilikan aset.

B. *Capital Gain/Loss* (Keuntungan/Kerugian Modal)

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dan harga beli suatu aset, sedangkan *capital loss* merupakan kerugian akibat selisih negatif karena perubahan harga pasar dari aset yang dimiliki investor. Tingkat pengembalian suatu investasi dapat dihitung dengan melihat perubahan harga aset pada periode saat ini dibandingkan periode sebelumnya.

Adapun jenis-jenis return dibagi menjadi dua bagian, di antaranya adalah (Jogiyanto, 2022) :

- A. Return realisasi (*realized return*) merupakan tingkat pengembalian yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Biasanya return ini digunakan untuk menilai kinerja investasi pada masa lalu dan juga dapat menjadi dasar dalam memperkirakan return pada masa yang akan datang.
- B. Return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan akan diterima investor pada periode mendatang. Tingkat pengembalian ini diperkirakan atau diproyeksikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi.

2.5 Risiko (*Risk*)

2.5.1 Definisi Risiko

Setiap pilihan investasi memiliki peluang keuntungan dan potensi kerugian. Dalam berinvestasi, risiko berperan besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang investor dalam mencapai tujuan investasinya. Risiko investasi merupakan kemungkinan terjadinya kerugian dalam kegiatan investasi yang timbul karena adanya perbedaan antara hasil aktual yang diperoleh dengan tingkat pengembalian yang diharapkan, khususnya dalam investasi di pasar modal. (Hati & Harefa, 2019). Risiko investasi dapat dilihat dari besarnya perbedaan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang benar-benar terealisasi (*actual rate of return*) (Alhusin, 2022).

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya perbedaan antara return yang diharapkan (*expected return*) dengan return yang sebenarnya diperoleh (*actual return*) (Jogiyanto, 2022). Risiko juga dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2020). Dalam aktivitas investasi, risiko (*risk*) yang diperoleh sebanding dengan keuntungan (*return*) yang diperoleh (Hawa et al., 2023). Risiko investasi menggambarkan ketidakpastian yang mungkin terjadi pada hasil yang diperoleh, seperti terjadinya kerugian ataupun perbedaan hasil yang diharapkan (Adnyaswari & Sinarwati, 2023). Dari berbagai definisi, dinyatakan bahwa risiko pada dasarnya mencerminkan situasi ketidakpastian yang dapat menimbulkan selisih antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diterima.

Risiko ini muncul ketika suatu keputusan menimbulkan kerugian, penyimpangan, maupun kejadian di luar ekspektasi. Return dan risiko adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua faktor yang terkait investasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin besar risiko yang mungkin ditanggung, maka semakin besar return yang akan didapatkan (Sari & Setiawan, 2024). Setiap instrumen investasi, baik emas maupun saham, mempunyai tingkat ketidakpastian yang bisa memengaruhi hasil investasi yang diperoleh. Ketidakpastian inilah yang membuat investor harus dapat memahami risiko sebelum mengambil keputusan, karena risiko berhubungan langsung dengan return yang diharapkan.

Risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) (Horas & Saerang, 2023) :

1. Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena akan mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Selain itu, risiko sistematis juga menggambarkan risiko yang dipicu oleh faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kondisi pasar. Perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, fluktuasi suku bunga, nilai tukar, hingga inflasi dapat memunculkan reaksi pasar yang tercermin melalui pergerakan indeks. Risiko ini selalu melekat pada setiap instrumen investasi dan tidak dapat dihilangkan meskipun investor melakukan diversifikasi, karena sumber risikonya berasal dari dinamika pasar secara menyeluruh, yaitu merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) merujuk pada risiko yang muncul dari faktor internal yang hanya berkaitan dengan perusahaan tertentu. Penyebabnya dapat berupa gangguan operasional, kerusakan aset perusahaan, pemogokan buruh, bencana lokal, maupun peristiwa khusus lainnya. Berbeda dengan risiko sistematis, risiko jenis ini dapat diminimalkan melalui diversifikasi portofolio, karena dampaknya tidak berlaku bagi seluruh pasar, tetapi hanya pada perusahaan yang bersangkutan.

2.6 Emas

2.6.1 Definisi Emas

Emas dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “*gold*”. Istilah ini berasal dari bahasa Jerman Kuno “*ghel*” yang berarti berkilau atau berwarna kuning. Sejak masa awal peradaban, emas adalah logam mulia yang sangat diminati banyak orang. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, emas bukan hanya komoditas finansial, tetapi juga memiliki nilai simbolik dan kultural yang kuat, menjadikannya instrumen investasi yang sarat makna (Agustina & Barus, 2023). Masyarakat menyebut emas dengan berbagai istilah, seperti logam mulia, emas batangan, atau emas murni. Sebutan ini muncul karena emas tersedia dalam bentuk dan kadar yang berbeda, mulai dari perhiasan, koin, hingga logam batangan untuk investasi.

Emas termasuk salah satu kekayaan alam yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi dan diakui di berbagai kebudayaan di dunia. Logam mulia ini kerap dijadikan sebagai indikator ketidakpastian ekonomi atau “*barometer of fear*”, karena ketika masyarakat merasa khawatir terhadap kondisi perekonomian, mereka cenderung memilih emas sebagai instrumen investasi untuk menjaga dan melindungi nilai kekayaan yang dimiliki. Kondisi yang sering memicu kecemasan tersebut umumnya berkaitan dengan inflasi maupun deflasi. Emas dikategorikan sebagai jenis komoditas keras (*hard commodities*) yang banyak diminati, terutama saat terjadi gejolak dan ketidakpastian di pasar (Yuliana & Robiyanto, 2021). Oleh karena itu, emas bisa dijadikan tolak ukur keamanan investasi karena nilainya yang tahan tekanan ekonomi dan inflasi (Ahsanah, 2022).

Banyak orang bersedia mengalokasikan dana dalam jumlah yang relatif besar untuk memperoleh emas dalam berbagai bentuk. Emas disebut sebagai aset *safe haven*, yaitu aset yang dipercaya dapat menjaga atau bahkan meningkatkan nilainya dalam situasi krisis (Nikmah et al., 2025). Daya tarik emas sebagai instrumen investasi terlihat dari tren harga komoditasnya dalam rupiah yang menunjukkan kecenderungan meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, pergerakan harga emas juga cenderung sejalan dengan dinamika inflasi, sehingga ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan yang signifikan, harga emas umumnya turut mengalami kenaikan. Emas memiliki persediaan yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada kenyataan sehari-hari, harga emas tidak hanya bergantung kepada situasi permintaan dan penawaran, atau *supply and demand*, tetapi harga emas juga dipengaruhi oleh situasi perekonomian secara keseluruhan.

Demikian juga dengan inflasi turun maka harga emas pun akan menurun jika dinyatakan dalam satuan rupiah. Harga emas di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, selama ini harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun, kondisi tersebut terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat (AS) mengalami penurunan, pada waktu yang bersamaan nilai tukar dolar (AS) terhadap rupiah cenderung menguat (Ahsanah, 2022). Dengan demikian, apabila dikonversikan ke dalam rupiah, pergerakan harga emas di Indonesia cenderung tetap stabil.

2.6.2 Jenis–Jenis Emas

Adapun bentuk emas yang di produksi oleh PT. ANTAM,Tbk diantaranya:

1. Emas Perhiasan

Emas perhiasan merupakan emas yang melalui proses peleburan dan dicampur dengan logam lain, kemudian dibentuk menjadi berbagai jenis perhiasan seperti kalung, cincin, liontin, gelang, anting, dan bentuk perhiasan lainnya. Perhiasan ini dirancang untuk orang yang menginginkan emas yang bisa digunakan sebagai aksesoris atau perhiasan sekaligus memiliki nilai investasi dengan kemurnian tinggi. Banyak faktor yang menentukan nilai atau harga emas perhiasan, di antaranya adalah warna emas, tingkat kemurnian (kadar emas), serta bentuk dan desain perhiasan tersebut. Emas batangan yang fokusnya untuk investasi dengan kadar murni 99,99%. PT. ANTAM, Tbk mengeluarkan emas batangan dari mulai ukuran kecil yaitu 1gr , 5gr, 10gr, hingga 1kg.

2. Emas Batangan (Logam mulia)

Emas batangan merupakan emas murni yang tidak berbentuk perhiasan, namun masih dalam bentuk utuh. Jenis emas ini mempunyai nilai jual relatif lebih besar dibandingkan jenis emas lainnya, serta mengalami perubahan harga setiap hari. Di Indonesia, emas batangan atau sering disebut logam mulia telah diproduksi oleh PT. ANTAM, Tbk dengan berbagai ukuran, mulai dari 1 gram, 2,5 gram, 5 gram, hingga 1 kilogram. Logam mulia tersebut dilengkapi dengan sertifikat resmi yang menjamin tingkat keaslian dan kadar emas yang terkandung di dalamnya.

3. Emas Koin

Emas koin merupakan emas yang memiliki karakteristik serupa dengan emas batangan, namun telah dicetak dalam bentuk koin dan diedarkan secara resmi di pasaran. Emas ini umumnya memiliki kadar kemurnian tinggi dan berat tertentu yang telah distandarkan. Bentuknya yang berupa koin membuat emas ini mudah dikenali, disimpan, dan diperdagangkan. Selain sebagai instrumen investasi, emas koin juga dapat digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi jual beli karena nilainya relatif stabil dan mudah diuji keasliannya. Karakteristik tersebut menjadikan emas koin memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana investasi dan sebagai media pertukaran bernilai tinggi.

Pada dasarnya, investasi emas memiliki beberapa alternatif bentuk yang dapat dipilih oleh investor. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis investasi emas yang tersedia saat ini semakin beragam, di antaranya sebagai berikut :

1) Emas Fisik

Emas fisik merupakan salah satu bentuk investasi emas yang telah lama dikenal oleh masyarakat, yaitu berupa logam mulia dalam bentuk batangan. Tujuan utama dari investasi emas fisik adalah memperoleh logam mulia murni, bukan perhiasan, karena emas perhiasan memiliki biaya tambahan berupa ongkos pembuatan, sehingga pada saat penjualan kembali nilainya cenderung berkurang dengan asumsi perhiasan tersebut akan dilebur ulang. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh relatif lebih kecil bahkan berpotensi menimbulkan kerugian. Harga emas bersifat fluktuatif dan tidak dapat dipastikan secara pasti besaran maupun waktu kenaikan dan penurunannya. Oleh karena itu, investor berpotensi mendapat

apabila harga emas mengalami kenaikan yang signifikan dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila kenaikan harga tidak cukup tinggi, investor berisiko mengalami kerugian, khususnya dari sisi waktu investasi.

Namun demikian, apabila dilihat dari rata-rata pergerakan harga setiap tahunnya, harga logam mulia cenderung menunjukkan tren peningkatan. Untuk menjaga keamanan, emas fisik umumnya disimpan dalam deposit box di bank dengan biaya sewa tertentu, biaya ini perlu diperhatikan oleh investor karena berpotensi mengurangi keuntungan bersih saat emas dijual kembali.

2) Penggadaian dalam bentuk Emas

Salah satu bentuk investasi yang sedang berkembang dan banyak diminati dalam beberapa waktu terakhir adalah penggadaian emas. Mekanisme investasi ini dilakukan melalui pembelian emas secara cicilan, di mana investor diwajibkan membayar uang muka (DP) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, sisa pembayaran dilakukan melalui sistem cicilan dengan jangka waktu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Dalam proses tersebut, investor dikenakan bunga sebesar 15% per bulan serta dibebankan biaya administrasi lainnya. Keuntungan dari investasi ini dapat diperoleh apabila terjadi kenaikan harga emas yang signifikan, sehingga nilai kenaikan tersebut melebihi total bunga dan biaya pembayaran yang telah dikeluarkan oleh investor.

3) *Trading Online* dengan Emas

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi di era digital mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perkembangan tersebut mendorong munculnya berbagai platform berbasis daring yang memudahkan

masyarakat dalam melakukan aktivitas investasi, salah satunya adalah investasi emas secara online. Melalui sistem ini, investor dapat melakukan transaksi jual beli emas tanpa harus bertatap muka secara langsung. Meskipun menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, investasi emas secara online juga memiliki tingkat risiko yang cukup besar, terutama terkait dengan fluktuasi harga, keamanan platform, serta kejelasan sistem kontrak yang digunakan.

Investasi secara online (*online trading*) pada emas berjangka dilakukan melalui kontrak perdagangan yang tersedia pada platform *online trading*. Dalam transaksi ini, investor tidak membeli atau memiliki emas fisik secara langsung, tetapi melakukan jual beli berdasarkan pergerakan harga emas di pasar. Keuntungan diperoleh dari selisih perubahan harga emas, sehingga transaksi yang dilakukan berfokus pada nilai atau harga emas yang diperdagangkan dalam kontrak berjangka.

Pada sistem *online trading* emas berjangka, investor juga mengenal konsep *two way opportunity* yaitu perdagangan dua arah, ketika kita membeli emas (*buy*) kita akan mendapatkan keuntungan jika menjual emas (*sell*) pada harga di atas harga beli, lalu ketika menjual emas (*sell*) kita akan mendapatkan keuntungan jika membeli emas (*buy*) di bawah harga jual. Oleh karena itu, investor perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan kontrak, potensi kerugian, dan peluang keuntungan agar dapat meminimalkan risiko serta mengambil keputusan investasi yang tepat.

2.6.3 Return Emas

Return merupakan salah satu yang menjadi motivasi para investor untuk melakukan investasi. Return emas adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi emas dalam suatu periode waktu. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2022). Investasi emas tidak menghasilkan pendapatan berupa bunga atau dividen, melainkan hanya memberikan keuntungan yang bersumber dari *capital gain*, yaitu tingkat pengembalian dihitung berdasarkan selisih harga jual dan harga beli emas (Nursania et al., 2019). Selain itu, return emas juga mencerminkan peningkatan nilai emas di pasar dan memiliki manfaat sebagai alat perlindungan terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi.

Dengan demikian, return emas tidak hanya menunjukkan keuntungan dari terjadinya apresiasi perubahan harga emas saja, tetapi juga mencerminkan peran emas sebagai aset *safe haven*, yang artinya mampu menjaga nilai investasi dalam jangka panjang (Evamelia & Panjaitan, 2020). Aset *safe haven* adalah instrumen investasi yang tidak mudah terpengaruh oleh gejolak dipasar keuangan. Emas merupakan instrumen yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan harganya relatif stabil, bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun serta nilai emas tidak tergerus inflasi dalam jangka waktu yang lama.

Hal ini menjadikan emas sebagai aset pelindung nilai dan tabungan jangka panjang yang aman (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return investasi emas meliputi: (1) inflasi (2) suku bunga (3) nilai tukar (4) kondisi ekonomi global. Ketika terjadi ketidakpastian ekonomi, investor cenderung beralih ke emas sehingga harga meningkat dan return menjadi

lebih tinggi. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi stabil dan suku bunga meningkat, permintaan emas menurun sehingga return juga menurun.

2.6.4 Risiko Emas

Setiap kegiatan investasi tidak hanya menawarkan peluang keuntungan, tetapi juga kemungkinan terjadinya kerugian. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Risiko adalah ketidakpastian yang berdampak pada sasaran perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, tetapi yang perlu diantisipasi yaitu risiko yang berdampak negatif dikarenakan akan menjadi hambatan untuk mencapai sebuah sasaran maupun tujuan dalam perusahaan. (Sugianto et al., 2024).

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor toleransi risiko atau *risk tolerance*. Tingkat pengembalian dan tingkat risiko memiliki hubungan yang searah, di mana semakin besar keuntungan yang diharapkan, maka semakin besar risiko yang harus dihadapi. Setiap bentuk investasi tidak sekedar menawarkan peluang keuntungan, namun juga mengandung potensi kerugian. Risiko investasi dapat dipahami sebagai konsekuensi dari keuntungan yang ingin dicapai (Amalia et al., 2022). Setiap individu mempunyai toleransi risiko yang berbeda-beda, ada yang cenderung berani mengambil risiko tinggi, namun ada juga yang lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan investasi (Nabila & Safri, 2022).

Meskipun emas sering dianggap sebagai instrumen dengan risiko relatif rendah dibandingkan instrumen lainnya, investasi emas tetap tidak terlepas dari risiko (Johan & Azarian, 2025). Risiko emas tidak hanya dipengaruhi oleh

perubahan harga emas itu sendiri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan kondisi ekonomi global. Perubahan pada faktor-faktor tersebut memengaruhi minat investor, sehingga menyebabkan pergerakan harga menjadi fluktuatif dan berdampak pada tingkat risiko investasi.

2.7 Saham

2.7.1 Definisi Saham

Saham menjadi salah satu instrumen penting dalam dunia investasi dan permodalan. Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan saham perusahaan tersebut (Tannadi, 2020). Saham juga diartikan sebagai sebuah surat berharga yang merupakan tanda keikutsertaan seseorang dalam memodali sebuah perusahaan terbuka dengan keikutsertaan modal tersebut maka investor memiliki kesempatan atau hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk membahas pendapatan perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan, dan pembagian dividen (Mulyana et al., 2022). Sebagai pemilik saham, seseorang dapat mengklaim proporsional atas pendapatan dan berhak atas suara dalam keputusan perusahaan tergantung dengan jenis saham.

Saham di perjualbelikan melalui pasar modal, yaitu tempat harga saham dapat mengalami pergerakan naik dan turun. Pada dasarnya, investor membeli saham untuk mendapatkan keuntungan, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dividen akan diterima apabila perusahaan (emiten) memperoleh laba (Aryanti et al., 2021). Emiten yang secara konsisten menghasilkan laba dan

menunjukkan pertumbuhan dari waktu ke waktu sering dijadikan indikator penting oleh investor untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun, investor juga menghadapi kemungkinan penurunan harga saham (*capital loss*) karena harga saham bergerak secara fluktuatif sesuai dengan kondisi pasar maupun kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan pergerakan harga saham secara cermat sebelum mengambil keputusan investasi, agar risiko yang timbul dapat dikendalikan sehingga saham mempunyai karakteristik risiko yang perlu diperhatikan oleh setiap investor sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, dalam berinvestasi saham berlaku prinsip "*high risk high return*" artinya semakin besar risiko yang dihadapi, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh (Albin Jaya et al., 2022).

Secara umum, saham memiliki beberapa karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan antara lain :

- a) *Limited Risk*, yaitu pemegang saham hanya bertanggung jawab sebatas dana yang disetorkan ke perusahaan.
- b. *Ultimate Control*, di mana pemegang saham memiliki hak suara dalam RUPS, sehingga secara kolektif dapat mempengaruhi arah kebijakan perusahaan.
- c. *Residual Claim*, yaitu pemegang saham menjadi pihak terakhir yang memperoleh bagian sisa aset perusahaan apabila terjadi likuidasi, setelah seluruh kewajiban kepada kreditur dan pemegang obligasi dipenuhi.

Aktivitas investasi saham memberikan beberapa keuntungan sekaligus mengandung risiko bagi para pemodal (OJK, 2020). Keuntungan yang dapat diperoleh investor antara lain:

- a. *Dividen*, yaitu pembagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham apabila perusahaan menghasilkan keuntungan.
- b. *Capital gain*, yakni selisih antara harga beli dan harga jual saham yang terbentuk melalui aktivitas perdagangan di pasar sekunder.

Di sisi lain, investasi saham juga memiliki risiko yang harus diantisipasi oleh investor, yaitu:

- a. *Capital loss*, yaitu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli sehingga tidak memperoleh *capital gain*, bahkan mengalami kerugian.
- b. Tidak memperoleh dividen, yaitu dividen hanya akan dibagikan apabila perusahaan mencatatkan laba. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan menerima dividen.

2.7.2 Jenis - Jenis Saham

Saham dibedakan menjadi dua jenis, di antaranya yaitu sebagai berikut (Soebiantoro, 2021):

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang menunjukkan kepemilikan atas perusahaan sesuai jumlah saham yang dimiliki. Dalam kondisi likuidasi, pemegang saham biasa memperoleh hak terakhir dalam pembagian aset perusahaan setelah seluruh kewajiban kepada kreditur dan pemegang saham preferen diselesaikan. Dengan saham biasa, investor berhak memperoleh laba, terutama melalui pembagian dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan.

Namun, besarnya dividen tidak bersifat tetap dan sangat bergantung pada kebijakan dan kinerja perusahaan. Adapun karakteristik saham biasa yaitu:

- a. Memberikan hak suara kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - b. Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh keuntungan.
 - c. Dalam hal likuidasi perusahaan, pemegang saham biasa memperoleh hak terakhir setelah kewajiban kepada pihak lain dipenuhi.
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah jenis saham yang memberikan hak istimewa kepada pemegangnya, terutama dalam penerimaan dividen dan pembagian kekayaan jika perusahaan mengalami likuidasi atau kerugian. Pemegang saham preferen memperoleh prioritas lebih awal dibandingkan pemegang saham biasa, baik dalam pembagian keuntungan maupun sisa aset perusahaan. Saham preferen memiliki sifat campuran antara obligasi dan saham biasa karena menawarkan dividen yang relatif tetap, tetapi tetap mencerminkan kepemilikan dalam perusahaan. Beberapa ahli modern menilai saham preferen kurang sesuai dengan prinsip syariah karena pemegangnya menerima bagian keuntungan lebih dulu dibandingkan pemegang saham biasa.

- a. Mendapat prioritas pertama dalam pembagian dividen.
- b. Memperoleh pembayaran nilai nominal saham lebih awal setelah kreditor bila perusahaan dilikuidasi.
- c. Tidak memiliki hak suara dalam RUPS.
- d. Berpeluang menerima tambahan laba selain dividen yang tetap.

- e. Berhak atas pembagian aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa ketika terjadi likuidasi.

2.7.3 Return Saham

Return merupakan imbalan yang diberikan kepada investor terhadap keberanian dalam berinvestasi ketika menghadapi risiko dari kegiatan investasi yang dilakukan. Investor menanamkan dana guna memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Keuntungan tersebut dapat berasal dari beberapa sumber, seperti pembagian dividen, perbedaan harga jual dan harga beli saham (*capital gain*), maupun bentuk pengembalian lainnya (Saraswati et al., 2023).

Return adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2022).. Return saham terdiri dari dua komponen utama, (1) *capital gain*, yang merupakan keuntungan dari selisih antara nilai investasi saat ini dengan nilai investasi pada periode sebelumnya, atau kelebihan antara harga jual dan harga beli (2) dividen *yield*, yaitu bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut (Fahmi, 2015), ada beberapa kondisi yang menentukan suatu saham dapat mengalami fluktuasi, yaitu : (1) kondisi mikro dan makro ekonomi, (2) kebijakan perusahaan seperti ekspansi usaha, (3) kinerja perusahaan (4) risiko pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh kondisi eksternal dan perilaku investor. Kedua komponen ini dihitung berdasarkan perubahan nilai saham dari waktu ke waktu.

2.7.4 Risiko Saham

Dalam berinvestasi khususnya penanaman modal pada perusahaan, tidak semua aktivitas atau kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan atau prospek ke depan yang baik, oleh karena itu para investor tidak selalu mendapatkan keuntungan dari investasinya melainkan juga bisa mendapatkan risiko kerugian dari investasi tersebut. Investor dikatakan mengalami risiko jika harga saham yang dibelinya mengalami penurunan dan saham yang dijual pada saat harga jualnya lebih rendah dari pada harga beli, begitu juga sebaliknya para investor akan menghasilkan keuntungan jika harga saham naik, keuntungan berupa deviden dan *capital gain* dari perusahaan tersebut (Billah & Jinnani, 2021).

Meskipun saham menawarkan potensi return yang tinggi, investasi ini juga mengandung risiko. Risiko investasi saham merupakan ketidakpastian mengenai hasil (*return*) yang akan diperoleh oleh investor akibat fluktuasi harga saham di pasar (Jogiyanto, 2022). Risiko dalam investasi saham adalah kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakpastian pergerakan harga saham. Ketika tingkat risiko saham mengalami peningkatan, kondisi ini umumnya dipicu oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, penurunan kinerja perusahaan seperti laba yang tidak optimal dapat menurunkan kepercayaan investor. Dari sisi eksternal, ketidakstabilan ekonomi seperti kenaikan suku bunga, inflasi, dan sentimen negatif pasar menyebabkan harga saham bergerak fluktuatif dan sulit diprediksi. Risiko ini muncul karena harga saham sangat responsif terhadap berbagai informasi, seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, serta dinamika ekonomi yang dapat berubah sewaktu-waktu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT. ANTAM, Tbk dengan periode penelitian dari tahun 2021 sampai 2025. Penelitian ini juga didukung oleh data kuesioner Gen Z terkait ketertarikan terhadap investasi emas maupun saham PT. ANTAM, Tbk. Fokus penelitian ini adalah menganalisis sekaligus membandingkan investasi emas dan investasi saham dilihat dari return dan risiko investasi yang diperdagangkan oleh PT. ANTAM, Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan mineral yang memproduksi emas, perak, nikel, dan komoditas mineral lainnya. PT. ANTAM, Tbk berdiri pada 5 juli 1968 sebagai perusahaan negara yang dibentuk melalui penggabungan beberapa perusahaan milik pemerintah. Pada tahun 1974 status perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas dan resmi menggunakan nama PT. ANTAM, Tbk, kemudian mulai mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1997 dengan kode emiten ANTM.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *mixed method*, yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, dengan pendekatan komparatif dan deskriptif, sumber data yang digunakan berupa data sekunder dan data primer untuk mengumpulkan dan menganalisis data, tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Analisis komparatif digunakan untuk membandingkan

return dan risiko investasi emas dan saham, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil kuesioner mengenai minat Gen Z. Data Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi resmi oleh PT. ANTAM, Tbk. Data tersebut berupa data harga emas dan harga saham selama periode penelitian. Kemudian, untuk data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Gen Z di Kota Palembang untuk mengetahui minat mereka terhadap investasi emas dan saham.

3.2.2 Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif

- a) Analisis statistik kuantitatif komparatif digunakan untuk mengolah data sekunder berupa hasil perhitungan statistik terhadap return dan risiko investasi emas dan investasi saham melalui uji beda *independent sample t-test*.
- b) Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada beberapa responden yang mewakili Gen Z.
- c) Intergrasi *Mix Method* dilakukan dengan cara: Hasil kuesioner kualitatif menjelaskan dan mendukung serta memperkaya temuan-temuan baru ketika dibandingkan dengan hasil dari perhitungan statistik sehingga secara keseluruhan akan memberikan pemahaman dan memperkuat kesimpulan dari penelitian ini. Serta untuk memperoleh gambaran mengenai perbandingan kinerja investasi emas dan investasi saham serta mengetahui minat Gen Z di Kota Palembang terhadap kedua instrumen tersebut.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan objek atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna mendapatkan informasi yang relevan, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah return dan risiko investasi emas dan saham pada PT. ANTAM, Tbk. Untuk penjelasan secara rinci, operasional variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Return Investasi Emas	Return emas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasi emas dalam periode tertentu. Return adalah hasil yang didapat dari kegiatan investasi (Jogiyanto, 2022)	<i>Capital gain (Loss)</i> Dirumuskan : $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
Return Investasi Saham	Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2022).	1. <i>Divident Yield</i> Dirumuskan : $= \frac{D_t}{P_{t-1}}$ 2. <i>Capital Gain (Loss)</i> Dirumuskan : $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Risiko	Risiko adalah bentuk ketidakpastian mengenai suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2020) .	Standar Deviasi Dirumuskan : $\sigma = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (RI_i - E(R_i))^2}}{(n - 1)}$	Rasio
Analisis Preferensi Investasi Emas dan Saham Gen Z	Preferensi investasi merupakan kecenderungan individu dalam memilih suatu instrumen investasi tertentu, berdasarkan pertimbangan keuntungan, risiko, dan profil investor dan tujuan investasi yang ingin dicapai (Nurjaman et al., 2025).	- Minat dan motivasi berinvestasi emas/saham - Sumber informasi investasi - Persepsi potensi keuntungan (<i>Return</i>) - Persepsi risiko (<i>Risk</i>)	Nominal

Sumber: (Destari, Harahap, & Aryanti, 2026)

3.4 Metode Penarikan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Seluruh data historis harga emas PT. ANTAM, Tbk
- Seluruh data historis harga saham PT. ANTAM, Tbk
- Gen Z yang ada di kota Palembang

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Seluruh data historis harga emas PT. ANTAM, Tbk periode 2021-2025

- Seluruh data historis harga saham PT. ANTAM, Tbk (ANTM) periode 2021-2025
- Gen Z di kota Palembang yang sudah berinvestasi emas maupun saham dan yang akan (minat) untuk berinvestasi emas dan saham di masa depan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga sampel yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian (Billah & Jinnani, 2021). Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Stanley Lemeshow. Rumus ini digunakan ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga dapat membantu dalam menentukan ukuran sampel yang representatif. Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = fokus kasus/ maksimal estimasi = 0,5

d = tingkat kesalahan (margin of error) = 10%

- Cara menghitung sampel : Peneliti memperkirakan fokus sampel pada Gen Z di Kota Palembang yang telah berinvestasi emas dan saham atau memiliki minat untuk berinvestasi pada emas dan saham. Jumlah sampel minimum yang

digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga nilai Z sebesar 1,96. Adapun tingkat kesalahan (*sampling error*) yang digunakan adalah 10% atau 0,1. Karena nilai estimasi proporsi populasi tidak diketahui secara pasti, maka digunakan nilai 0,5 agar menghasilkan jumlah sampel maksimum, maka dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2} \\
 n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2} \\
 n &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} \\
 n &= \frac{0,9604}{0,01} = 96,04
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebesar 96,04 responden. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 96 responden, dengan ketentuan Gen Z di Kota Palembang yang sudah berinvestasi saham dan akan (minat) berinvestasi saham di masa yang akan datang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka pengumpulan data yang digunakan yaitu pada penelitian ini dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

A. Metode Pengumpulan Data Secara Online

Pengumpulan data secara online adalah pengumpulan data melalui berbagai sumber resmi di internet. Data yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam menjelaskan latar belakang masalah. Data yang diperoleh berupa data perkembangan penjualan emas dan penjualan saham yang dipublikasikan melalui website resmi PT. ANTAM, Tbk periode 2021-2025. Data ini digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan peningkatan investasi, karena data jumlah investor secara langsung tidak tersedia.

B. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data historis harga emas PT. ANTAM, Tbk yang diperoleh melalui situs resmi Logam Mulia ANTAM (www.logammulia.com, 2025). Selain itu, data historis harga saham diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari situs resmi PT. ANTAM, Tbk (www.antam.com, 2025).

C. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada Gen Z di Kota Palembang untuk mengukur minat berinvestasi saham emas dan saham. Instrumen kuesioner akan disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling melalui metode *purposive sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk menargetkan atau memilih responden tertentu, yaitu Gen Z di Kota Palembang yang telah berinvestasi emas dan saham atau memiliki minat untuk berinvestasi emas maupun saham.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Return

A. Return Emas

Return emas diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual. Rumus yang digunakan untuk menghitung return emas adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = return tahun ke t

P_t = harga saat ini

P_{t-1} = harga pada periode sebelumnya

B. Return Saham

Return saham terdiri atas dua komponen, yaitu dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*. Rumus yang digunakan dalam menghitung return saham adalah sebagai berikut:

a) *Dividen Yield* dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

D_t = dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya

b) *Capital Gain (Loss)* dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = return saham pada periode ke- t

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

3.6.2 Analisis Risiko

Risiko investasi merupakan kemungkinan terjadinya deviasi antara return yang diterima dengan return yang diharapkan. Semakin besar fluktuasi return, maka semakin tinggi risikonya. Risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan standar deviasi dari return masing-masing instrumen investasi.

A. Risiko Emas

Risiko emas dihitung berdasarkan fluktuasi return emas yang telah diperoleh pada setiap periode 2021 - 2025.

B. Risiko Saham

Risiko saham dihitung berdasarkan fluktuasi return saham yang berasal dari dividen *yield* dan *capital gain* selama periode penelitian. Perhitungan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur risiko emas dan saham serta besar kecilnya fluktuasi return. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin tinggi tingkat risiko investasi.

Adapun rumus standar deviasi yang digunakan yaitu : (Fahmi, 2020)

a) Standar Deviasi (*Standard Deviation*)

$$\sigma = \frac{\sqrt{(\sum_i^n (R_i - E(R_i))^2)}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

σ = standar deviasi

R_i = return periode ke- i

$E(R_i)$ = nilai ekspektasi

n = jumlah data

Standar deviasi digunakan untuk membandingkan risiko antara investasi emas dan saham PT. ANTAM, Tbk.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data harga emas dan saham terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian diikuti dengan menghitung return secara triwulanan. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara return emas dan return saham PT. ANTAM, Tbk selama periode 2021 - 2025.

3.7.2 Uji Beda

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan sebagai dasar sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas memakai metode *Shapiro-Wilk*.

Penentuan keputusan pada uji *independent sample t-test* didasarkan pada nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2.2 Independent Sample t-test

Pengujian perbedaan dilakukan untuk membandingkan dua jenis investasi yang berbeda, yaitu investasi emas dan saham pada PT. ANTAM, Tbk dengan perlakuan yang sama. Penelitian ini menggunakan metode uji beda *independent sample t-test*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji dua kelompok data yang tidak saling berhubungan. Uji *independent sample t-test* bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan (Ghozali, 2021).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), alpha yang digunakan adalah 5%:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_1 diterima

Analisis data dilakukan menggunakan software IBM SPSS versi 27.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT. ANTAM, Tbk

PT. ANTAM, Tbk merupakan perusahaan badan usaha milik negara yang bergerak pada sektor pertambangan. Kegiatan operasional perusahaan mencakup semua rantai bisnis, mulai dari pencarian sumber daya mineral, proses penambangan, pengolahan, hingga distribusi hasil produksi ke pasar. Perusahaan ini menghasilkan berbagai komoditas mineral, seperti emas, perak, nikel, dan juga bauksit yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Produk mineral tersebut dipasarkan baik di dalam negeri maupun ke pasar internasional.

PT. ANTAM, Tbk didirikan pada tahun 1968 sebagai perusahaan negara dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang. Pembentukan perusahaan ini merupakan hasil penggabungan beberapa perusahaan pertambangan milik pemerintah yang sebelumnya berdiri secara terpisah. Pembentukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya mineral serta memperkuat sektor pertambangan nasional.

Seiring dengan perkembangan perusahaan, pada tahun 1997 perusahaan mulai memasuki pasar modal melalui penawaran saham perdana kepada publik (*Initial Public Offering/IPO*) dan resmi tercatat di BEI. Sejak saat itu perusahaan menggunakan nama PT. ANTAM, Tbk sebagai perusahaan terbuka. Melalui pencatatan saham tersebut, perusahaan memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi, produksi, serta pengolahan mineral.

Hingga saat ini PT. ANTAM, Tbk termasuk salah satu perusahaan pertambangan besar di Indonesia yang berfokus pada komoditas emas dan nikel. Perusahaan terus melakukan pengembangan usaha melalui peningkatan kapasitas produksi, pengolahan mineral, dan penguatan pasar ekspor. Selain itu, perusahaan berupaya menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Selain bergerak di sektor pertambangan, perusahaan juga dikenal sebagai produsen emas batangan. Emas sebagai salah satu bentuk logam mulia yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai instrumen investasi. Produk emas yang dihasilkan perusahaan dipasarkan melalui jaringan penjualan resmi dan sering dijadikan pilihan investasi karena dinilai memiliki nilai yang relatif stabil dalam jangka panjang. Keberadaan produk emas tersebut menjadikan perusahaan tidak hanya berperan dalam sektor pertambangan, tetapi juga dalam sektor investasi logam mulia di Indonesia.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha PT. ANTAM, Tbk memiliki keterkaitan dengan aktivitas investasi, terutama pada instrumen emas dan saham. Emas yang diproduksi oleh perusahaan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu pilihan investasi karena dinilai mampu menjaga nilai aset dalam jangka panjang. Di sisi lain, saham perusahaan yang diperdagangkan di BEI juga menjadi pilihan investasi bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan melalui pergerakan harga saham dan pembagian dividen. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. ANTAM, Tbk tidak hanya berperan dalam industri pertambangan, tetapi juga memiliki kontribusi dalam mendukung aktivitas investasi di Indonesia,

khususnya investasi emas dan saham. Hal tersebut menjadikan perusahaan ini relevan untuk dianalisis dalam penelitian untuk menganalisis perbandingan kinerja investasi emas dan saham.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi yang ada pada PT. ANTAM, Tbk

1. Visi

Menjadi perusahaan global terkemuka dalam pengelolaan sumber daya mineral yang memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan masyarakat.

2. Misi

Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan ANTAM sebagai pemain global, menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna, mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan, memaksimalkan nilai pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.

4.1.3 Logo Perusahaan



Sumber: (PT. ANTAM Tbk, 2026)

4.2 Perbandingan (*Return*) Investasi Emas dan Saham PT. ANTAM, Tbk

4.2.1 Analisis Return Investasi Emas

Return bisa dikatakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja suatu investasi. Return mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi return, semakin besar daya tarik instrumen tersebut. Dalam investasi emas PT. ANTAM, Tbk return menjadi dasar dalam menentukan pilihan investasi, sehingga analisis return diperlukan untuk menilai kinerja masing-masing. Berikut gambar 4.1 yang menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) investasi emas selama periode 2021-2025.

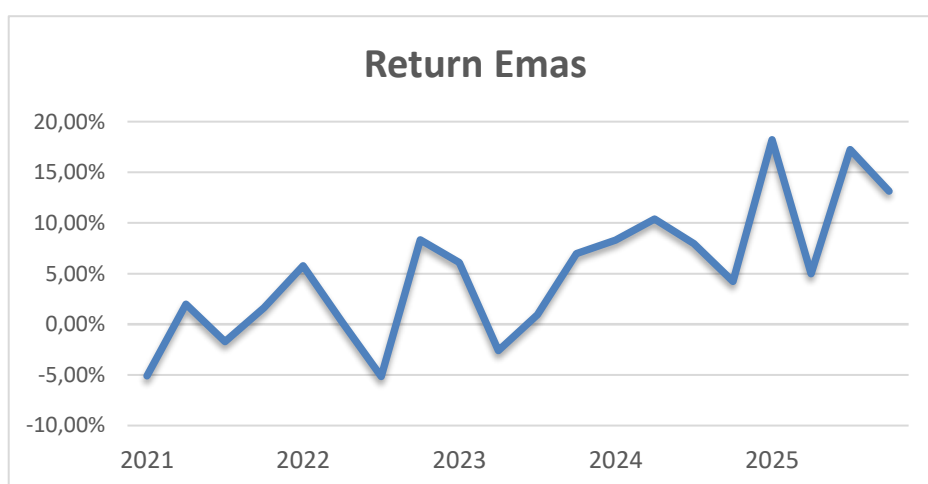
Tabel 4.1
Return Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025
(dalam Rupiah)

Tahun (Tw.1-4)	Harga Emas (Rp/gr)	Return
2020 (Oct-Des)	965.000	
2021 (Jan-Mar)	916.000	-5,08%
2021 (Apr-Jun)	934.000	1,97%
2021 (Jul-Sep)	918.000	-1,71%
2021 (Okt-Des)	933.000	1,63%
2022 (Jan-Mar)	987.000	5,79%
2022 (Apr-Jun)	989.000	0,20%
2022 (Jul-Sep)	938.000	-5,16%
2022 (Okt-Des)	1.016.000	8,32%
2023 (Jan-Mar)	1.078.000	6,10%
2023 (Apr-Jun)	1.050.000	-2,60%
2023 (Jul-Sep)	1.060.000	0,95%
2023 (Okt-Des)	1.134.000	6,98%
2024 (Jan-Mar)	1.228.000	8,29%

2024 (Apr-Jun)	1.361.000	10,83%
2024 (Jul-Sep)	1.469.000	7,94%
2024 (Okt-Des)	1.531.000	4,22%
2025 (Jan-Mar)	1.810.000	18,22%
2025 (Apr-Jun)	1.900.000	4,97%
2025 (Jul-Sep)	2.228.000	17,26%
2025 (Okt-Des)	2.521.000	13,15%
Rata-rata		5,11%

Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Grafik 4.1
Return Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan hasil data pada Tabel 4.1, menunjukkan bahwa selama periode penelitian tahun 2021 hingga 2025, kinerja investasi emas mengalami fluktuasi. Penurunan return terjadi pada beberapa periode, terutama pada triwulan I tahun 2021 sebesar -5,08% yang menunjukkan adanya penurunan harga emas. Return investasi sangat dipengaruhi oleh perubahan harga (*capital gain*), di mana penurunan harga akan menyebabkan return menjadi rendah dan menyebabkan minat investor terhadap emas menurun. Pada tahun 2021, penurunan return

dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi global pasca pandemi Covid-19. Program vaksinasi mendorong optimisme pasar. Investor mulai mengalihkan dana ke aset berisiko seperti saham yang menawarkan potensi return lebih tinggi. Perpindahan ini menurunkan permintaan emas, sehingga harga dan return mengalami tekanan, termasuk pada triwulan I sebesar -5,08%.

Pada tahun 2022, penurunan return yang mencapai -5,16% pada triwulan III dipicu oleh penguatan dolar dan kenaikan suku bunga global. Kebijakan ini meningkatkan daya tarik instrumen berbasis bunga. Investor cenderung mengurangi kepemilikan emas karena tidak memberikan imbal hasil tetap. Dampaknya, permintaan emas menurun dan harga tertekan. Pada tahun 2023, kinerja investasi emas berfluktuasi seiring perubahan minat investor, pada triwulan I return sebesar 6,10% menunjukkan minat yang meningkat, kemudian turun menjadi -2,60% pada triwulan II akibat peralihan ke instrumen lain, selanjutnya naik kembali sebesar 0,95% pada triwulan III yang menandakan pemulihan minat, dan meningkat lagi menjadi 6,98% pada triwulan IV karena meningkatnya minat investor terhadap emas sebagai aset lindung nilai, sehingga perubahan minat investor berpengaruh langsung terhadap pergerakan return emas.

Peningkatan signifikan terlihat pada tahun 2024 hingga 2025, di mana return mencapai nilai tertinggi sebesar 18,22% pada triwulan I tahun 2025, diikuti dengan 17,26% pada triwulan III tahun 2025. Situasi ini menunjukkan adanya kenaikan harga emas akibat meningkatnya permintaan di tengah ketidakpastian ekonomi dan inflasi. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung memilih emas

sebagai aset yang lebih aman sehingga permintaan emas meningkat dan menghasilkan return yang tinggi.

4.2.2 Analisis Return Investasi Saham

Tingkat pengembalian (*return*) investasi saham merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu investasi di pasar modal. Nilai return sendiri menunjukkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor karena adanya perubahan harga saham dalam periode tertentu. Semakin besar nilai return atau keuntungan yang dihasilkan, semakin tinggi pula daya tarik saham tersebut bagi investor. Investor akan membandingkan potensi keuntungan yang diperoleh dengan tingkat risiko yang harus ditanggung. Berikut gambar 4.2 menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) investasi saham selama periode 2021-2025.

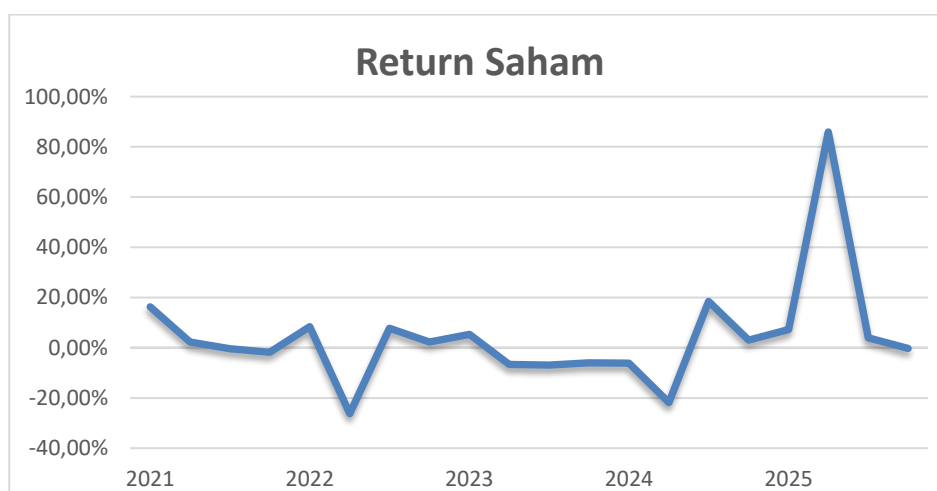
Tabel 4.2
Return Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025
(dalam Rupiah)

Tahun (Tw.1-4)	Closing Price	Return
2020 (Oct-Des)	1.935	
2021 (Jan-Mar)	2.250	16,28%
2021 (Apr-Jun)	2.300	2,22%
2021 (Jul-Sep)	2.290	-0,43%
2021 (Okt-Des)	2.250	-1,75%
2022 (Jan-Mar)	2.440	8,44%
2022 (Apr-Jun)	1.800	-26,23%
2022 (Jul-Sep)	1.940	7,78%
2022 (Okt-Des)	1.985	2,32%
2023 (Jan-Mar)	2.090	5,29%

2023 (Apr-Jun)	1.950	-6,70%
2023 (Jul-Sep)	1.815	-6,92%
2023 (Okt-Des)	1.705	-6,06%
2024 (Jan-Mar)	1.600	-6,16%
2024 (Apr-Jun)	1.250	-21,88%
2024 (Jul-Sep)	1.480	18,40%
2024 (Okt-Des)	1.525	3,04%
2025 (Jan-Mar)	1.635	7,21%
2025 (Apr-Jun)	3.040	85,93%
2025 (Jul-Sep)	3.160	3,95%
2025 (Okt-Des)	3.150	-0,32%
Rata-rata		4,22%

Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Grafik 4.2
Return Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa selama periode penelitian tahun 2021 hingga 2025, return saham PT. ANTAM, Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tinggi pada setiap triwulan. Pada tahun 2021, return saham cenderung tidak stabil dengan pergerakan yang naik dan turun, di mana return tertinggi

terjadi pada triwulan I sebesar 16,28%, kemudian menurun hingga -1,75% pada triwulan IV. Kondisi ini dipengaruhi oleh penyesuaian pasar pasca pandemi, minat investor mulai berubah mengikuti sentimen pasar dan kinerja sektor pertambangan.

Pada tahun 2022, penurunan signifikan terjadi pada triwulan II sebesar -26,23%, yang dipicu oleh penurunan harga komoditas dan tekanan global seperti kenaikan suku bunga serta penguatan dolar, meskipun masih terdapat return positif pada triwulan I sebesar 8,44%. Kondisi ini menurunkan minat investor terhadap saham sektor tambang. Memasuki tahun 2023 hingga awal 2024, return saham cenderung negatif secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan, seperti laba yang tidak optimal, serta melemahnya harga komoditas nikel dan emas. Kondisi tersebut menurunkan kepercayaan investor, yang menyebabkan permintaan saham menurun.

Pada pertengahan tahun 2024, return mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan sebesar 18,40% pada triwulan III. Peningkatan ini didorong oleh membaiknya kinerja perusahaan dan kenaikan harga komoditas, sehingga minat investor kembali meningkat. Tren positif berlanjut pada tahun 2025, di mana return mencapai 85,93% pada triwulan II, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan, prospek sektor tambang yang membaik, serta tingginya minat investor yang mendorong kenaikan harga saham. Namun, pada triwulan IV, return kembali menurun menjadi -0,32% akibat aksi ambil untung (*profit taking*) oleh investor setelah kenaikan yang signifikan. Secara keseluruhan, fluktuasi return

saham dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan dan kondisi eksternal, yang berdampak langsung pada minat investor serta pergerakan harga saham.

4.2.3 Perbandingan Analisis Return Investasi Emas dan Investasi Saham

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode penelitian tahun 2021-2025, Return investasi emas dan investasi saham PT. ANTAM, Tbk sama-sama mengalami fluktuasi pada setiap periode, namun tingkat kestabilannya berbeda. Hasil perhitungan rata-rata return emas sebesar 5,11%, sedangkan rata-rata return saham sebesar 4,22%, sehingga return emas cenderung lebih tinggi dibandingkan return saham, dengan perbedaan yang relatif kecil. Dari sisi kestabilan, investasi emas menunjukkan pergerakan yang lebih stabil dibandingkan saham, kestabilan tersebut terlihat dari pergerakan return emas yang tidak mengalami penurunan ekstrem seperti yang terjadi pada saham. Sebaliknya, return saham menunjukkan fluktuasi yang lebih tinggi, ditandai dengan penurunan tajam pada beberapa periode serta lonjakan yang signifikan pada periode tertentu. Dapat dinyatakan bahwa investasi emas lebih unggul dari segi rata-rata return dan kestabilan.

4.3 Perbandingan (*Risk*) Investasi Emas dan Saham PT. ANTAM, Tbk

4.3.1 Analisis Risiko Investasi Emas

Pengukuran tingkat risiko investasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk mengetahui besarnya potensi ketidakpastian yang terjadi dan risiko yang timbul dari hasil suatu investasi emas dan saham. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan tingkat risiko sebelum mengambil keputusan investasi.

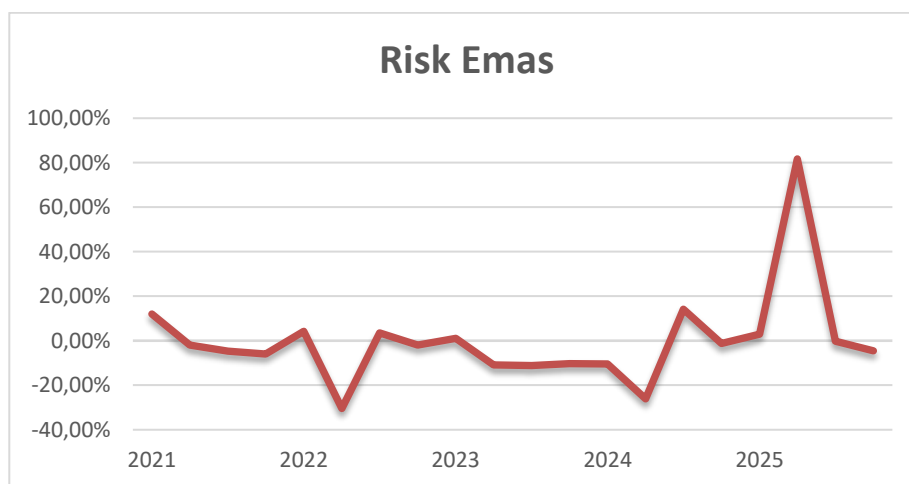
Untuk menganalisis besarnya risiko dalam penelitian ini menggunakan rumus standar deviasi. Berikut ini tabel hasil perhitungan tingkat risk emas :

Tabel 4.3
Risk Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025
(dalam Rupiah)

Tahun (Tw.1-4)	Harga Emas (Rp/gr)	Return	Risk
2020 (Oct-Des)	965.000		
2021 (Jan-Mar)	916.000	-5,08%	1,95%
2021 (Apr-Jun)	934.000	1,97%	3,94%
2021 (Jul-Sep)	918.000	-1,71%	2,13%
2021 (Okt-Des)	933.000	1,63%	0,22%
2022 (Jan-Mar)	987.000	5,79%	3,19%
2022 (Apr-Jun)	989.000	0,20%	1,12%
2022 (Jul-Sep)	938.000	-5,16%	0,94%
2022 (Okt-Des)	1.016.000	8,32%	2,30%
2023 (Jan-Mar)	1.078.000	6,10%	4,14%
2023 (Apr-Jun)	1.050.000	-2,60%	1,05%
2023 (Jul-Sep)	1.060.000	0,95%	1,92%
2023 (Okt-Des)	1.134.000	6,98%	3,95%
2024 (Jan-Mar)	1.228.000	8,29%	4,52%
2024 (Apr-Jun)	1.361.000	10,83%	3,81%
2024 (Jul-Sep)	1.469.000	7,94%	2,40%
2024 (Okt-Des)	1.531.000	4,22%	4,58%
2025 (Jan-Mar)	1.810.000	18,22%	2,14%
2025 (Apr-Jun)	1.900.000	4,97%	6,32%
2025 (Jul-Sep)	2.228.000	17,26%	6,36%
2025 (Okt-Des)	2.521.000	13,15%	0,66%
Rata-rata (Std. Dev)			2,88%

Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Grafik 4.3
Risk Investasi Emas PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, berdasarkan data risiko investasi emas pada periode 2021 hingga 2025, terlihat bahwa tingkat risiko mengalami fluktuasi pada setiap periode pengamatan. Nilai risiko dihitung dari return bulanan yang diolah menjadi data triwulanan menggunakan standar deviasi. Nilai risiko terendah tercatat sebesar 0,22% di tahun 2021 pada triwulan IV, yang menunjukkan kondisi pasar relatif stabil dengan perubahan harga yang sangat kecil, rendahnya risiko dipengaruhi oleh menurunnya minat investor terhadap emas seiring pemulihan ekonomi pasca pandemi, sehingga harga bergerak stabil.

Pada tahun 2022, risiko mulai meningkat meskipun masih tergolong moderat, terlihat pada triwulan I sebesar 3,19%. Kondisi ini dipicu oleh ketidakpastian global, dan penguatan dolar yang menyebabkan pergerakan harga emas menjadi lebih dinamis. Memasuki tahun 2023, risiko menunjukkan fluktuasi yang lebih jelas, salah satunya pada triwulan I sebesar 4,14%, akibat perubahan minat investor yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang belum stabil.

Pada tahun 2024, risiko relatif meningkat, ditunjukkan pada triwulan IV sebesar 4,58%, seiring meningkatnya permintaan emas yang mendorong pergerakan harga menjadi lebih aktif. Puncaknya terjadi pada tahun 2025, di mana risiko tertinggi mencapai 6,36% pada triwulan III, diikuti 6,32% pada triwulan II. Tingginya risiko ini disebabkan oleh lonjakan harga emas yang signifikan dan meningkatnya minat investor di tengah ketidakpastian ekonomi, sehingga volatilitas semakin tinggi. Oleh karena itu, fluktuasi risiko emas dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan perubahan minat investor. Ketika minat investor meningkat, harga emas bergerak lebih tajam sehingga risiko meningkat. Sebaliknya, ketika minat investor menurun dan kondisi pasar lebih stabil, pergerakan harga menjadi lebih terkendali sehingga risiko cenderung rendah.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai standar deviasi rata-rata risiko emas sebesar 2,88% yang menggambarkan bahwa risiko investasi emas berada pada kategori rendah. Artinya emas memiliki karakteristik sebagai instrumen investasi yang relatif stabil dibandingkan instrumen berisiko tinggi lainnya. Tingkat risiko emas yang relatif rendah tersebut memberikan dampak positif terhadap minat investor, terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan menghindari risiko (*risk averse*). Stabilitas pergerakan harga emas menciptakan rasa aman dalam berinvestasi, sehingga emas sering dipilih untuk mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, rendahnya tingkat risiko pada investasi emas tidak hanya menunjukkan kestabilan, tetapi juga berperan sebagai faktor pendorong meningkatnya ketertarikan investor untuk menjadikan emas sebagai pilihan investasi yang relatif aman dan berkelanjutan.

4.3.2 Analisis Risiko Investasi Saham

Penilaian risiko pada investasi saham penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketidakpastian return yang mungkin terjadi selama periode tertentu. Informasi ini membantu investor dalam memahami kemungkinan fluktuasi nilai investasi serta potensi kerugian yang dapat timbul. Dengan adanya analisis risiko, investor dapat mengambil keputusan yang lebih rasional sesuai dengan tingkat toleransi risiko yang dimiliki. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan tingkat risiko saham :

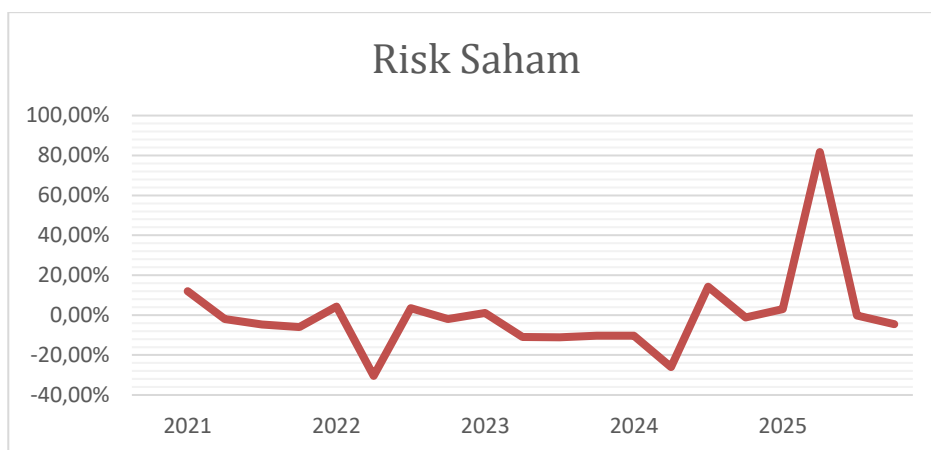
Tabel 4.4
Risk Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025
(dalam Rupiah)

Tahun (Tw.1-4)	Harga Saham	Return	Risk
2020 (Oct-Des)	1.935		
2021 (Jan-Mar)	2.250	16,28%	25,97%
2021 (Apr-Jun)	2.300	2,22%	11,19%
2021 (Jul-Sep)	2.290	-0,43%	10,99%
2021 (Okt-Des)	2.250	-1,75%	3,19%
2022 (Jan-Mar)	2.440	8,44%	24,19%
2022 (Apr-Jun)	1.800	-26,23%	17,94%
2022 (Jul-Sep)	1.940	7,78%	5,61%
2022 (Okt-Des)	1.985	2,32%	6,24%
2023 (Jan-Mar)	2.090	5,29%	14,62%
2023 (Apr-Jun)	1.950	-6,70%	6,72%
2023 (Jul-Sep)	1.815	-6,92%	5,72%
2023 (Okt-Des)	1.705	-6,06%	2,91%
2024 (Jan-Mar)	1.600	-6,16%	9,97%
2024 (Apr-Jun)	1.250	-21,88%	8,99%
2024 (Jul-Sep)	1.480	18,40%	0,64%

2024 (Okt-Des)	1.525	3,04%	10,42%
2025 (Jan-Mar)	1.635	7,21%	11,45%
2025 (Apr-Jun)	3.040	85,93%	23,85%
2025 (Jul-Sep)	3.160	3,95%	6,81%
2025 (Okt-Des)	3.150	-0,32%	10,28%
Rata-rata (Std. Dev)			10,88%

Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Grafik 4.4
Risk Investasi Saham PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, tingkat risiko investasi saham pada periode 2021 hingga 2025 mengalami fluktuasi yang cukup tinggi di setiap triwulan. Hal ini terlihat dari nilai simpangan yang beragam dan relatif besar, sehingga menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang cukup jauh. Hasil perhitungan menunjukkan nilai standar deviasi rata-rata sebesar 10,88%, yang menggambarkan bahwa tingkat risiko investasi saham tergolong cukup tinggi. Selama periode pengamatan, risiko tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2021 sebesar 25,97% hal ini dipengaruhi oleh pasar yang masih dalam tahap pemulihan

pasca pandemi, sehingga pergerakan harga saham sangat fluktuatif dan minat investor belum stabil.

Pada tahun 2022, risiko tetap tinggi, salah satunya pada triwulan I sebesar 24,19%, yang dipicu oleh tekanan global seperti kenaikan suku bunga dan inflasi, sehingga minat investor terhadap saham menurun. Memasuki tahun 2023, risiko masih relatif tinggi, terlihat pada triwulan I sebesar 14,62%, yang disebabkan oleh melemahnya kinerja perusahaan dan harga komoditas, sehingga kepercayaan investor menurun. Sementara itu, risiko terendah terjadi pada triwulan III tahun 2024 sebesar 0,64%, yang menunjukkan kondisi return yang relatif stabil pada periode tersebut. Ketika tingkat risiko saham mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang stabil, seperti pertumbuhan ekonomi yang positif, tingkat inflasi yang terjaga, serta kinerja perusahaan yang baik juga berkontribusi dalam menurunkan volatilitas harga saham, sehingga pergerakan harga saham menjadi lebih terkendali. Dalam kondisi ini minat investor khususnya yang memiliki preferensi menghindari risiko cenderung meningkat, karena saham dinilai lebih aman dan memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah.

Namun, pada tahun 2025, risiko kembali meningkat, salah satunya pada triwulan II sebesar 23,85%, akibat lonjakan harga saham yang signifikan sehingga meningkatkan volatilitas, meskipun minat investor juga meningkat, sehingga dapat dinyatakan bahwa risiko investasi saham cukup tinggi. Oleh sebab itu, saham lebih cocok bagi investor yang siap menghadapi tingkat risiko yang besar karena pergerakan harganya yang tidak stabil.

4.3.3 Perbandingan Analisis Risiko Investasi Emas dan Investasi Saham

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode penelitian tahun 2021-2025, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat risiko antara investasi emas dan saham PT. ANTAM, Tbk. Risiko kedua instrumen sama-sama mengalami fluktuasi pada setiap periode, namun tingkat kestabilannya berbeda. Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko emas cenderung lebih rendah secara rata-rata dibandingkan risiko saham, yang artinya investasi emas memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik. Kestabilan tersebut terlihat dari pergerakan risiko emas yang tidak mengalami lonjakan ekstrem seperti yang terjadi pada saham.

Sementara itu, risiko saham menunjukkan fluktuasi yang lebih tinggi, dengan adanya peningkatan yang cukup tajam pada beberapa periode, meskipun pada periode tertentu juga mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan pergerakan harga pada investasi saham relatif tinggi, sehingga tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor juga semakin besar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa investasi emas lebih unggul dari segi tingkat risiko yang lebih rendah dan kestabilan, serta tingkat pengembalian yang sedikit lebih tinggi dibandingkan saham, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar. Sedangkan saham menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi dengan fluktuasi yang lebih besar.

4.4 Uji Beda *Return* dan *Risk* Investasi Emas dan Saham

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return Emas	.114	20	.200*	.967	20	.700
Return Saham	.150	20	.200*	.934	20	.184
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa *Shapiro-Wilk test*, nilai signifikansi (Sig.) return emas sebesar 0,700 dan return saham sebesar 0,184. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data return emas dan return saham berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Risk Emas	.175	20	.111	.915	20	.080
Risk Saham	.156	20	.200*	.945	20	.295
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa *Shapiro-Wilk Test*, nilai signifikansi (Sig.) risiko emas sebesar 0,080 dan risiko saham sebesar 0,295. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakkan bahwa data risiko investasi emas dan risiko saham berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Beda

4.4.2.1 Hasil Uji Independent Sample t-test Return Emas dan Saham

Tabel 4.7
Independent Sample t-test

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETURN	EMAS	20	.051141	.0660803	.0147760
	SAHAM	20	.042212	.2202378	.0492467
RISIKO	EMAS	20	.028818	.0177627	.0039719
	SAHAM	20	.108846	.0718066	.0160565

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil pengujian dengan uji *independent sample t-test* yang memperlihatkan nilai mean pada tingkat pengembalian (*return*) emas sebesar 0.051141, dan nilai mean pada tingkat pengembalian (*return*) saham sebesar 0.042212. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa return rata rata emas lebih besar dibandingkan return saham. Perbedaan tingkat pengembalian keduanya adalah sebesar 0.008929. Artinya, selama periode penelitian, return emas lebih tinggi sekitar 0,89% dibandingkan saham, namun selisih keduanya relatif kecil. Dengan demikian, investor tentu lebih menyukai investasi yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi karena berpotensi meningkatkan nilai investasinya.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *independent sample t-test* yang memperlihatkan nilai mean pada risiko (*risk*) emas sebesar 0.028818 yang menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi risiko emas relatif rendah. Sedangkan nilai mean pada tingkat risiko (*risk*) saham sebesar 0.108846 yang mencerminkan tingkat fluktuasi yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata risiko investasi emas lebih rendah dibandingkan dengan saham. Perbedaan tingkat risiko antara keduanya adalah sebesar 0,080028 atau sebesar 8.00%. Artinya, selama periode penelitian, saham memiliki tingkat fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan emas. Dengan demikian, secara deskriptif investasi emas memiliki tingkat risiko yang lebih rendah sehingga cenderung memberikan kestabilan nilai investasi dibandingkan investasi saham.

Tabel 4.8
Independent Sample t-test

		Levene' Test for Equality of Variances								
		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RETURN	Equal variances assumed	2.650	.112	.174	38	.863	.0089290	.0514156	-.0951564	.1130145
EMAS	Equal variances not assumed			.174	22.393	.864	.0089290	.0514156	-.0975919	.1154500
SAHAM										

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *Levene's Test for Equality of Variances* pada variabel return menunjukkan nilai F sebesar 2,650 dengan nilai signifikansi 0,112. Karena nilai signifikansi $0,112 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa varians return investasi emas dan investasi saham bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata dilakukan menggunakan baris *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test* pada baris *Equal Variances Assumed*, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,174 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,863. Karena nilai signifikansi $0,863 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata return investasi emas dan rata-rata return investasi saham PT. ANTAM, Tbk selama periode penelitian.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *Mean Difference* sebesar 0,0089290, yang diperoleh dari selisih rata-rata return investasi emas (0,051141) dengan rata-rata return investasi saham (0,042212). Selain itu, nilai 95% Confidence Interval of the Difference berada pada kisaran -0,0951564 hingga 0,1130145. Karena interval tersebut masih mencakup nilai nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata return antara investasi emas dan investasi saham tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4.9
Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances								
		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RISIKO	Equal variances assumed	12.897	<0,001	4.838	38	<0,001	-.0800286	.0165404	-.1143952	-.0456620
EMAS	Equal variances not assumed			4.838	21.317	<0,001	-.0800286	.0165404	-.1135129	-.0465442
SAHAM										

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil *Levene's Test for Equality of Variances* pada variabel risiko menunjukkan nilai F sebesar 12,897 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians risiko investasi emas dan investasi saham tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan baris Equal Variances Not Assumed.

Berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test* pada baris *Equal Variances Not Assumed*, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,838 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata risiko investasi emas dan rata-rata risiko investasi saham PT. ANTAM, Tbk selama periode penelitian.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai *Mean Difference* sebesar -0,0800286, yang menunjukkan bahwa rata-rata risiko investasi emas lebih rendah dibandingkan rata-rata risiko investasi saham sekitar 8,00%. Selain itu, nilai 95% Confidence Interval of the Difference berada pada kisaran -0,1143952 hingga -0,0456620. Karena seluruh rentang interval berada di bawah nilai nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata risiko antara investasi emas dan investasi saham signifikan secara statistik, dengan tingkat risiko investasi saham lebih tinggi dibandingkan investasi emas.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja investasi emas dan saham PT. ANTAM, Tbk berdasarkan indikator return dan risiko selama periode 2021–2025. Pengujian dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* karena penelitian ini membandingkan rata-rata return dan risiko dari dua kelompok data, yaitu investasi emas dan investasi saham, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

Hasil pengujian terhadap return menunjukkan bahwa rata-rata return investasi emas sebesar 0,051141 atau 5,11%, sedangkan rata-rata return investasi saham sebesar 0,042212 atau 4,22%. Selisih rata-rata return sebesar 0,008929 atau sekitar 0,89% menunjukkan bahwa secara deskriptif return investasi emas sedikit lebih tinggi dibandingkan return investasi saham. Namun demikian, hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi $0,112 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata

return investasi emas dan rata-rata return investasi saham PT. ANTAM, Tbk selama periode penelitian. Dengan demikian, meskipun investasi emas memberikan rata-rata return yang lebih tinggi, selisih tersebut relatif kecil sehingga secara statistik kedua instrumen investasi memiliki tingkat pengembalian yang setara.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori return yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian investasi dipengaruhi oleh perubahan harga (*capital gain*) serta kondisi pasar yang memengaruhi permintaan dan penawaran. Dalam penelitian ini, saham PT. ANTAM, Tbk pada beberapa periode mampu memberikan return yang cukup tinggi, namun fluktuasi harga yang terjadi menyebabkan rata-rata return yang diperoleh tidak berbeda secara signifikan dengan return emas yang cenderung lebih stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kestabilan harga emas mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang relatif konsisten selama periode penelitian.

Berbeda dengan hasil return, pengujian terhadap risiko menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara investasi emas dan investasi saham. Rata-rata risiko investasi emas sebesar 0,028818 atau 2,88%, sedangkan rata-rata risiko investasi saham sebesar 0,108846 atau 10,88%, sehingga diperoleh selisih rata-rata sekitar 8,00%. Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,838 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat risiko investasi emas dan tingkat risiko investasi saham PT. ANTAM, Tbk selama

periode penelitian. Dengan demikian, secara statistik investasi saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi emas.

Perbedaan tingkat risiko tersebut menunjukkan bahwa investasi saham memiliki tingkat volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan investasi emas. Tingginya risiko saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi fundamental perusahaan, perubahan kinerja keuangan, pergerakan harga komoditas yang berkaitan dengan aktivitas bisnis PT. ANTAM, Tbk, sentimen investor, serta kondisi ekonomi yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi yang lebih besar. Sebaliknya, investasi emas memiliki karakteristik harga yang relatif lebih stabil sehingga menghasilkan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian terhadap kedua indikator tersebut, investasi emas menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah dengan tingkat return yang secara statistik tidak berbeda signifikan dibandingkan investasi saham selama periode penelitian.

4.6 Analisis Kuesioner Minat Investasi Gen Z terhadap Emas dan Saham

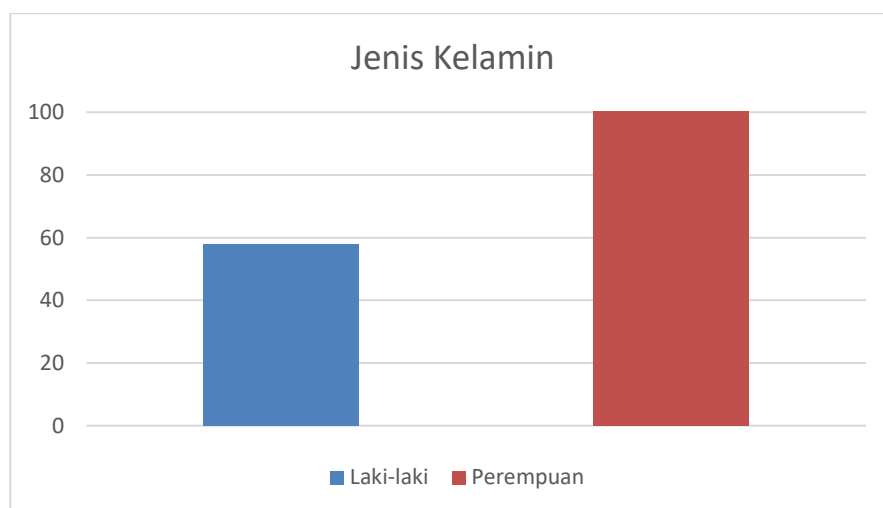
Analisis deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden Gen Z di kota Palembang, dengan kriteria telah berinvestasi atau memiliki minat berinvestasi pada emas dan saham di masa depan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow yang dikemukakan oleh Stanley Lemeshow, rumus ini digunakan ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti atau jumlah populasinya sangat besar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04 responden, yang kemudian dibulatkan

menjadi 96 responden. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu dua minggu, mulai dari 2 April 2026 sampai dengan 15 April 2026.

4.6.1 Profil Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 96 responden Gen Z di Kota Palembang yang berinvestasi saham atau memiliki minat berinvestasi emas dan saham di masa depan. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini data demografis dari 96 orang responden.

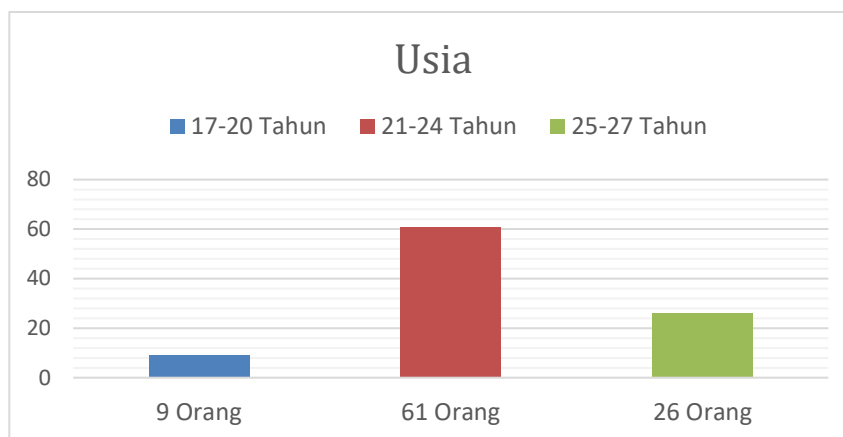
Grafik 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.5 di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 96 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 29 responden berjenis kelamin laki-laki dan 67 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan mendominasi penelitian ini dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan responden laki-laki.

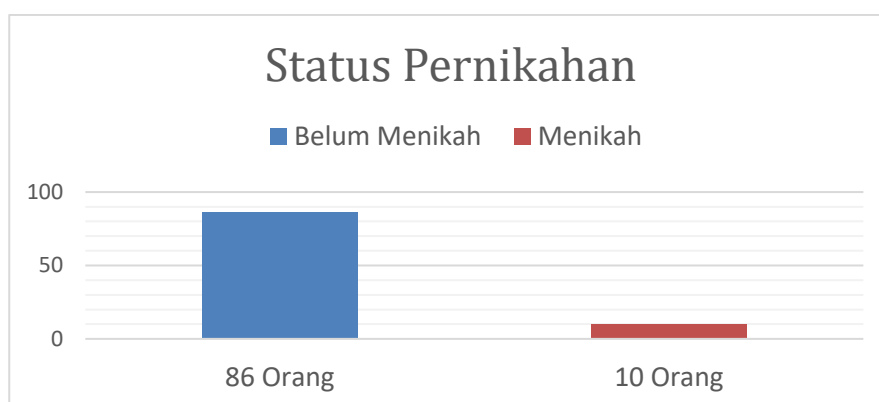
Grafik 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.6 di atas, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan keberagaman usia dari Gen Z, responden yang terkumpul dari kuesioner ini berada pada usia 18 tahun sampai 29 tahun. Responden penelitian ini didominasi oleh Gen Z usia 21 sampai 24 tahun, yaitu sebanyak 61 orang. Hal ini bisa terjadi karena pada saat usia 21 sampai 24 tahun, seseorang mulai memiliki penghasilan tetap sehingga mendorong keinginan untuk berinvestasi.

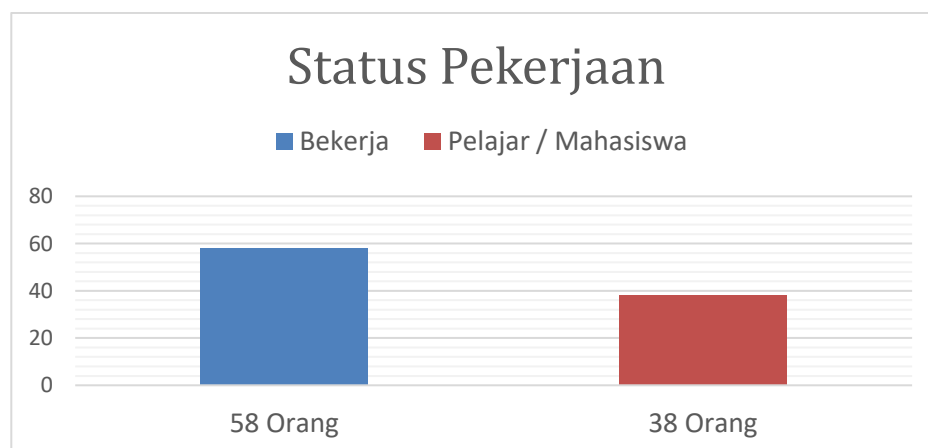
Grafik 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.7 di atas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan status pernikahan menunjukkan mayoritas responden merupakan Generasi Z yang belum menikah, yaitu sebanyak 86 orang dari total 96 responden. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap kehidupan awal dewasa yang umumnya belum memasuki jenjang pernikahan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang masih berada pada usia produktif, sehingga status belum menikah menjadi kondisi yang dominan dalam penelitian ini.

Grafik 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

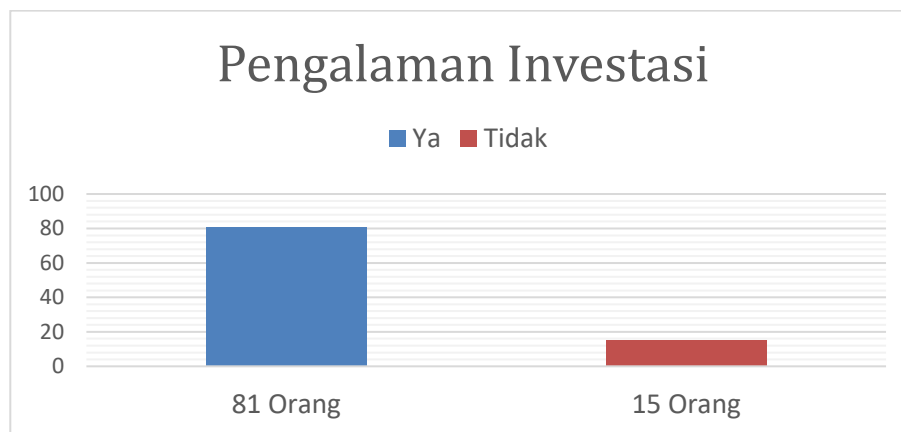


Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.8 di atas, karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan diketahui bahwa responden Gen Z yang di dapat didominasi oleh Gen Z yang sudah bekerja sebanyak 58 orang. Sementara itu, sebanyak 38 responden lainnya berstatus sebagai pelajar/mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang telah bekerja lebih mendominasi, sehingga sebagian besar responden telah memiliki sumber pendapatan sendiri, yang dapat memiliki peluang lebih besar untuk mengenal maupun melakukan aktivitas investasi.

4.6.2 Minat dan Motivasi Berinvestasi Emas dan Saham pada Gen Z

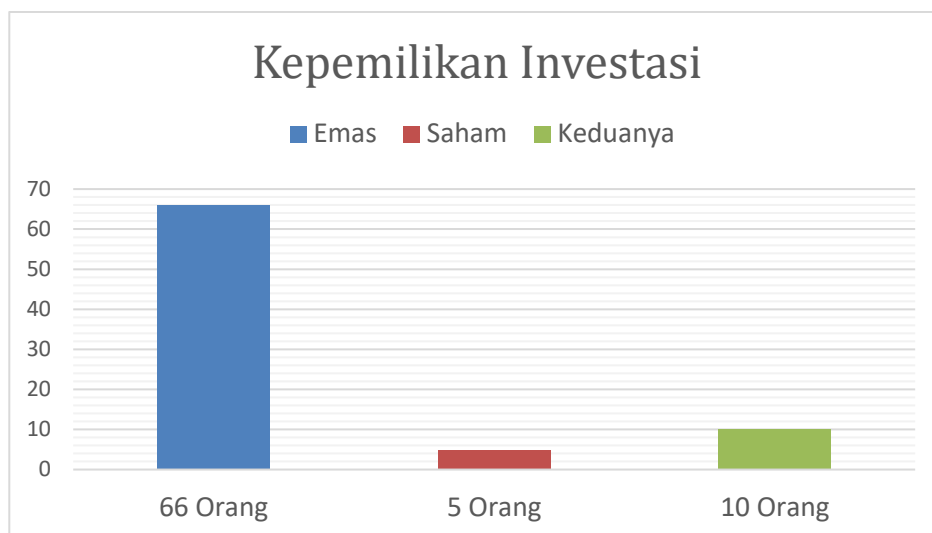
Grafik 4.9
Pengalaman Berinvestasi Responden



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.9, dapat diketahui bahwa dari 96 responden, sebanyak 81 orang menyatakan pernah berinvestasi, sedangkan 15 orang lainnya menyatakan belum pernah berinvestasi. Dari hasil kuesioner yang terkumpul, menunjukkan bahwa Gen Z di Kota Palembang didominasi oleh mereka yang sudah memiliki pengalaman dalam kegiatan berinvestasi emas maupun saham. Hal ini mengindikasikan adanya tingkat ketertarikan dan partisipasi yang cukup tinggi terhadap aktivitas investasi di kalangan Gen Z. Sedangkan sebagian responden yang belum pernah berinvestasi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi keuangan yang belum memungkinkan untuk melakukan investasi, dan kurangnya pengetahuan tentang investasi yang menyebabkan sebagian Gen Z di Kota Palembang belum memahami mengenai investasi emas dan saham.

Grafik 4.10
Kepemilikan Investasi



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.10, diketahui bahwa analisis instrumen investasi hanya dilakukan pada responden yang telah memiliki pengalaman berinvestasi, yaitu sebanyak 81 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa kepemilikan instrumen investasi didominasi oleh Gen Z di Kota Palembang yaitu pada investasi emas sebanyak 66 orang. Sementara itu, sebanyak 5 orang sudah berinvestasi pada saham, dan sebanyak 10 orang diketahui sudah berinvestasi pada kedua instrumen investasi yaitu emas dan saham secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z di Kota Palembang sudah berinvestasi pada investasi emas sebagai pilihan utama.

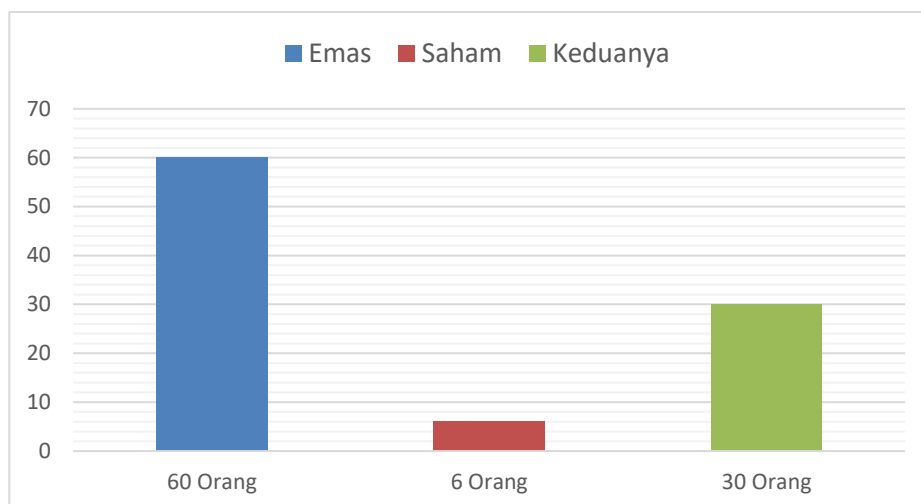
Grafik 4.11
Ketertarikan Investasi di Masa Depan



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.11, diketahui bahwa analisis minat berinvestasi dilakukan pada seluruh responden, yaitu sebanyak 96 orang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% Gen Z yang belum memiliki investasi emas atau saham saat ini, maupun yang sudah berinvestasi, memiliki minat untuk berinvestasi di masa depan. Minat tersebut tidak hanya dimiliki oleh responden yang belum pernah berinvestasi, tetapi juga oleh responden yang telah memiliki pengalaman berinvestasi sebelumnya. Responden yang belum pernah berinvestasi menunjukkan adanya keinginan untuk mulai berinvestasi di masa yang akan datang, yang dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya investasi. Sementara itu, responden yang telah memiliki pengalaman berinvestasi juga tetap menunjukkan minat untuk berinvestasi di masa depan. Artinya, ketertarikan Gen Z untuk berinvestasi sangat tinggi.

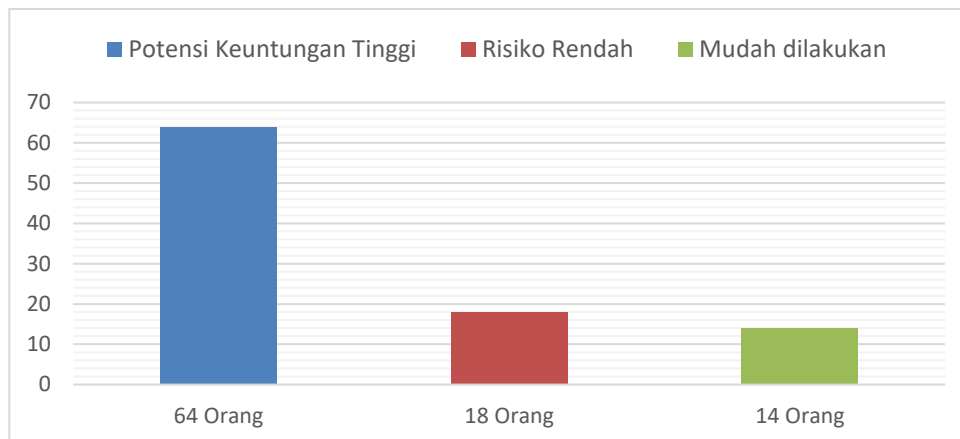
Grafik 4.12
Preferensi Instrumen Investasi Responden di Masa Depan



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.12, menunjukkan analisis preferensi instrumen investasi di masa depan dilakukan pada seluruh responden, yaitu sebanyak 96 orang. Dari 96 responden terkumpul, menunjukkan bahwa pilihan instrumen investasi emas didominasi oleh Gen Z di Kota Palembang, yaitu sebanyak 60 orang. Sementara itu, sebanyak 6 orang memilih instrumen saham, dan 30 orang lainnya memilih kedua instrumen, yaitu emas dan saham. Artinya, Gen Z di Kota Palembang cenderung memilih investasi emas sebagai pilihan utama, meskipun terdapat sebagian orang juga memilih kedua instrumen, yaitu emas dan saham. Minat berinvestasi di masa depan dimiliki oleh responden yang belum pernah berinvestasi maupun yang telah memiliki pengalaman berinvestasi, karena adanya keinginan untuk memulai investasi, melanjutkan investasi yang sudah dimiliki maupun mencoba investasi lainnya sebagai bentuk pengembangan investasi.

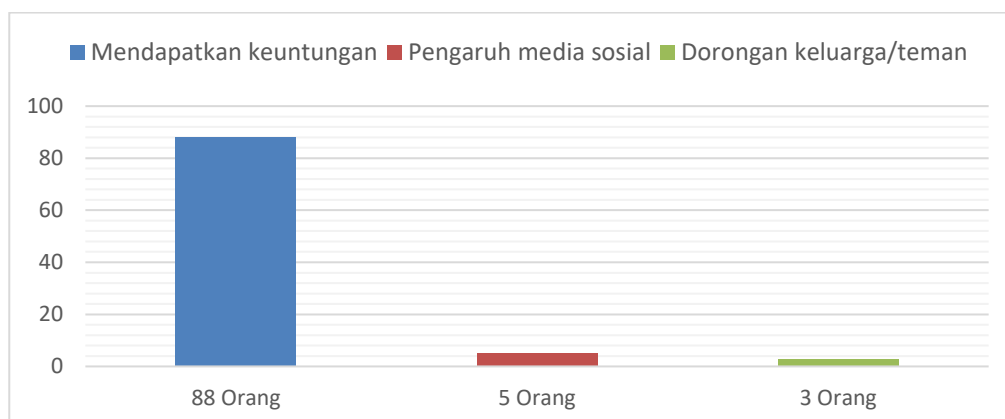
Grafik 4.13
Alasan Responden dalam memilih Instrumen Investasi



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.13, merupakan alasan responden dalam memilih instrumen investasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa alasan responden dalam memilih investasi didominasi oleh potensi keuntungan tinggi sebanyak 64 orang. Sedangkan alasan selanjutnya responden memilih instrumen investasi yaitu karena risiko rendah sebanyak 18 orang. Sedangkan sisanya sebanyak masing-masing 14 responden memilih karena kemudahan dalam melakukan investasi emas dan saham.

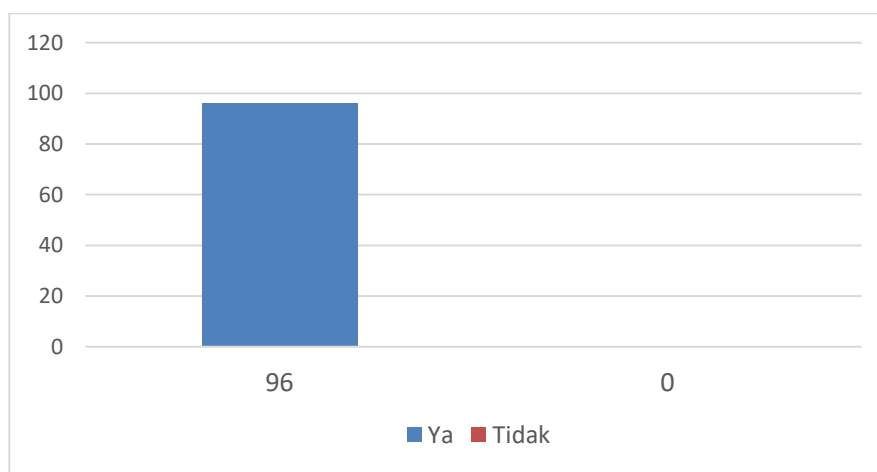
Grafik 4.14
Hal yang Memotivasi Untuk (akan) Berinvestasi Emas / Saham



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.14 di atas, merupakan hal apa yang memotivasi responden dalam berinvestasi emas maupun saham. Hal tertinggi yang memotivasi responden untuk berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan yaitu sebanyak 88 orang. Sedangkan hal selanjutnya yang memotivasi responden untuk berinvestasi yaitu karena pengaruh media sosial sebanyak 5 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 3 responden memilih karena dorongan teman atau keluarga dan motivasi lainnya untuk berinvestasi emas maupun saham.

Grafik 4.15
Ketertarikan Gen Z Berinvestasi Emas dan Saham di PT. ANTAM, Tbk

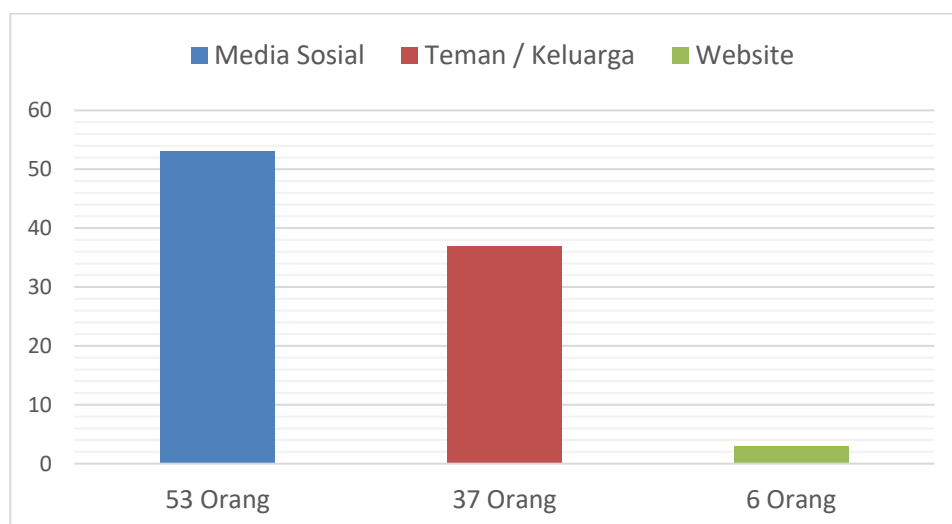


Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.15 menunjukkan pendapat responden apakah Gen Z memang tertarik berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk. Sebanyak 96 responden menyatakan bahwa Gen Z memang tertarik berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk. Ini menunjukkan bahwa PT. ANTAM, Tbk cukup dikenal sebagai salah satu pilihan investasi bagi Gen Z. Ketertarikan tersebut dapat dipengaruhi oleh semakin mudahnya akses informasi mengenai investasi melalui media sosial, website, maupun lingkungan sekitar.

4.6.3 Sumber Informasi dan Pengaruh Media Sosial Gen Z dalam Investasi

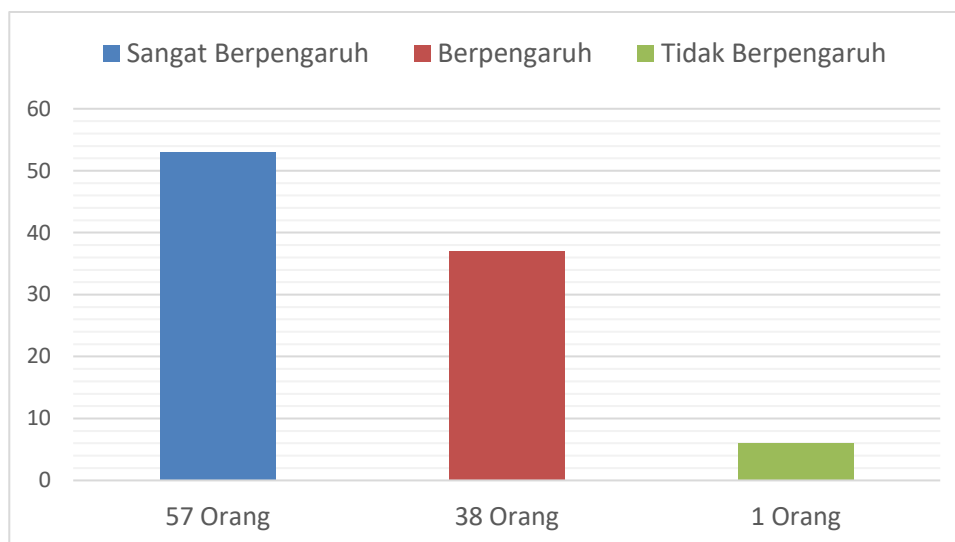
Grafik 4.16
Sumber Informasi Investasi



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.16 menunjukkan sumber informasi yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi tentang investasi emas dan saham. Sebanyak 53 responden memilih media sosial sebagai sumber informasi yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi tentang emas dan saham. Sosial media menjadi peran penting bagi Gen Z mendapatkan berbagai macam informasi, salah satunya yaitu informasi mengenai investasi emas dan saham 37 responden memilih teman atau keluarga sebagai sumber informasi mereka mengenai investasi emas dan saham. Dan sisanya 6 responden memilih website yang dapat mereka gunakan untuk mencari tau informasi mengenai investasi.

Grafik 4.17
Pengaruh Sosial Media dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berinvestasi

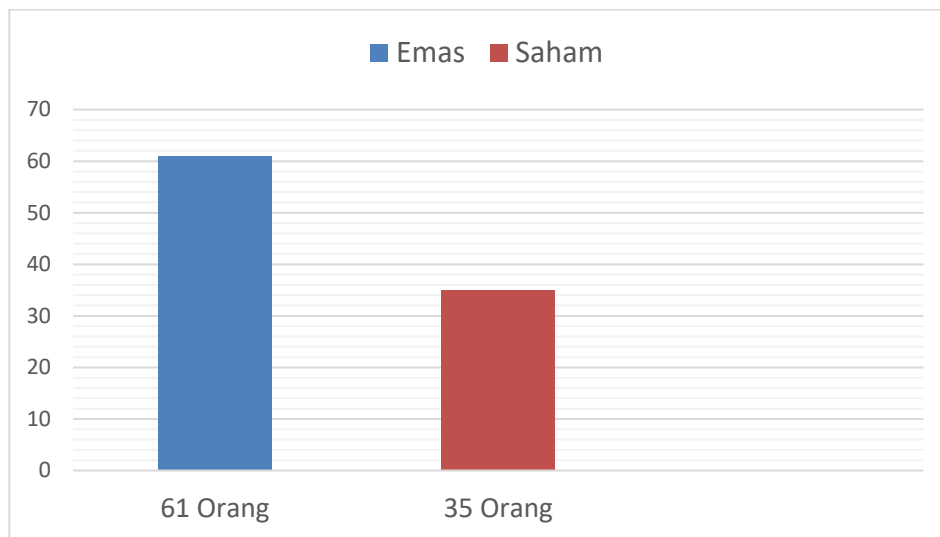


Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.17, menunjukkan seberapa besar pengaruh sosial media dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi emas dan saham. Sebanyak 57 responden memilih sangat berpengaruh, 38 responden memilih berpengaruh, dan 1 responden memilih netral. Sebagian besar responden (57 responden) memilih respons sangat berpengaruh. Hal ini artinya bahwa mayoritas responden memiliki pendapat yang kuat atau yakin mengenai sosial media yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, dan menyatakan bahwa sosial media menjadi peran penting yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan responden untuk berinvestasi emas dan saham.

4.6.4 Persepsi Tingkat Pengembalian (*return*) Investasi

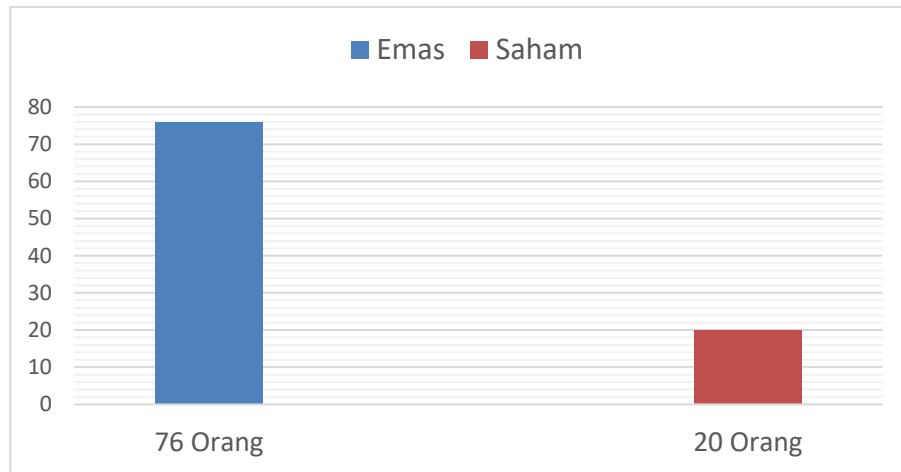
Grafik 4.18
Persepsi Responden terhadap Potensi Keuntungan Emas dan Saham



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.18, menunjukkan pendapat Gen Z terhadap potensi keuntungan investasi emas dan saham. Sebanyak 61 responden menilai emas memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi, sedangkan 35 responden memilih saham. Dari hasil kuesioner, mayoritas responden (61 responden) memilih emas, ini menunjukkan bahwa Gen Z cenderung memandang emas sebagai instrumen investasi yang lebih menguntungkan dibandingkan saham. Preferensi ini mengindikasikan bahwa responden lebih mempertimbangkan kestabilan nilai dan tingkat risiko yang relatif rendah pada emas dalam menentukan potensi keuntungan investasi.

Grafik 4.19
Persepsi Responden terhadap Keuntungan Investasi Jangka Panjang

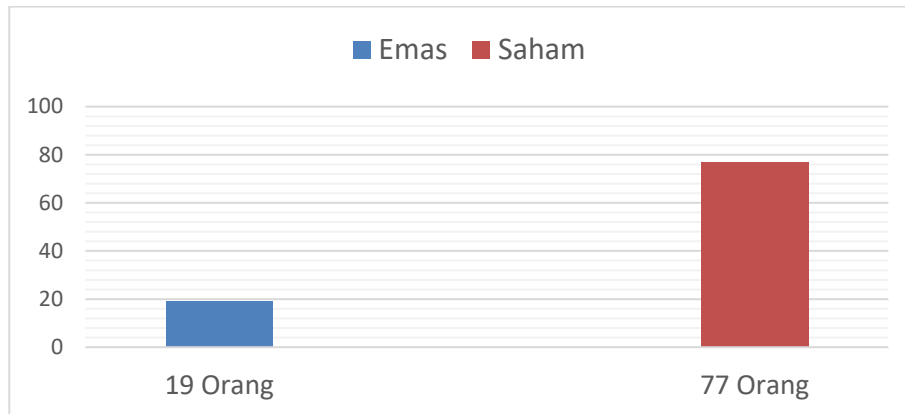


Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.19, menunjukkan pendapat responden terhadap keuntungan investasi jangka panjang. Terlihat bahwa mayoritas responden lebih memilih investasi emas sebagai instrumen investasi jangka panjang, dengan jumlah 76 responden. Sedangkan saham dipilih sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memandang emas sebagai investasi yang lebih aman dan stabil untuk jangka panjang. Sementara itu, saham kurang diminati karena dianggap memiliki tingkat risiko dan fluktuasi yang lebih tinggi, meskipun berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar. Artinya dapat disimpulkan bahwa responden lebih mengutamakan faktor keamanan dibandingkan potensi keuntungan dalam memilih investasi jangka panjang.

4.6.5 Persepsi Tingkat Risiko (*risk*) Investasi

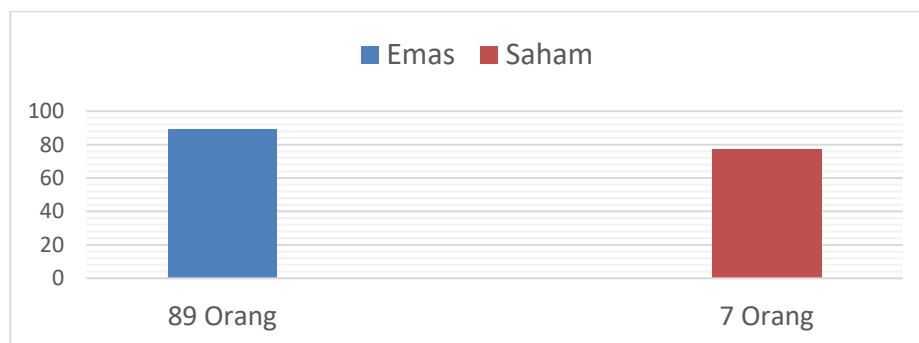
Grafik 4.20
Persepsi Responden terhadap Tingkat Risiko Investasi Emas dan Saham



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.20, menunjukkan seberapa besar pendapat responden terhadap risiko investasi emas dan saham. Sebanyak 77 responden memilih saham, sedangkan 19 responden memilih emas. Mayoritas responden (77 responden) memilih saham. Artinya sebagian besar responden menilai saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan emas. Ini mengindikasikan bahwa responden memahami karakteristik saham yang lebih fluktuatif sehingga berpotensi memberikan risiko yang lebih besar dibandingkan emas.

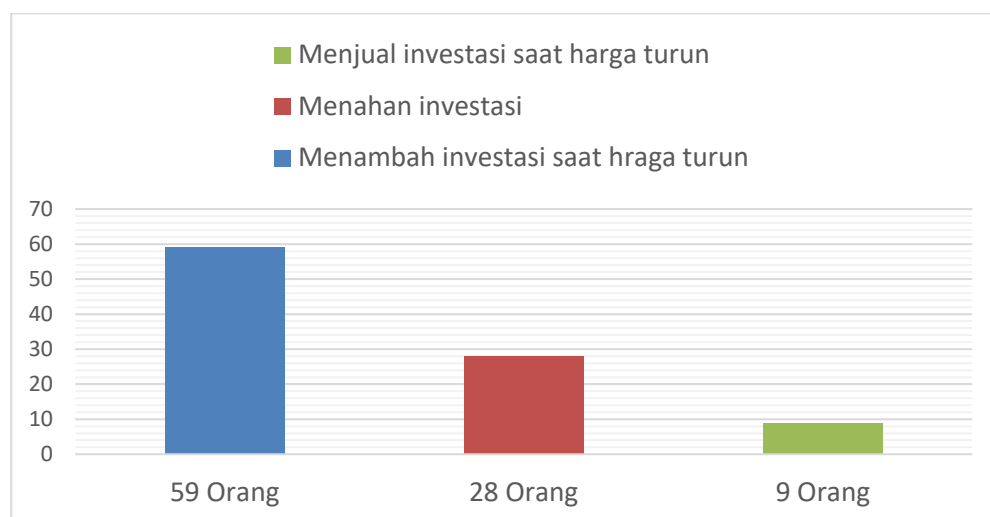
Grafik 4.21
Persepsi Responden terhadap Keamanan Investasi Emas dan Saham



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Grafik 4.21, menunjukkan pendapat responden terhadap keamanan investasi emas dan saham. Sebanyak 89 responden memilih emas, sedangkan 7 responden memilih saham. Mayoritas responden (89 responden) memilih emas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai emas sebagai instrumen investasi yang lebih aman dibandingkan saham, dan menurut pandangan responden emas memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham.

Grafik 4.22
Bagaimana Menghadapi Volatilitas (Naik Turun) Harga Emas dan Saham



Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Data Grafik 4.22, menunjukkan respon responden mengenai bagaimana menghadapi volatilitas (naik turun) harga emas atau saham. Sebanyak 59 responden memilih menambah investasi saat harga turun, 28 responden memilih menahan investasi, dan 9 responden memilih menjual investasi saat harga turun. Sebanyak 59 responden memilih menambah investasi saat harga turun, ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap potensi pemulihan harga pada investasi emas dan saham di masa mendatang. Sebagian besar responden

sudah memiliki pengetahuan tentang konsep dasar investasi, yaitu membeli investasi saat harga rendah dan menjual saat harga tinggi atau bisa disebut dengan strategi “*buy low, sell high*”. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga tersebut.

4.7 Analisis Deskriptif Preferensi Investasi Emas dan Saham Generasi Z

Berdasarkan hasil kuesioner yang terkumpul, dengan jumlah responden 96 orang, diketahui bahwa sebanyak 81 responden telah memiliki pengalaman berinvestasi, sedangkan 15 responden belum pernah berinvestasi emas maupun saham karena keterbatasan penghasilan dan kurangnya pengetahuan terkait investasi. Namun meskipun saat ini belum memiliki investasi emas atau saham, seluruh responden menunjukkan ketertarikan untuk berinvestasi di masa depan. Hal ini menunjukkan dengan kesiapan finansial dan pengetahuan mengenai investasi emas dan saham, akan mendorong Gen Z untuk berinvestasi nantinya.

Dari sisi kepemilikan investasi, mayoritas responden yang telah berinvestasi sebanyak 65 orang memilih emas, 5 orang memilih saham, dan 10 orang memilih kedua instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjadikan emas sebagai instrumen utama. Minat berinvestasi di masa depan yaitu sebanyak 60 responden memilih emas, 6 responden memilih saham, dan 30 responden memilih keduanya. Data ini menunjukkan bahwa emas tetap menjadi pilihan utama di kalangan Gen Z. Ketertarikan responden terhadap investasi emas dan saham di PT. ANTAM, Tbk juga menunjukkan respons yang sangat tinggi. Sebanyak 96 atau 100% responden menyatakan tertarik untuk berinvestasi, artinya PT. ANTAM, Tbk dipandang sebagai pilihan investasi yang

menarik oleh Gen Z, baik dari sisi keamanan investasi emas maupun potensi keuntungan dari sahamnya.

Media sosial memiliki peran penting dalam membentuk minat dan keputusan investasi Gen Z. Penggunaan teknologi sangat berperan bagi Gen Z untuk keberlangsungan transaksi investasi baik emas maupun saham. Sebagian besar responden menjadikan media sosial sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi terkait investasi emas dan saham. Selain itu, media sosial juga berperan dalam mempengaruhi persepsi serta meningkatkan ketertarikan responden untuk mulai berinvestasi. Kemudahan akses informasi melalui teknologi turut mendukung proses pengambilan keputusan investasi Gen Z.

Dari sisi persepsi keuntungan, sebanyak 61 responden menilai emas lebih menguntungkan, sedangkan 35 responden memilih saham. Untuk investasi jangka panjang, sebanyak 76 responden memilih emas dan 20 responden memilih saham, yang menunjukkan bahwa emas dianggap lebih stabil untuk jangka panjang. Dalam hal risiko, sebanyak 77 responden menilai saham memiliki risiko lebih tinggi, sedangkan 19 responden memilih emas. Dalam menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif, mayoritas responden memilih untuk menambah investasi saat harga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memahami prinsip dasar investasi, yaitu membeli saat harga rendah dan menjual saat harga tinggi (*buy low, sell high*). Strategi ini mencerminkan sikap yang cukup rasional dalam merespons perubahan harga baik pada emas maupun saham.

Selain itu, faktor yang memotivasi responden dalam berinvestasi didominasi oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan. Namun, faktor utama

yang menghambat mereka untuk berinvestasi saat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang saham. Ini terjadi karena informasi seputar investasi masih minim dan belum terpublikasi secara menyeluruh, sehingga banyak dari mereka yang bingung cara berinvestasi dengan benar. Keterbatasan finansial juga menjadi penyebab sebagian besar Gen Z di Kota Palembang belum berinvestasi emas dan saham. Sebagian besar Gen Z, khususnya yang masih dalam tahap berkarir atau masih berstatus pelajar/mahasiswa, memiliki prioritas pengeluaran lain sehingga masih sulit mengalokasikan dana untuk investasi secara optimal.

4.8 Analisis Keseluruhan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kinerja investasi emas dan saham PT. ANTAM, Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dilihat dari indikator return dan risiko. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata return investasi emas sebesar 5,11% lebih tinggi dibandingkan rata-rata return investasi saham sebesar 4,22%, dengan selisih sekitar 0,89%. Namun, berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return investasi emas dan return investasi saham. Dengan demikian, secara statistik kedua instrumen investasi memiliki tingkat pengembalian yang relatif sama selama periode penelitian.

Berbeda dengan hasil return, pengujian terhadap tingkat risiko menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara investasi emas dan investasi saham. Rata-rata risiko investasi emas sebesar 2,88%, sedangkan rata-rata risiko investasi saham sebesar 10,88%, sehingga terdapat selisih sekitar

8,00%. Hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi saham memiliki tingkat risiko yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan investasi emas. Dengan demikian, secara statistik kedua instrumen investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Vindy Hariyani, 2021), yang menunjukkan bahwa rata-rata return investasi emas lebih tinggi dibandingkan saham syariah, sedangkan tingkat risiko investasi emas lebih rendah dibandingkan saham syariah. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa perbedaan return tidak signifikan secara statistik, sedangkan tingkat risiko menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa investasi emas cenderung memberikan tingkat pengembalian yang kompetitif dengan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi saham, meskipun objek dan periode penelitian yang digunakan berbeda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya return dan risiko sangat dipengaruhi oleh perubahan harga (*closing price*) pada setiap periode pengamatan. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan perkembangan harga penutupan, karena perubahan harga tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya return yang diperoleh serta tingkat risiko yang akan dihadapi. Semakin besar fluktuasi harga suatu instrumen investasi, maka semakin besar pula risiko yang ditanggung investor (Jogiyanto, 2022).

Apabila dikaitkan dengan teori *high risk high return*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara risiko dan return tidak sepenuhnya sejalan

dengan teori tersebut. Menurut (Jogiyanto, 2022), investasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi umumnya diharapkan memberikan potensi return yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung investor. Namun, pada penelitian ini investasi emas justru menghasilkan rata-rata return yang sedikit lebih tinggi dibandingkan saham PT. ANTAM, Tbk, meskipun memiliki tingkat risiko yang jauh lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara risiko dan return tidak selalu bersifat mutlak, tetapi dipengaruhi oleh kondisi pasar, karakteristik instrumen investasi, serta periode penelitian.

Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi selama periode 2021–2025. Harga emas cenderung mengalami peningkatan karena meningkatnya permintaan terhadap emas sebagai aset *safe haven* pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi, perubahan tingkat inflasi, kebijakan suku bunga, serta berbagai kondisi ekonomi global. Di sisi lain, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, perubahan harga komoditas yang menjadi sumber pendapatan perusahaan, sentimen investor, serta kondisi pasar modal yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi yang lebih besar. Akibatnya, meskipun saham memiliki tingkat risiko yang tinggi, return yang dihasilkan tidak selalu lebih tinggi dibandingkan return investasi emas.

Hasil analisis kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil analisis kualitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden Gen Z di Kota Palembang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih investasi emas dibandingkan investasi saham, yaitu sebanyak 60 responden memilih emas, 6 responden memilih saham, sedangkan 30 responden memilih keduanya sebagai

alternatif investasi. Selain itu, sebanyak 77 responden berpendapat bahwa saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan emas, sedangkan 89 responden menilai bahwa emas merupakan instrumen investasi yang lebih aman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai tingkat risiko sesuai dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa risiko investasi saham secara signifikan lebih tinggi dibandingkan investasi emas.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil analisis kuantitatif dan hasil analisis kualitatif. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata return investasi emas sedikit lebih tinggi dibandingkan investasi saham, meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, tingkat risiko investasi emas terbukti secara signifikan lebih rendah dibandingkan investasi saham. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas Gen Z di Kota Palembang lebih memilih investasi emas karena dianggap lebih aman, lebih stabil, dan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah.

Dengan demikian, hasil analisis kualitatif mendukung hasil analisis kuantitatif bahwa faktor risiko menjadi salah satu pertimbangan utama Gen Z dalam memilih instrumen investasi. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya return yang diharapkan, tetapi juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko, karakteristik instrumen investasi, serta tujuan investasi yang ingin dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai perbandingan kinerja investasi emas dan saham pada PT. ANTAM, Tbk periode 2021-2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) investasi emas dan investasi saham, meskipun nilai rata-rata return emas sebesar 5,11% menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata return saham sebesar 4,22%, selisih tersebut relatif kecil sehingga tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengembalian (*return*) antara keduanya.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat risiko (*risk*) investasi emas dan investasi saham, di mana nilai rata-rata risiko emas sebesar 2,88% menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata risiko saham sebesar 10,88%, sehingga selisih yang besar menunjukkan adanya perbedaan risiko yang jelas antara keduanya.
3. Berdasarkan pertimbangan return dan risiko pada periode kenaikan harga emas, investor cenderung lebih memilih investasi emas dibandingkan investasi saham. Preferensi tersebut didasarkan pada tingkat return investasi emas yang relatif lebih tinggi serta tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi

saham, sehingga emas dipandang sebagai instrumen investasi yang lebih menarik bagi investor.

4. Preferensi investor Gen Z di Kota Palembang lebih memilih investasi emas dibandingkan investasi saham, yang ditunjukkan oleh dominasi responden sebesar 60 responden yang memilih emas sebagai instrumen utama, 6 responden memilih instrumen saham dan 30 responden memilih keduanya.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

PT. ANTAM, Tbk diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam menjaga stabilitas harga emas serta meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan penyampaian informasi kepada publik agar investor memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat edukasi investasi melalui media digital guna menjangkau Gen Z yang aktif menggunakan teknologi. Upaya ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong pertumbuhan jumlah investor dan kepercayaan terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

- a. Investor disarankan untuk memahami karakteristik masing-masing instrumen investasi sebelum mengambil keputusan. Emas dapat dipilih sebagai instrumen dengan risiko relatif rendah, sedangkan saham dapat menjadi pilihan bagi investor yang mengharapkan return lebih tinggi dengan risiko yang lebih besar.
- b. Investor perlu meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan investasi melalui media digital, pelatihan, maupun sumber informasi yang relevan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti menambahkan faktor ekonomi makro (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) yang dapat mempengaruhi return dan risiko investasi.

- b. Menambah jumlah responden serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai preferensi investasi, khususnya pada Gen Z.
- c. Mengembangkan objek penelitian dengan membandingkan lebih banyak instrumen investasi, seperti reksa dana, obligasi, atau cryptocurrency, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Melati, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Adnyaswari, N. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Memahami Risiko dan Penghargaan Dalam Investasi. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XVI(1), 123–136.
- Agustina, A., & Barus, A. C. (2023). Investasi Safe Haven: Dampak Perang Rusia Ukraina. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1523>
- Ahsanah, D. N. (2022). Emas Sebagai Sebagai Instrumen Jangka Panjang, *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187.
- Albin Jaya, A. I. M. Pd., Susanti, E. S. Kom. , M. Si., Das, N. A. S. E. , M. M., Darmayanti, N. Dr. , S. E. , MSA. , Ak., Ismawati, L. Dr. , S. E. , M. Si., Sasimtan Putra, H. S. E. , M. M., Sari, I. S. I. P. , M. E., Arisandi, D. MBA., Rahayu, Y. S. E. , MBA., Rachmaniyah, F. S. E. , M. M., Marginingsih, R. S. E. , M. M., & Pandriadi, S. E. , M. Si. (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Alhusin, S. (2022). Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return) Dan Risiko (RISK) Investasi Saham, Emas, dan Deposito PT. Antam, Tbk.
- Amalia, F., I Ervina, H., & Setyorini, N. (2022). Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda).
- Annual Report PT. ANTAM. (2025). Synergistic Partnerships for Impactful Sustainability Bersinergi PT Aneka Tambang Tbk. <https://www.antam.com>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Over Confidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran).
- Aryanti, R., Harahap, L. R., & Desjuneri, A. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. 3, 75–84. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art6>
- Billah, Z. I., & Jinnani, N. F. D. (2021). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Saham Syariah PT. Wijaya Karya, Tbk., dan PT. Aneka Tambang, Tbk. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 35–43. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i2.11026>
- BPS. Badan Pusat Statistik. (2026). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/>

- Damayanti, A., & Hrp, G. R. (2022). Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Investasi Islam* (Vol. 7, Number 1). <http://journal.iainlangsa.ac.id/index>.
- Darmawan. (2022). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Amirah ulinnuha, Ed.; 1st ed.)<https://books.google.co.id/books?id=1mlheaaaqbaj&lpg=PR4&hl=id&pg=PA15#v=onepage&q&f=false>
- Destari Harahap & Aryanti. (2026). Hasil Olahan Data.
- Evamelia, & Panjaitan, Y. (2020). Analisis Peranan Emas Dan Obligasi Pemerintah Sebagai Safe Haven Periode 2014-2018.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Buku Manajemen Keuangan* Irham Fahmi 2020 (Cetakan ke-7). Alfabeta, CV.
- Fitriana, A., Setyanugraha, S. R., & Hasibuan, R. R. (2021). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, L. R., Aryanti, R., & Thoyib, E. (2022). Respon Harga Saham Di Sekitar Pengumuman Dividen Di Bursa Efek Indonesia. 18 No 2. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art6>
- Harahap, L. R., Mulyana, A., Susilawati, E., Hendri Putranto, A., Arfianty, Muangsal, Suryanita Supyan, I., Kurniawan, R., & Soegiarto, D. (2023). *manajemen-keuangan*.
- Harahap, L. R., & Pangaribuan, A. A. (2025). Analisis Tingkat Pengambalian dan Risiko Investasi Saham PT. Astra Agro Lestari, Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources & Technology, Tbk. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, <https://doi.org/10.35449/surplus.v5i1.988>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Di Pasar Modal Bagi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). In *Journal of Business Administration* (Vol. 3, Number 2).
- Hawa, H. N., Fauzi, A., Febriansyah Putra, F., Naraya, G. P., Nazara, G. V., & Wa'afin, I. A. (2023). Analisis Risiko Dan Tingkat Pengembalian Dalam

Mengidentifikasi Saham Yang Dimiliki Investor.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i4>

Horas, F. M., & Saerang, I. S. (2023). Pengaruh Risiko sistematis, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In J. E. Tulung 354 Jurnal EMBA (Vol. 11).

Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Gita Puspitasari, Ed.
<https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAQBAJ&lpg=PA1&ots=QqX73sJCb0&dq=info%3AD-5wEljK9lMJ%3A&scholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>

Ivo Vera Wahyu Ningsih, Sugiharto, & Setio Utomo. (2021). Perbandingan Return Investasi Emas Dan Investasi Saham (Capital Gain) PT. Aneka Tambang Tbk Pada Periode Januari 2019 – April 2020.

Jogiyanto, H. (2022). Portofolio dan Analisis Investasi (1 (2022)). Anggota IKAPI. <https://books.google.co.id>

Johan, I. R., & Azarian, S. A. (2025). Persepsi Risiko Finansial, Self Efficacy Dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 18(1), 26–37. <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.1.26>

Karyadi, F. L., Santoso, W., & Riza, F. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Kinerja Keuangan pada Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>

Kusumaningrum, N., Gustirina, S., & Andini, Y. (2024). Eco-Iqtishodi Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah. (1), 100–114.

logammulia.com. (2025). Data harga emas 2021-2025. <https://www.logammulia.com>

Muhammad Dzikrullah. (2024). Analisis Perbandingan dan Perbedaan Return Investasi Saham Di BEI dengan Return Investasi Emas Di PT. Antam, Tbk (Tahun 2019-2023).

Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2022). Analisis Penerapan Artificial Neural Network Algoritma Propagasi Balik untuk Meramalkan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia. JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>

- Nabila, V., & Safri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas Nasabah di PT Pegadaian (Persero). In JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Vol. 2, Number 1).
- Nikmah, N. U., Agnu, O., & Wulandari, D. (2025). Konstruksi makna emas sebagai aset *safe haven* di era perang dagang AS dan China: Studi fenomenologi pada investor ritel Indonesia. Oryz Jurnal Witana (JW), 3(2). JW. <http://jurnalwitana.com/>
- Nurmiati. (2024). 587130-manajemen-investasi.
- Nursania, N., Heriyanto, & Maulana, M. (2019). Analisis perbandingan return investasi saham dengan investasi emas pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2015–2019. *Ekonomia*, 10.
- OJK. (2020). Manajemen Investasi Dan Portofolio.
- Olahan Data SPSS. (2026). Olahan Data SPSS.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan.
- PT. ANTAM Tbk. (2026). Logo PT ANTAM TBK.
- Ramadhany, D. (2022). Universitas Islam Riau Fakultas Ekonomi.
- Saraswati, W., Hidayatul Fadlilah, A., & Ernayani, R. (2023). Analisis Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Return Saham: Literature Review
- Sari, W., & Setiyawan, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.32627>
- Shafira, F. T., Septiani, F., & Dasman, S. (2025). Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Perusahaan.
- Sinarwati, N. K., & Trisna Herawati, N. (2021). Pendampingan Perencanaan Keuangan dan Investasi Saham untuk Organisasi Taruna-Taruni. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5103>
- Soebiantoro, U. (2021). Perdagangan Saham Yang Paling Moncer Dalam Masa Pandemi.
- Sudaryo, Y., & Yudanegara, A. (2021). Investasi Bank Dan Lembaga Keuangan. IKAPI.

- Sugianto, S., El Hakim, M. L., & Sati Hana'an, D. S. (2024). Manajemen Risiko Pada Investasi Bisnis Properti Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 702. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12191>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi 2 Cetakan ke 5). Alfabeta, cv. www.cvalfabeta.com
- Sylviana Aulia Kurnia Putri. (2025). Evaluasi Perbandingan Return dan Risk Investasi Saham Syariah dan Investasi Emas di PT Pegadaian (Persero) Tahun 2019–2024 di Indonesia.
- Tandelilin, E. (2017a). *Manajemen Investasi dan portofolio*. PT Kanisius. <https://doi.org/https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=301756>
- Tandelilin, E. (2017b). *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. PT Kanisius. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=301756>
- Tannadi, belvin. (2020). *Ilmu saham : Analisis Fundamental*. 2020. <https://books.google.co.id/books?id=K6L9DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=p919HGfV2h&dq=tannadi%202020%20saham&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=tannadi%202020%20saham&f=false>
- Vindy Hariyani. (2021). Analisis Perbandingan Return dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas di Indonesia. *15*(4), 1–30.
- Yuliana, A. F., & Robiyanto, R. (2021). Peran Emas sebagai Safe Haven bagi Saham Pertambangan di Indonesia pada Periode Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i1.217>
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10–19. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Historis Harga Emas
PT. Aneka Tambang, Tbk
Periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Periode Bulan	Harga Emas (Rp/gram)
2021	I	Jan – Maret	916.000
2021	II	Apr – Jun	934.000
2021	III	Jul- Sep	918.000
2021	IV	Okt – Des	933.000
2022	I	Jan – Maret	987.000
2022	II	Apr – Jun	989.000
2022	III	Jul- Sep	938.000
2022	IV	Okt – Des	1.016.000
2023	I	Jan – Maret	1.078.000
2023	II	Apr – Jun	1.050.000
2023	III	Jul- Sep	1.060.000
2023	IV	Okt – Des	1.134.000
2024	I	Jan – Maret	1.228.000
2024	II	Apr – Jun	1.361.000
2024	III	Jul- Sep	1.469.000
2024	IV	Okt – Des	1.531.000
2025	I	Jan – Maret	1.810.000
2025	II	Apr – Jun	1.900.000
2025	III	Jul- Sep	2.228.000
2025	IV	Okt – Des	2.521.000

Sumber : (logammulia.com, 2025)

Lampiran 2

Data Historis Harga Saham
PT. Aneka Tambang, Tbk
Periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Periode Bulan	Harga Saham (dalam Rupiah)
2021	I	Jan – Maret	2.250
2021	II	Apr – Jun	2.300
2021	III	Jul- Sep	2.290
2021	IV	Okt – Des	2.250

2022	I	Jan – Maret	2.440
2022	II	Apr – Jun	1.800
2022	III	Jul- Sep	1.940
2022	IV	Okt – Des	1.985
2023	I	Jan – Maret	2.090
2023	II	Apr – Jun	1.950
2023	III	Jul- Sep	1.815
2023	IV	Okt – Des	1.705
2024	I	Jan – Maret	1.600
2024	II	Apr – Jun	1.250
2024	III	Jul- Sep	1.480
2024	IV	Okt – Des	1.525
2025	I	Jan – Maret	1.635
2025	II	Apr – Jun	3.040
2025	III	Jul- Sep	3.160
2025	IV	Okt – Des	3.150

Sumber : (Annual Repot PT. ANTAM, 2025)

Lampiran 3

Perkembangan Penjualan Emas PT. Aneka Tambang, Tbk

Tahun	Total Penjualan (dalam Ton)
2021	29,38
2022	34,97
2023	26,13
2024	43,776
2025	34,164

Sumber : (Annual Repot PT. ANTAM, 2025)

Lampiran 4

Perkembangan Jumlah Investor Saham PT. Aneka Tambang, Tbk

Tahun	Jumlah Investor
2021	208,483
2022	207,474
2023	216,864
2024	229,436
2025	223,700

Sumber : (Annual Repot PT. ANTAM, 2025)

Lampiran 5

Perhitungan Return Dan Risiko Investasi Emas
PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025
(dalam Rupiah)

Tahun (Tw.1-4)	Harga Emas (Rp/gr)	Return	Risk
2020 (Oct-Des)	965.000		
2021 (Jan-Mar)	916.000	-5,08%	1,95%
2021 (Apr-Jun)	934.000	1,97%	3,94%
2021 (Jul-Sep)	918.000	-1,71%	2,13%
2021 (Okt-Des)	933.000	1,63%	0,22%
2022 (Jan-Mar)	987.000	5,79%	3,19%
2022 (Apr-Jun)	989.000	0,20%	1,12%
2022 (Jul-Sep)	938.000	-5,16%	0,94%
2022 (Okt-Des)	1.016.000	8,32%	2,30%
2023 (Jan-Mar)	1.078.000	6,10%	4,14%
2023 (Apr-Jun)	1.050.000	-2,60%	1,05%
2023 (Jul-Sep)	1.060.000	0,95%	1,92%
2023 (Okt-Des)	1.134.000	6,98%	3,95%
2024 (Jan-Mar)	1.228.000	8,29%	4,52%
2024 (Apr-Jun)	1.361.000	10,83%	3,81%
2024 (Jul-Sep)	1.469.000	7,94%	2,40%
2024 (Okt-Des)	1.531.000	4,22%	4,58%
2025 (Jan-Mar)	1.810.000	18,22%	2,14%
2025 (Apr-Jun)	1.900.000	4,97%	6,32%
2025 (Jul-Sep)	2.228.000	17,26%	6,36%
2025 (Okt-Des)	2.521.000	13,15%	0,66%
Rata-rata (Std. Dev)			2,88%

Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Lampiran 6

Perhitungan Return Dan Risiko Investasi Saham
PT. ANTAM, Tbk
Periode 2021-2025
(dalam Rupiah)

Tahun (Tw.1-4)	Harga Saham	Return	Risk
2020 (Oct-Des)	1.935		
2021 (Jan-Mar)	2.250	16,28%	25,97%
2021 (Apr-Jun)	2.300	2,22%	11,19%
2021 (Jul-Sep)	2.290	-0,43%	10,99%
2021 (Okt-Des)	2.250	-1,75%	3,19%
2022 (Jan-Mar)	2.440	8,44%	24,19%
2022 (Apr-Jun)	1.800	-26,23%	17,94%
2022 (Jul-Sep)	1.940	7,78%	5,61%
2022 (Okt-Des)	1.985	2,32%	6,24%
2023 (Jan-Mar)	2.090	5,29%	14,62%
2023 (Apr-Jun)	1.950	-6,70%	6,72%
2023 (Jul-Sep)	1.815	-6,92%	5,72%
2023 (Okt-Des)	1.705	-6,06%	2,91%
2024 (Jan-Mar)	1.600	-6,16%	9,97%
2024 (Apr-Jun)	1.250	-21,88%	8,99%
2024 (Jul-Sep)	1.480	18,40%	0,64%
2024 (Okt-Des)	1.525	3,04%	10,42%
2025 (Jan-Mar)	1.635	7,21%	11,45%
2025 (Apr-Jun)	3.040	85,93%	23,85%
2025 (Jul-Sep)	3.160	3,95%	6,81%
2025 (Okt-Des)	3.150	-0,32%	10,28%
Rata-rata (Std. Dev)			10,88%

Sumber: (Destari, Harahap & Aryanti, 2026)

Lampiran 7

Data Uji Normalitas
Return Emas dan Saham
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return Emas	.114	20	.200*	.967	20	.700
Return Saham	.150	20	.200*	.934	20	.184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Data Uji Normalitas
Risiko Emas dan Saham
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Risk Emas	.175	20	.111	.915	20	.080
Risk Saham	.156	20	.200*	.945	20	.295

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Lampiran 8

Hasil Uji Independent Sample t-test
Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETURN	EMAS	20	.051141	.0660803	.0147760
	SAHAM	20	.042212	.2202378	.0492467
RISIKO	EMAS	20	.028818	.0177627	.0039719
	SAHAM	20	.108846	.0718066	.0160565

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Hasil Uji Beda Independent Sample t-test
Return Emas dan Saham

Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
RETURN EMAS	Equal variances assumed	2.650	.112	.174	38	.863	.0089290	.0514156	-.0951564	.1130145
	Equal variances not assumed			.174	22.393	.864	.0089290	.0514156	-.0975919	.1154500

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Hasil Uji Beda Independent Sample t-test
Risiko Emas dan Saham

Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
RISIKO EMAS	Equal variances assumed	12.897	<0,001	4.838	38	<0,001	-.0800286	.0165404	-.1143952	-.0456620
	Equal variances not assumed			4.838	21.317	<0,001	-.0800286	.0165404	-.1135129	-.0465442

Sumber: (Olahan Data SPSS, 2026)

Lampiran 9

Draft Kuesioner Penelitian

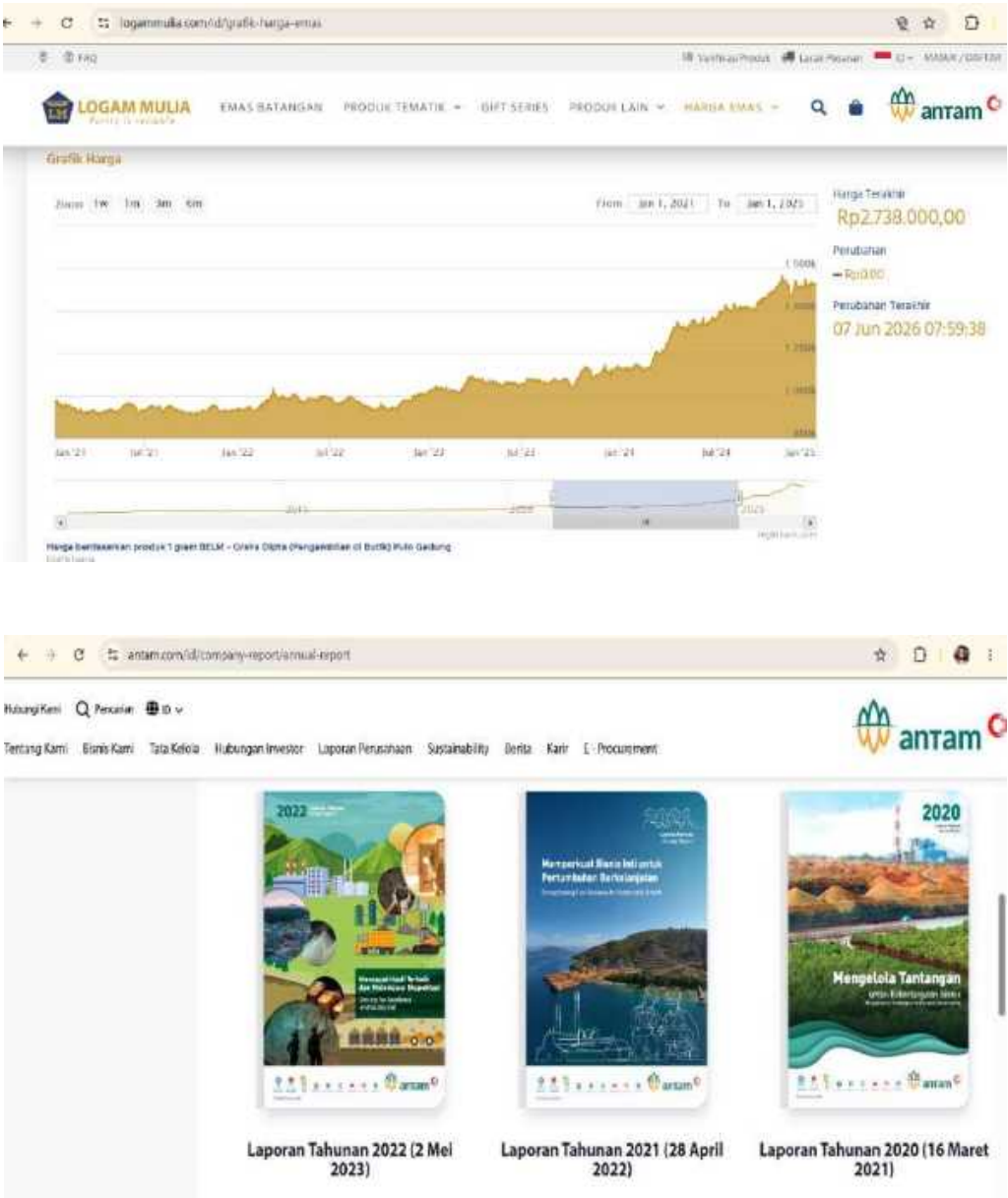
No.	Indikator	Pertanyaan Kuesioner	Pilihan Jawaban
1	Profil Demografi	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
		Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	☐ 17 - 20 Tahun ☐ 21 - 24 Tahun ☐ 25 – 27 Tahun
		Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	☐ Belum menikah ☐ Menikah
		Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	☐ Pelajar ☐ Mahasiswa ☐ Bekerja
2	Minat dan Motivasi Investasi	Apakah Anda pernah berinvestasi?	☐ Ya ☐ Tidak
		Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang dipilih?	☐ Emas ☐ Saham ☐ Keduanya
		Apakah Anda tertarik berinvestasi di masa depan?	☐ Ya ☐ Tidak
		Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang Anda minati?	☐ Emas ☐ Saham ☐ Keduanya
		Apa alasan Anda memilih investasi tersebut?	☐ Potensi keuntungan tinggi ☐ Risiko rendah

			☐ Mudah dilakukan
		Apa yang memotivasi Anda untuk (akan) berinvestasi?	☐ Mendapatkan keuntungan ☐ Pengaruh Sosial Media ☐ Dorongan Keluarga/Teman
		Apakah Gen Z memiliki ketertarikan berinvestasi emas atau saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk?	☐ Ya ☐ Tidak
3.	Sumber informasi investasi	Dari mana Anda memperoleh informasi investasi?	☐ Media sosial ☐ Teman / Keluarga ☐ Website
		Seberapa besar pengaruh sosial media dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi emas / saham?	☐ Sangat berpengaruh ☐ Berpengaruh ☐ Tidak berpengaruh
4	Persepsi Keuntungan (Return)	Menurut Anda, investasi mana yang memberikan potensi keuntungan lebih besar?	☐ Emas ☐ Saham
		Investasi mana yang lebih menguntungkan jangka panjang?	☐ Emas ☐ Saham

5.	Persepsi Risiko	Menurut Anda, Investasi mana yang memiliki risiko lebih tinggi?	Emas Saham
----	-----------------	---	--

Lampiran 10

Dokumentasi Sumber Data



Lampiran 11

Hasil Tabulasi Data Kuesioner Gen Z

Timestamp	Nama (Opsional)	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Status Pekerjaan
02/04/2026 13:50:23	Daud	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 13:54:12	Alwan Riyadhhi	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 13:58:30	Indah	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:02:27	Reika	Perempuan	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:07:09	Jumaini	Perempuan	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:12:24	Zaki	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
02/04/2026 14:17:46	Assrul hanafiah	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:18:40	Jonii	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:21:49	Dimas	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:26:54	JULIAN ARMANDO	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:29:51	happy lorenshe	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:35:32	Irdo	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:38:48	Yanto	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:47:18	RISKI APRIYANTO	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
02/04/2026 14:47:56	Adit	Laki-laki	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
02/04/2026 14:57:28	Edwin Julian	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 14:58:48	muhammad fadli	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
02/04/2026 15:09:53	Ahmad Azhari	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
02/04/2026 15:38:24	TAUFIK IRMANSYUR	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja

Apakah anda pernah berinvestasi?	Jika pernah berinvestasi, instrumen mana yang dipilih?	Apakah Anda tertarik untuk berinvestasi di masa depan?
Ya	Emas	Ya
Ya	Saham	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak	Saham	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya

Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang Anda minati?	Apa alasan anda memilih investasi tersebut (emas/saham)?	Apa yang memotivasi anda untuk (akan) berinvestasi?
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan

Apakah Gen Z memiliki ketertarikan berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk?	Dari mana Anda memperoleh informasi investasi?	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap keputusan anda dalam berinvestasi?
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Website	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Website	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh

Menurut Anda, investasi mana yang memberikan potensi keuntungan lebih besar?	Menurut Anda, investasi mana yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang?	Menurut Anda, investasi mana yang memiliki risiko lebih tinggi?
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Emas
Saham	Saham	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Saham	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham

Menurut Anda, investasi mana yang lebih aman?	Bagaimana cara Anda menghadapi volatilitas (naik turun) harga emas dan saham?
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Saham	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Saham	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun

Timestamp	Nama (Opsional)	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Status Pekerjaan
02/04/2026 18:34:19	Azis Kurnain	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:05:35	Dyah Utami	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
02/04/2026 19:09:59	Putri senacha	Perempuan	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:22:51		Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:26:56	Rinaldi Hidayat	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:29:15	Dewi	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:42:57	Ruliyanti marlia	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:43:41	Disharlin Orvio Riensi	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 19:47:01	Siska	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 20:48:59	Aminudin	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
02/04/2026 22:00:30	Mita Afri Yanti	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
03/04/2026 8:53:07	Rara	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 11:52:35	Aisyah	Perempuan	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 11:54:05	Pralita Tiara Nensy	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 11:54:35	tiara	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 11:54:58	Beta andhani	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 11:55:08	ayu fitri yanti	Perempuan	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
03/04/2026 12:04:02	Aliyyah	Perempuan	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:17:44	SNES MONICA APRIAN	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja

Apakah anda pernah berinvestasi?	Jika pernah berinvestasi, instrumen mana yang dipilih?	Apakah Anda tertarik untuk berinvestasi di masa depan?
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak	Saham	Ya
Tidak	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya

Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang Anda minati?	Apa alasan anda memilih investasi tersebut (emas/saham)?	Apa yang memotivasi anda untuk (akan) berinvestasi?
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Dorongan Keluarga/Teman
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan

Apakah Gen Z memiliki ketertarikan berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk?	Dari mana Anda memperoleh informasi investasi?	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap keputusan anda dalam berinvestasi?
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh

Menurut Anda, investasi mana yang memberikan potensi keuntungan lebih besar?	Menurut Anda, investasi mana yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang?	Menurut Anda, investasi mana yang memiliki risiko lebih tinggi?
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham

Menurut Anda, investasi mana yang lebih aman?	Bagaimana cara Anda menghadapi volatilitas (naik turun) harga emas dan saham?
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun

Timestamp	Nama (Opsional)	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Status Pekerjaan
03/04/2026 12:22:10	Duwi indah sari	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:24:10	Amanda pitriah	Perempuan	21 - 24 Tahun	Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:25:44	Puspa Setyaningrum	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:28:03	DECA	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:29:17	pitasaliya	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:39:00	Rapita	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:49:02	AMELIA	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 12:49:52	ANGGI ERMAYA SAFITR	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 13:31:31	Desti Aulia	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
03/04/2026 14:10:06	R.A.Anggi Rahayu	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 14:12:48	Novita	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 16:58:35	MUHAMMAD KARIM	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 18:40:37	MEYTI SURYANI	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 19:04:04	Nia	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
03/04/2026 20:12:36	KAMANIA	Perempuan	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
03/04/2026 20:13:43	JOI	Laki-laki	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
03/04/2026 21:26:34	mefri	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
06/04/2026 17:49:15	Novia rahmadani	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
08/04/2026 19:24:46	Bille	Perempuan	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa

Apakah anda pernah berinvestasi?	Jika pernah berinvestasi, instrumen mana yang dipilih?	Apakah Anda tertarik untuk berinvestasi di masa depan?
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya

Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang Anda minati?	Apa alasan anda memilih investasi tersebut (emas/saham)?	Apa yang memotivasi anda untuk (akan) berinvestasi?
Keduanya	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Pengaruh Sosial Media
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Risiko rendah	Pengaruh Sosial Media
Emas	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan

Apakah Gen Z memiliki ketertarikan berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk?	Dari mana Anda memperoleh informasi investasi?	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap keputusan anda dalam berinvestasi?
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Website	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Website	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh

Menurut Anda, investasi mana yang memberikan potensi keuntungan lebih besar?	Menurut Anda, investasi mana yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang?	Menurut Anda, investasi mana yang memiliki risiko lebih tinggi?
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Saham	Saham	Saham
Emas	Saham	Saham
Saham	Saham	Emas
Saham	Saham	Saham
Emas	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Saham	Saham	Emas
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Saham	Emas	Saham

Menurut Anda, investasi mana yang lebih aman?	Bagaimana cara Anda menghadapi volatilitas (naik turun) harga emas dan saham?
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Saham	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Saham	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun

Timestamp	Nama (Opsional)	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Status Pekerjaan
08/04/2026 19:59:27	Akbar	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
08/04/2026 20:13:02	piyo	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
08/04/2026 21:46:46	bimo	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
08/04/2026 22:54:12	Anisa Putri	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
09/04/2026 7:10:59	M FAHTURROZI	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
09/04/2026 8:06:46	Aditya Hidayatullah	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
09/04/2026 9:10:20	Muhammad Nasrullah	Laki-laki	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
10/04/2026 12:20:32	Fitria septi ayumi	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
10/04/2026 12:51:13	alam	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
10/04/2026 12:53:11	Suci Dhianti	Perempuan	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
10/04/2026 17:04:30	Putri Wulandari	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
12/04/2026 0:47:29	Hervita	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Bekerja
12/04/2026 10:47:18	Elvina	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 10:53:21	Fitri	Perempuan	25 - 27 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 11:08:32	Tania	Perempuan	17 - 20 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 11:23:22	caca	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 11:35:19	Febi	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 11:52:39	Amel	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 12:05:20	Habibah	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa

Apakah anda pernah berinvestasi?	Jika pernah berinvestasi, instrumen mana yang dipilih?	Apakah Anda tertarik untuk berinvestasi di masa depan?
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Tidak		Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Saham	Ya
Ya	Keduanya	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Saham	Ya

Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang Anda minati?	Apa alasan anda memilih investasi tersebut (emas/saham)?	Apa yang memotivasi anda untuk (akan) berinvestasi?
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Dorongan Keluarga/Teman
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan

Apakah Gen Z memiliki ketertarikan berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk?	Dari mana Anda memperoleh informasi investasi?	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap keputusan anda dalam berinvestasi?
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh

Menurut Anda, investasi mana yang memberikan potensi keuntungan lebih besar?	Menurut Anda, investasi mana yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang?	Menurut Anda, investasi mana yang memiliki risiko lebih tinggi?
Saham	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Emas	Saham	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Saham	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Saham	Saham	Emas
Emas	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Saham	Saham	Saham

Menurut Anda, investasi mana yang lebih aman?	Bagaimana cara Anda menghadapi volatilitas (naik turun) harga emas dan saham?
Saham	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Saham	Menambah investasi saat harga turun
Saham	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Saham	Menahan investasi
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun

Timestamp	Nama (Opsional)	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Status Pekerjaan
12/04/2026 12:09:43	AS	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 12:19:05	nabila	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 12:36:26	M. Hafizh Meiza	Laki-laki	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja
12/04/2026 12:40:32	Amalia	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 12:46:21	Rifky Putri	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 12:49:09	Tri Ananda	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 14:40:15	Vani	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 14:59:27	aureen	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 15:42:38	nabilah	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 15:49:12	Sherly	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 15:50:12		Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 16:06:24		Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 16:17:27	NAD	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 16:54:41	Winda	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 17:01:01	alifia	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 18:41:26		Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 19:18:58	Jesi	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 21:52:29	Maya	Perempuan	21 - 24 Tahun	Belum Menikah	Pelajar / Mahasiswa
12/04/2026 22:25:16	Aprilia Ayu Pranata	Perempuan	25 - 27 Tahun	Menikah	Bekerja

Apakah anda pernah berinvestasi?	Jika pernah berinvestasi, instrumen mana yang dipilih?	Apakah Anda tertarik untuk berinvestasi di masa depan?
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya		Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Saham	Ya
Ya	Saham	Ya
Ya	Emas	Ya
Tidak		Ya
Tidak		Ya
Ya	Emas	Ya
Ya	Emas	Ya

Jika akan berinvestasi, instrumen mana yang Anda minati?	Apa alasan anda memilih investasi tersebut (emas/saham)?	Apa yang memotivasi anda untuk (akan) berinvestasi?
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Pengaruh Sosial Media
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Keduanya	Risiko rendah	Mendapatkan Keuntungan
Saham	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Dorongan Keluarga/Teman
Keduanya	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Mendapatkan Keuntungan
Emas	Potensi keuntungan tinggi	Pengaruh Sosial Media
Emas	Mudah dilakukan	Mendapatkan Keuntungan

Apakah Gen Z memiliki ketertarikan berinvestasi emas atau saham di PT. ANTAM, Tbk?	Dari mana Anda memperoleh informasi investasi?	Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap keputusan anda dalam berinvestasi?
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Teman / Keluarga	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Sangat berpengaruh
Ya	Website	Sangat berpengaruh
Ya	Media sosial	Berpengaruh

Menurut Anda, investasi mana yang memberikan potensi keuntungan lebih besar?	Menurut Anda, investasi mana yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang?	Menurut Anda, investasi mana yang memiliki risiko lebih tinggi?
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Saham	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Saham	Emas	Saham
Saham	Saham	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Saham	Emas	Saham
Emas	Emas	Saham
Emas	Emas	Emas
Emas	Emas	Saham

Menurut Anda, investasi mana yang lebih aman?	Bagaimana cara Anda menghadapi volatilitas (naik turun) harga emas dan saham?
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menjual investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Saham	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menambah investasi saat harga turun
Emas	Menahan investasi
Emas	Menambah investasi saat harga turun

Lampiran 12.

 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS IBA	FORMULIR KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS IBA	No. Dokumen: FE.014 Tgl. Efektif: 1 Mei 2018
--	--	---

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Dea Destari	KETUA PEMBIMBING	: Dr. Lily Rahmawati Harahap S.E., MM
NPM	: 22220010		
PROGRAM STUDI	: Manajemen	ANGGOTA PEMBIMBING	: Rahmi Anyanti S.E., ME
MATA KULIAH POKOK	: Keuangan		

KETUA PEMBIMBING			ANGGOTA PEMBIMBING		
TANGGAL	URAIAN	PARAF	TANGGAL	URAIAN	PARAF
4/4/2026	Konsultasi Bab I, II, dan III		6/3/2026	ACC Bab I, II, REVISI Bab III	
7/4/2026	Konsultasi Kuesioner		10/3/2026	ACC Bab III	
8/4/2026	Perbaikan bab I, II, dan III		20/3/2026	Konsultasi Kuesioner	
8/4/2026	ACC Kuesioner		30/3/2026	ACC Kuesioner	
5/5/2026	ACC BAB I		28/4/2026	Konsultasi Bab IV & V	
7/5/2026	Revisi BAB II, III		28/4/2026	Revisi Bab IV & Bab V	
7/5/2026	Konsultasi Bab IV dan Bab V		2/5-2026	ACC Bab IV & Bab V	
7/5/2026	Revisi Bab IV				
20/5/2026	ACC Bab II, III dan IV				
20/5/2026	ACC Bab V				
7/6/2026	Persiapan 4 ujian kompre				